

**A. Latar Belakang**

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi tersebut di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan kebudayaan Indonesia harus mampu mendukung misi pemerintah dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta pelestarian dan pengelolaan kebudayaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam hal ini, pembangunan kebudayaan juga memberikan penekanan pada membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Pembangunan kebudayaan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005.

RPPNJP telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan, yaitu tema pembangunan I (2005-2009) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan modernisasi; tema pembangunan II (2010-2015) dengan fokus pada penguatan pelayanan; tema pembangunan III (2015-2020) dengan fokus pada penguatan daya saing regional; dan tema pembangunan IV (2020-2025) dengan fokus pada penguatan daya saing internasional. Tema pembangunan dan penetapan tahapan tersebut selanjutnya perlu disesuaikan dengan RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2010-2014 serta perkembangan kondisi yang akan datang. RPJMN Tahun 2010-2014 ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. RPJMN Tahun 2010-2014 tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014.

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, yang mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab; dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Disamping itu, kesadaran berbudaya akan memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dan juga dalam rangka membuat pencapaian yang ideal, Kemendikbud menyusun Renstra 2010-2014. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 menjadi pedoman bagi semua tingkatan

pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan menyusun Renstra 2010-2014 yang mendukung dan melengkapi Renstra Kemendikbud pada periode tahun yang sama.

Renstra Direktorat Jenderal Kebudayaan 2010-2014 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2012 bidang kebudayaan, yang sebelumnya merupakan Direktorat Jenderal di bawah Kemenbudpar, diintegrasikan kembali di bawah Kemendikbud. Paradigma strategi bidang kebudayaan, seperti tercakup dalam Renstra 2010-2014, adalah mengintegrasikan fungsi kebudayaan dengan pendidikan. Dalam hal ini, integrasi bukan sekedar menggabungkan (menempelkan) fungsi kebudayaan, tetapi menyatukan ‘merging’ fungsi kebudayaan dan pendidikan. Integrasi harus berangkat dari tujuan untuk mempercepat upaya untuk membangun insan Indonesia yang berpengetahuan dan berbudaya (beradab).

Sebagai bentuk integrasi kebudayaan ke dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan pelayanan kebudayaan melalui:

1. Pengayaan bahan pustaka bidang kebudayaan di bidang pendidikan;
2. Pembenahan bahan pembelajaran sejarah dan kebudayaan di bidang pendidikan;
3. Pemenuhan media pembelajaran dan apresiasi peserta didik dalam kesenian Indonesia;
4. Penguatan kurikulum bidang kebudayaan dalam pembelajaran sejarah/PPKN;
5. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam bidang kebudayaan.

Peran strategis pembangunan kebudayaan ditujukan untuk memperkuat jati diri dan karakter bangsa, menumbuhkembangkan jiwa dan semangat nasionalisme, memberikan kontribusi terhadap pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan kebudayaan Indonesia dalam cetak biru pembangunan nasional memiliki tujuh pilar yaitu: hak-hak berkebudayaan, jatidiri dan karakter bangsa serta multikulturalisme, sejarah dan warisan budaya, industri budaya, diplomasi budaya, pranata dan sumber daya manusia kebudayaan, serta sarana dan prasarana budaya.

Proses integrasi kebudayaan dalam fungsi pendidikan ini semakin memperkuat sasaran dan arah dari prioritas nasional pembangunan kebudayaan sebagai upaya peningkatan karakter dan jati diri bangsa agar tertanam rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia, serta sebagai identitas yang membedakan ciri bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya, tradisi, kesenian, film, dan sejarah merupakan aset bangsa yang tak ternilai sebagai modal dasar dalam pembangunan bangsa.

Pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 sebagaimana diuraikan dalam laporan ini. Laporan ini dibuat sebagai hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2014.

## B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjadi Undang-undang;

3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
4. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013;
5. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
8. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kementerian, serta Sistem Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Tahun Anggaran 2014;
10. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 59/P Tahun 2011;
11. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 43 tahun 2009 dan Nomor 41 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Kepada Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **C. Maksud dan Tujuan**

### Maksud

Laporan Tahunan 2014 Direktorat Jenderal Kebudayaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta penggunaan anggaran dan fasilitas yang dikelola tahun 2014

### Tujuan

Laporan Tahunan 2014 Direktorat Jenderal Kebudayaan disusun dengan tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah dilakukan dan sebagai bahan rekomendasi perancanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2015.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Tahunan 2014 ini mencakup seluruh aspek pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun anggaran 2014 yang terdiri:

1. Bidang Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman;
2. Bidang Pembinaan Kesenian dan Perfilman;
3. Bidang Sejarah dan Nilai Budaya;
4. Bidang Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
5. Bidang Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya
6. Bidang Pengelolaan Museum Nasional
7. Bidang Pengelolaan Galeri Nasional Indonesia
8. Bidang Pelestarian Cagar Budaya di Daerah
9. Bidang Pelestarian Nilai Budaya di Daerah
10. Bidang Pengembangan Permuseuman

**ORGANISASI, KEPEGAWAIAN, PERLENGKAPAN, DAN ANGGARAN****A. Organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, fungsi kebudayaan berintegrasi ke dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pengintegrasian dimaksud bukan hanya untuk menggabungkan fungsi kebudayaan akan tetapi menyatukan fungsi kebudayaan ke dalam layanan pendidikan dalam rangka membangun insan Indonesia yang berpengetahuan dan berbudaya yang pada akhirnya akan membentuk insan Indonesia yang beradab dan berkarakter serta memiliki daya saing yang tinggi sehingga melahirkan bangsa yang cerdas, berpengetahuan, dan berbudaya.

Untuk mengembangkan kebudayaan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungan, maka fungsi pendidikan manusia menjadi sangat penting, karena melalui pendidikan itulah proses pembudayaan

manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengelola, dan meningkatkan kualitas kecerdasan kehidupan yang meliputi takwa, cipta, rasa, dan karsa.

Menindaklanjuti pengintegrasian fungsi kebudayaan tersebut sejak tahun 2012 telah selesai dilakukan penataan tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memasukkan ruang lingkup fungsi kebudayaan dengan mempertimbangkan 4 aspek yaitu pelestarian warisan, pembinaan nilai, pembudayaan masyarakat, dan pengembangan kebudayaan. Keempat aspek tersebut sebagai proses perubahan/pembudayaan dan produk/bidang kebudayaan. Aspek produk/bidang terdiri dari sejarah, cagar budaya, museum, seni, film, tradisi, dan kepercayaan. Sementara aspek proses terdiri dari proses utama (warisan, nilai, pembudayaan dan pengembangan) dan proses penunjang (penelitian dan sumber daya manusia).

Berdasarkan perpaduan ke dalam aspek tersebut, telah dirumuskan ruang lingkup kebudayaan sebagai berikut:

1. Pelestarian cagar budaya dan permuseuman;
2. Pembinaan kesenian dan perfilman;
3. Pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi;
4. Sejarah dan Nilai Budaya;
5. Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya;
6. Penelitian dan Pengembangan kebudayaan;
7. Pengembangan sumberdaya manusia kebudayaan;

8. Penelitian, konservasi, dan arkeometri di bidang arkeologi; dan
9. Pelayanan proses dan hasil penyensoran, teknik penyensoran, dan pengawasan hasil penyensoran.

Mengacu kepada ruang lingkup fungsi kebudayaan tersebut, serta mempertimbangkan beban kerja setiap fungsi maka bedasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah dirumuskan susunan organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan sebagai berikut:

1. Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan
2. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman;
3. Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman;
4. Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi;
5. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya; dan
6. Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya.

Selain itu untuk menunjang pelaksana tugas di bidang kebudayaan dibentuk:

1. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kebudayaan
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan
3. Pusat Arkeologi Nasional.

Direktorat Jenderal Kebudayaan dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan di bidang kebudayaan;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan;
- c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kebudayaan;
- d. pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang kebudayaan; dan
- e. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh:

1. Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi serta pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
2. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan serta fasilitasi penerapan standar teknis di bidang pelestarian cagar budaya dan permuseuman.
3. Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan serta fasilitasi penerapan standar teknis di bidang pembinaan kesenian dan perfilman.

4. Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan serta fasilitasi penerapan standar teknis di bidang pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi.
5. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan dan fasilitasi penerapan standar teknis di bidang sejarah serta perumusan nilai budaya.
6. Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan serta fasilitasi penerapan standar teknis di bidang kekayaan dan warisan budaya serta internalisasi nilai dan diplomasi budaya.

Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang kebudayaan, karena UPT merupakan ujung tombak di daerah dalam pencapaian visi, misi, dan rencana strategis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang kebudayaan.

Penataan UPT tersebut dengan mempertimbangkan relevansi tugas dan fungsi masing-masing UPT unit kerja setingkat eselon I yaitu Direktorat Jenderal Kebudayaan. Hal ini dimaksudkan pula untuk dapat mewujudkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan tugas dan fungsi UPT agar dapat lebih berperan dalam memberikan fasilitasi kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan terdiri dari:

**a. Unit Pelaksana Teknis Kepurbakalaan**

1. Balai Pelestarian Cagar Budaya Banda Aceh, dengan wilayah kerja: Provinsi NAD dan Sumatera Utara
2. Balai Pelestarian Cagar Budaya Batusangkar, dengan wilayah kerja: Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau
3. Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, dengan wilayah kerja: Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, dan Bangka Belitung
4. Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang, dengan wilayah kerja: Provinsi Lampung, Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat
5. Balai Pelestarian Cagar Budaya Prambanan, dengan wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah
6. Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, dengan wilayah kerja: Provinsi DI Yogyakarta
7. Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan, dengan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur
8. Balai Pelestarian Cagar Budaya Gianyar, dengan wilayah kerja: Provinsi Bali, NTT, dan NTB
9. Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, dengan wilayah kerja: Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat
10. Balai Pelestarian Cagar Budaya Samarinda, dengan wilayah kerja: Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur
11. Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, dengan wilayah kerja: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo

12. Balai Pelestarian Cagar Budaya Ternate, dengan wilayah kerja: Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua
13. Balai Konservasi Peninggalan Borobudur
14. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

**b. Unit Pelaksana Teknis Nilai Budaya**

1. Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, NAD
2. Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, Sumatera Barat
3. Balai Pelestarian Nilai Budaya Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
4. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung, Jawa Barat
5. Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta
6. Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak, Kalimantan Barat
7. Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar, Bali
8. Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, Sulawesi Selatan
9. Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado, Sulawesi Utara
10. Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon, Maluku
11. Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura, Papua

**c. Unit Pelaksana Teknis Permuseuman**

1. Museum Nasional
2. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

3. Museum Kebangkitan Nasional
4. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
5. Museum Sumpah Pemuda
6. Museum Basuki Abdullah

**d. Galeri Nasional Indonesia**

**B. Kepegawaian**

Jumlah pegawai Direktorat Jenderal Kebudayaan per 31 Desember 2014 adalah 3.466 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

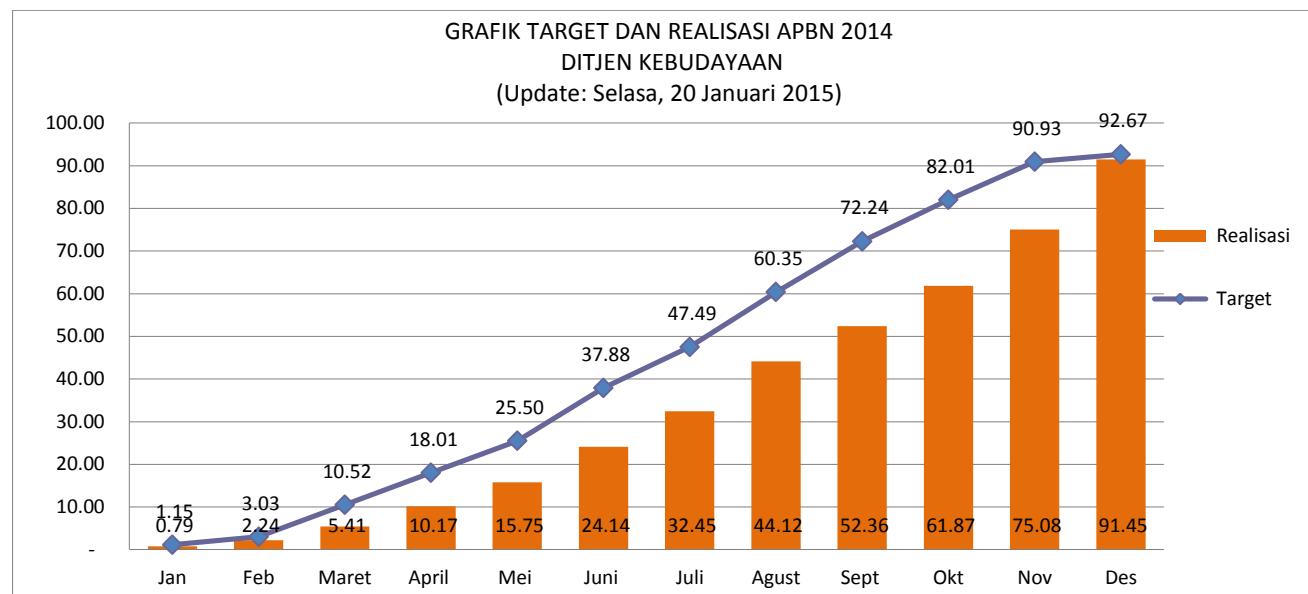
1. Pegawai Golongan I sebanyak 798 orang atau sebesar 23.02 %.
2. Pegawai Golongan II sebanyak 1.140 orang atau sebesar 32.89 %
3. Pegawai Golongan III sebanyak 1.347 orang atau sebesar 38.86 %
4. Pegawai Golongan IV sebanyak 181 orang atau sebesar 5.22 %

**C. Perlengkapan**

Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya didukung sarana dan prasarana berupa peralatan teknis dan administrasi yang terdaftar dalam Daftar Inventaris Kekayaan Milik Negara/Barang Milik Negara (IKMN/BMN).

## D. Anggaran

Alokasi anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2014 bersumber dari dana APBN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar Rp 1.182.750.000.000,- sampai dengan 31 Desember 2014 sudah terealisasi sebesar Rp 1.081.648.289.458,- atau 91,45 %. Target dan realisasi anggaran tahun 2014 sebagaimana grafik berikut ini.



**PELAKSANAAN PROGRAM DAN ANGGARAN TAHUN 2014**

---

**A. PELAKSANAAN PROGRAM PRIORITAS NASIONAL TAHUN 2014**

Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan, bidang kebudayaan termaktub dalam Prioritas 11: Kebudayaan, Kreativitas, dan Inovasi Tenologi. Sasaran prioritas nasional tersebut adalah Pengelolaan Terpadu Warisan Dunia dan Revitalisasi Museum dengan capaian sebagai berikut.

**1) Pengelolaan Terpadu Warisan Dunia****a. Kebijakan**

Mengingat potensi yang dimiliki dan nilai penting aset warisan budaya khususnya yang mempunyai skala dunia yang telah ditetapkan oleh UNESCO, yaitu Candi Borobudur dan lingkungannya; Kompleks Candi Prambanan, dan Situs Manusia Purba Sangiran; serta Kawasan Lansekap Budaya Bali yang mengangkat Subak sebagai perwujudan dari konsep Tri Hita Karana, maka perlu dilakukan pengelolaan secara terpadu sehingga dapat berkelanjutan dan membawa kesejehateraan bagi masyarakat sekitar warisan budaya tersebut. Untuk itu, berdasarkan Inpres No 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan dimulai dengan melakukan kajian, pemetaan terhadap pemangku kepentingan, dan mulai menyusun model pengelolaan warisan budaya dunia Candi Borobudur dan lingkungannya. Selain itu juga, dilakukan penyiapan untuk warisan budaya nasional Kawasan Lansekap Budaya Bali yang dalam

proses nominasi menjadi warisan budaya dunia, (tanggal 29 Juni 2012 Kawasan Lansekap Budaya Bali ditetapkan sebagai warisan budaya dunia).

Setelah penyusunan model pengelolaan terpadu Candi Borobudur dan lingkungannya, kemudian dilanjutkan dengan kajian terhadap Kompleks Percandian Prambanan, dan Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran. Diharapkan sampai dengan tahun 2014 sudah terbentuk lembaga pengelolaan terpadu untuk tiga warisan budaya dunia tersebut. Hal ini akan menjadi tonggak untuk pengelolaan-pengelolaan warisan budaya lainnya khususnya yang mempunyai skala nasional sesuai dengan amanat UU RI Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, khususnya pasal 97 ayat 1, yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengelolaan Kawasan Cagar Budaya.

### **b. Hasil Capaian**

Capaian sampai dengan bulan Juni 2012 Pengelolaan Terpadu Candi Borobudur adalah telah tersusun kesepakatan bersama antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian BUMN, Kementerian PU, Kementerian Dalam Negeri, Gubernur Provinsi Jawa Tengah, dan Bupati Magelang, tentang pembentukan Lembaga Pengelola terpadu Kawasan Strategis Nasional Borobudur dan sekitarnya. Saat ini draft atau rancangan Peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut sudah diparaf oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana di atas. Selanjutnya draft tersebut sampai saat ini masih dalam proses pembahasan antar kementerian.

Pada tahun 2012, sebagai salah satu prioritas nasional, kegiatan pengelolaan terpadu warisan budaya dilanjutkan dengan kajian pembentukan Lembaga Pengelola Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran dan Candi Prambanan. Seperti diketahui Situs Manusia Purba Sangiran dan Candi

Prambanan merupakan warisan budaya dunia yang tidak ternilai sehingga pengembangan dan pengelolaannya harus dilakukan secara khusus dan terpadu.

Pada tahun 2014 belum ada tindak lanjut atas hasil capaian tahun 2012 kegiatan prioritas nasional pengelolaan terpadu warisan budaya dunia candi Borobudur, Prambanan, dan situs Sangiran.

## **2) Revitalisasi Museum**

### **a. Kebijakan**

Presiden Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan, telah menetapkan 11 prioritas, diantaranya adalah Revitalisasi Museum di Indonesia. Guna mendukung Instruksi Presiden tersebut, revitalisasi museum dijadikan salah satu program unggulan yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2010 – 2014, dan dilanjutkan dalam hasil review Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010 - 2014. Revitalisasi museum ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas museum dalam melayani masyarakat sesuai dengan fungsinya, sehingga museum dapat menjadi tempat yang dirasakan sebagai kebutuhan untuk dikunjungi.

Ada enam aspek dalam revitalisasi museum yaitu fisik, manajemen, jaringan, program, kebijakan dan pencitraan. Keenam aspek ini akan diimplementasikan di museum-museum seluruh Indonesia tahun 2010 – 2014. Pelaksanaan keenam aspek tersebut mengacu pada tiga pilar kebijakan permuseuman di Indonesia yaitu mencerdaskan bangsa, mengidentifikasi dan membentuk kepribadian bangsa (karakter bangsa), serta menanamkan konsep ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara

## **b. Hasil Capaian**

### **a) Pengembangan Museum Nasional Tahun 2013**

Pengembangan Museum Nasional sebagai bagian dari pelaksanaan prioritas nasional revitalisasi museum pada tahun 2013 direncanaan melakukan penataan pameran dan pembangunan museum seluas 15.100 M<sup>2</sup>, dapat tercapai seluas 14.986 M<sup>2</sup>, atau 99,25 persen.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk capain kinerja ini adalah: Konsultan Manajemen Konstruksi (11M<sup>2</sup>), Konsultan Perencana Pengembangan Museum Nasional (89 M<sup>2</sup>), Pembangunan Gedung C dan Entrance Tahap I (5.288 M<sup>2</sup>), Pengadaan Tanah Untuk Pengembangan Museum Nasional (9.612 M<sup>2</sup>) dan Pengadaan, Pemasangan dan Pengintegrasian Sistem Pengamanan Museum Nasional (50 M<sup>2</sup>).

### **b) Revitalisasi Museum**

Hasil capai revitaliasi museum aspek fisik tahun 2010 sebanyak 6 museum, yaitu:

1. Museum Provinsi Jawa Timur
2. Museum Provinsi Nusa Tenggara Barat
3. Museum Provinsi Kalimantan Barat
4. Museum Provinsi Jambi
5. Museum Provinsi Sumatera Utara
6. Museum Budaya Batak TB Silalahi

Hasil capaian revitalisasi museum aspek fisik tahun 2011 sebanyak 33 museum yaitu:

1. Museum Provinsi Aceh
2. Museum Provinsi Sumatera Barat
3. Museum Provinsi Bengkulu
4. Museum Provinsi Riau (pengadaan penyajian koleksi dan tata pameran)
5. Museum Provinsi Sumatera Selatan
6. Museum Sultan Mahmud Badarudin II Sumatera Selatan
7. Museum Provinsi Lampung
8. Museum Provinsi Jawa Barat
9. Museum Tekstil DKI Jakarta
10. Museum Provinsi Jawa Tengah
11. Museum Kartini Rembang
12. Museum Provinsi DIY
13. Museum Wayang Kekayon DIY
14. Museum Affandi DIY
15. Museum Provinsi Bali( pengadaan penyajian koleksi dan tata pamer)
16. Museum Provinsi Maluku
17. Museum Provinsi Sulawesi Selatan
18. Museum Provinsi Sulawesi Tenggara
19. Museum Provinsi Sulawesi Utara
20. Museum Provinsi Sulawesi Tengah
21. Museum Provinsi Kalimantan Selatan
22. Museum Provinsi Kalimantan Tengah
23. Museum Provinsi Kalimantan Timur
24. Museum Provinsi Papua
25. Museum Provinsi Jambi
26. Museum Perumusan Naskah Proklamasi DKI Jakarta

27. Museum Kebangkitan Nasional DKI Jakarta
28. Museum Sumpah Pemuda DKI Jakarta
29. Museum Benteng Vredeburg DIY
30. Museum Basoeki Abdullah DKI Jakarta.

Hasil capaian revitalisasi museum aspek fisik tahun 2012 sebanyak 7 museum, yaitu:

1. Museum Subak Tabanan, Bali
2. Museum Asman, TMII, Jakarta
3. Museum Bikon Blewut, Nusa Tenggara Timur
4. Museum Satria Mandala, Jakarta
5. Museum Asimbojo, Bima, Nusa Tenggara Barat
6. Museum Batik, Pekalongan, Jawa Tengah
7. Museum Waja Sampai Kaputing, Kalimantan Selatan

Hasil capaian sasaran revitalisasi dan pembangunan museum tahun 2013, adalah:

### **Revitalisasi Museum**

1. Museum Soesilo Sudarman, Cilacap
2. Museum Radyapustaka, Solo
3. Museum Gayo, Aceh Tengah
4. Museum Kebangkitan Nasional
5. Museum Basoeki Abdullah

6. Museum Provinsi Sumatera Utara
7. Museum Provinsi Bali
8. Museum Provinsi Kalimantan Barat
9. Museum Provinsi Lampung
10. Museum Pangeran Cakrabuana, Cirebon
11. Museum Presiden RI, Bogor
12. Museum Benteng Vredeburgh, Yogyakarta

### **Pembangunan Museum**

1. Museum Coelacanth Ark, Manado
2. Museum Noken di Papua
3. Museum Budaya Gunung Merapi di Yogyakarta
4. Museum Maritim di Bangka Belitung
5. Monumen PDRI di Kabupaten Limapuluh Koto, Padang
6. Museum Kerinci di Jambi
7. Museum Keris Sriwedari di Surakarta Jawa Tengah
8. Museum Perang Dunia II di Morotai, Maluku Utara
9. Museum Mansinam, Manokwari Papua Barat

Hasil program prioritas nasional revitalisasi museum dan pembangunan museum pada tahun 2014 adalah:

### **Revitalisasi Museum:**

1. Museum Kota Makassar
2. Museum Kayu Sampit, Kalimantan Tengah
3. Museum Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Museum Mpu Purwa, Malang

5. Museum Siwa Lima Ambon
6. Museum Banggai, Kabupaten Banggai
7. Museum Gilimanuk, Kabupaten Jembrana
8. Museum Keraton Sambas, Kalimatan Barat
9. Museum Perjuangan Jambi
10. Museum Lingga, Tanjung Pinang
11. Museum Mandor Majene, Sulbar
12. Museum Istana Bone, Sulawesi Selatan
13. Museum Mamuju, Kabupaten Mamuju
14. Museum Rempah, Ternate
15. Museum Perjuangan, Bandung
16. Museum Baanjuang, Bukittinggi
17. Museum Prabu Geusan Ullun, Sumedang
18. Museum Widayat, Muntilan
19. Museum Subak, Tabanan Bali
20. Museum Istana Pagaruyung, Tanah Datar
21. Museum Prov. Sulawesi Tenggara
22. Museum Pangeran Cakrabuana, Cirebon
23. Museum Prov. Sumatera Utara
24. Museum Prov. Sulawesi Utara
25. Museum Asi Mbojo, NTB
26. Museum 1000 Moko, NTT
27. Museum Universitas Cendrawasih. Papua

#### **Pembangunan Museum:**

1. Pembangunan Museum Keris Sriwedari, Solo
2. Pembangunan Museum dan Monumen PDRI, Kabupaten 50 Koto Padang
3. Pembangunan Museum Maritim, Belitung
4. Pembangunan Museum Kerinci, Jambi
5. Pembangunan Museum Islam Nusantara, Jombang
6. Pembangunan Museum Coelacanth Ark, Manado

7. Pembangunan Museum Subak, Gianyar
8. Pembangunan Museum Presiden RI
9. Pembangunan Museum PD II di Morotai dan Trikora
10. Pembangunan Museum Batik Indonesia
11. Pembangunan Museum Noken
12. Pembangunan Museum Sonyige, Tidore
13. Pembangunan Museum Mansinam

Untuk mendukung revitalisasi museum pada aspek fisik tersebut, telah dilakukan berbagai kegiatan revitalisasi aspek lainnya yaitu: manajemen, jejaring, program, kebijakan, dan pencitraan. Capaian hasil tahun 2012 – 2014 sebagai berikut:

1. Bimbingan Teknis Bidang Permuseuman
  - a. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Tenaga Museum Tingkat Dasar, telah diikuti sebanyak 120 orang
  - b. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Tenaga Museum Tingkat Menengah, telah diikuti sebanyak 60 orang
  - c. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Tenaga Museum Tingkat Lanjut, telah diikuti sebanyak 60 orang
  - d. Pelatihan Keterampilan Tenaga Museum Bidang Program Museum Untuk Publik (Public Programming), telah diikuti sebanyak 60 orang
  - e. Workshop Konservasi Koleksi Kayu Kerjasama dengan IFI Perancis, telah diikuti sebanyak 90 orang
  - f. Workshop Manajemen Storage Kerjasama dengan UNESCO, telah diikuti sebanyak 60 orang

2. Rumusan Kebijakan Bidang Pengelolaan Permuseuman

- a. Draft Peraturan Pemerintah tentang Museum
- b. Pedoman Standar dan Akreditasi Museum
- c. Pedoman Penilaian Koleksi Museum Sebagai Kekayaan Negara
- d. Pedoman Konservasi Koleksi Museum

3. Gerakan Nasional Cinta Museum

- a. Duta Museum
- b. Jingle Museum
- c. Iklan Layanan Masyarakat
- d. Dialog Interaktif di TV dan Radio
- e. Advetorial

4. Menjalin kerjasama dengan universitas untuk membuka jurusan/program studi Museologi di Universitas Indonesia (2012-2013) dan Universitas Gadjah Mada (2013) yang menjaring tenaga pengelola museum di seluruh pelosok Indonesia untuk mendapatkan kesempatan mengembangkan ilmu dalam jenjang formal S2 di bidang museology.

## B. PELAKSANAAN PROGRAM, KEGIATAN, DAN ANGGARAN TAHUN 2014

### 1. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

#### 1.1 Matriks Rencana Kerja dan Anggaran, Target, dan Realisasi Semester I

NO	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA		REALISASI						
				SEMESTER I			SEMESTER II			
		SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	
189647	DIREKTORAT PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN			194.100.000		79.391.503			114.708.497	
5185	Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman			194.100.000		79.391.503			114.708.497	
1	Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian CB dan Permuseuman	2	Naskah	812.800	1	Naskah	365.760	2	Naskah	703.992
2	Even CB dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat	19	Even	11.352.614	9	Even	5.108.676	19	Even	10.561.956
3	CB yang Deregistrasi	515	Tinggalan Purbakala	7.304.566	250	Tinggalan Purbakala	3.287.054	2959	Tinggalan Purbakala	7.378.419
4	Museum Yang Dibangun	16	Museum	66.504.996	0	Museum	26.616.398	16	Museum	71.037.963
5	CB yang Dikelola	2500	Koleksi	354.330	1000	Koleksi	159.448	4075	Koleksi	329.807
6	Cagar Budaya yang Direvitalisasi	26	CB	42.174.175	0	CB	16.869.670	25	Cagar Budaya	37.366.240
7	Koleksi Museum yang Didokumentasi	10000	Koleksi	504.542	4000	Koleksi	227.043	-	Koleksi	142.542

<b>8</b>	<i>CB Bawah Air yang Dieksplorasi</i>	<b>4</b>	<i>CB</i>	<b>2.350.121</b>	<b>1</b>	<i>CB</i>	<b>940.048</b>	<b>3</b>	<i>Cagar Budaya</i>	<b>1.702.212</b>
<b>9</b>	<i>NSPK Pelestarian Cagar Budaya dan Museum</i>	<b>5</b>	<i>Naskah</i>	<b>1.275.575</b>	<b>2</b>	<i>Naskah</i>	<b>574.008</b>	<b>5</b>	<i>Naskah</i>	<b>1.035.354</b>
<b>10</b>	<i>Peserta Workshop</i>	<b>428</b>	<i>Peserta</i>	<b>6.827.478</b>	<b>180</b>	<i>Peserta</i>	<b>3.072.365</b>	<b>236</b>	<i>Peserta</i>	<b>5.658.638</b>
<b>11</b>	<i>Museum Penerima Bantuan Revitalisasi</i>	<b>27</b>	<i>Museum</i>	<b>40.500.000</b>	<b>0</b>	<i>Museum</i>	<b>16.200.000</b>	<b>27</b>	<i>Museum</i>	<b>37.218.572</b>
<b>12</b>	<i>Dokumen Perencanaan Dan Evaluasi</i>	<b>7</b>	<i>Naskah</i>	<b>2.544.110</b>	<b>4</b>	<i>Naskah</i>	<b>1.144.849</b>	<b>6</b>	<i>Naskah</i>	<b>1.821.520</b>
<b>13</b>	<i>Dokumentasi Cagar Budaya</i>	<b>5</b>	<i>Dokumen</i>	<b>1.597.231</b>	<b>2</b>	<i>Dokumen</i>	<b>718.753</b>	<b>4</b>	<i>Dokumen</i>	<b>884.350</b>
<b>14</b>	<i>Museum Yang Diakreditasi</i>	<b>200</b>	<i>Museum</i>	<b>1.500.000</b>	<b>5</b>	<i>Museum</i>	<b>600.000</b>	<b>200</b>	<i>Museum</i>	<b>768.840</b>
<b>15</b>	<i>Layanan Perkantoran</i>	<b>12</b>	<i>Bulan</i>	<b>6.908.062</b>	<b>6</b>	<i>Bulan</i>	<b>3.454.031</b>	<b>12</b>	<i>Bulan</i>	<b>5.772.008</b>
<b>16</b>	<i>Kendaraan Bermotor</i>	<b>3</b>	<i>Unit</i>	<b>53.400</b>	<b>3</b>	<i>Unit</i>	<b>53.400</b>	<b>3</b>	<i>Unit</i>	<b>51.572</b>
<b>17</b>	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	<b>40</b>	<i>Unit</i>	<b>500.000</b>	<b>0</b>	<i>Unit</i>	-	<b>45</b>	<i>Unit</i>	<b>412.412</b>
<b>18</b>	<i>Peralatan dan Perlengkapan Perkantoran</i>	<b>1</b>	<i>Paket</i>	<b>1.000.000</b>	<b>0</b>	<i>Paket</i>	-	<b>1</b>	<i>Paket</i>	<b>987.531</b>

## 1.2 Target dan Realisasi Per Output/ Keluaran Kegiatan

### 1. Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian CB dan Permuseuman

Upaya dalam mempertahankan keberadaan Cagar Budaya yang mempunyai beberapa sifat rapuh, unik, langka, terbatas, dan tidak terbarui, dari gangguan dan ancaman pembangunan fisik baik di wilayah perkotaan sampai pedesaan, diperlukan perlindungan yang baik secara administrasi dan teknis. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan pelestarian Cagar Budaya yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Pada tahun 2014 ini pemerintah telah melaksanakan program dalam rangka mencegah, mengurangi, serta penegakan hukum terhadap kasus-kasus tersebut di atas. Program kegiatan tersebut yang dilaksanakan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

adalah penyusunan Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman yang terbagi dalam 2 kegiatan diantaranya 1. Penanganan Kasus Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dan 2. Penyusunan Cetak Biru Pengembangan Permuseuman. Realisasi sampai dengan akhir tahun 2014 yaitu telah tersusun 2 naskah kebijakan tersebut.

#### **a. Penanganan Kasus Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman**

Kegiatan penanganan kasus pelestarian Cagar Budaya telah dilaksanakan di beberapa lokasi wilayah Indonesia yang terdapat permasalahan-permasalahan/ kasus yang berdampak terhadap penurunan nilai-nilai Cagar Budaya atau musnahnya Cagar Budaya, pembawaan Cagar Budaya ke luar Indonesia secara illegal, pencurian, pengangkatan Cagar Budaya bawah air secara illegal, dan lain-lain. Pada Tahun 2014 ini terdapat beberapa kasus di beberapa tempat antara lain:

1. Peninjauan Kebakaran Kgenteng Lioeng Bok Hio di Jawa Tengah (peninjauan dan pendokumentasian bangunan kelenteng Lioeng Bok Hio Magelang, Jateng yang habis terbakar)



Gambar 1. Peristiwa kebakaran kgenteng Lioeng Hok Bio, Magelang

2. Penanganan Benteng Marlborough di Bengkulu (koordinasi dengan pemda Prov Bengkulu terkait dengan permohonan izin pengelolaan dan pemanfaatan ruang untuk perkantoran dan

kantin di dalam Benteng Marlborough dan peninjauan lokasi benteng untuk mengumpulkan data dan menilai kesesuaian ruangan yang akan dimanfaatkan)



Gambar 2. Benteng Marlborough

3. Penanganan BMKT Jepara-Cileungsi (pemindahan hasil pengangkatan BMKT oleh PT Adikencana Salvage dari Perairan Mandalika, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dipindahkan Warehouse BMKT Cileungsi).
4. Penanganan Kasus Stasiun Lumajang (koordinasi dengan DAOP IX Jember, Jatim dan identifikasi lapangan terkait perusakan bangunan eks stasiun Lumajang)



Gambar 3. Bangunan eks stasiun kota Lumajang yang disewakan sebagai gudang perusahaan jasa pengiriman barang

5. Penanganan Kasus Gudang Loden PT PPS (pemilihan dan pengambilan BMKT untuk menjadi Barang Milik Negara yang merupakan pengangkatan BMKT dari Perairan Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung).
6. Penanganan keramik hasil sitaan pencurian di Tanjung Pinang (pengumpulan dan pengamanan keramik dari pangkalan TNI-AL ke gudang penyimpanan milik Dinas Kebudayaan Provinsi Kep. Riau)
7. Lanjutan penanganan keramik hasil sitaan pencurian di Tanjung Pinang (penghitungan dan klasifikasi jenis keramik yang disimpan di gudang milik Dinas Kebudayaan Provinsi Kep. Riau)
8. Pengamanan penemuan 2 (dua) buah Meriam Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok Tanjung Priuk (peninjauan lapangan dan pendokumentasian terhadap penemuan 2 (dua) buah meriam di perairan lokasi pekerjaan proyek JICA Loan No. IP521 yang selanjutnya diamankan dengan dipindahkan ke gudang Dit PCB M untuk dikonservasi karena kondisinya sudah mengalami korosi)



Gambar 4. Pemeriksaan barang tegahan di Kantor Bea dan Cukai, Tanjung Priuk

9. Penanganan Kasus Kapal Kuno di sungai Lematang Palembang (tahap awal koordinasi dan survey lokasi temuan kapal kuno di sungai lematang dalam rangka penyelamatan)
10. Pemeriksaan obyek yang diduga sebagai cagar budaya yang akan dibawa ke luar negeri
  - Identifikasi keris milik Seskoal, berdasarkan hasil pemeriksaan sebagai obyek yang diduga cagar budaya
  - Identifikasi benda tegahan di Bea Cukai Tanjung Priuk (2 kali)
  - Pemeriksaan koleksi benda cagar budaya milik Museum Nasional dan Galeri Nasional yang akan dipamerkan ke LN antara lain yang akan
11. Pendampingan kepada Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan mengenai laporan ke Penyidik Polda Jawa Timur terkait dugaan tindak pidana pemalsuan surat yang dilakukan oleh Sundoro Sasongko dalam proses pengurusan izin pendirian pabrik baja
12. Penanganan kasus pembongkaran Stasiun Tambun Bekasi (pembongkaran stasiun Tambun oleh PT KAI untuk pembangunan double track)

### **b. Cetak Biru Pengembangan Permuseuman**

Dalam kegiatan penyusunan cetak biru pengembangan permuseuman terdapat empat pelaksanaan yaitu penyusunan draft tahap 1, penyusunan draft tahap 2, finalisasi draft tahap 1 dan finalisasi draft tahap 2. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kantor, dengan melibatkan narasumber dari pemerhati museum, ahli museum, dan akademisi dari latar belakang museologi. Sampai tengah tahun 2014 telah tercapai finalisasi draft cetak biru pengembangan permuseuman tahap 1, adapun sampai akhir tahun telah tercapai penyusunan naskah cetak biru pengembangan permuseuman.



Gambar 5. Suasana Rapat Finalisasi Draft Cetak Biru Pengembangan Permuseuman  
(Jumat-Sabtu, 30 Mei – 1 Juni 2014 di Hotel Ibis Jakarta)

### **2. Even CB dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat**

Cagar Budaya merupakan peninggalan sejarah dan budaya yang bangsa masa lalu berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan dan mempunyai arti sangat penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Cagar Budaya yang memiliki nilai budaya tinggi, sebagai sumber pembentukan karakter bangsa dan budi pekerti bangsa serta

menjadi sebuah kebanggaan oleh suatu bangsa. Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan.

Oleh karena itu, dalam misi untuk menempatkan museum dan cagar budaya pada posisi yang strategis, untuk pembangunan karakter bangsa, sejarah, pendidikan, pembangunan kebudayaan, dan sebagainya maka diperlukan gerakan bersama dan massif sebagai sarana untuk penguatan, pemahaman, peningkatan apresiasi terhadap museum dan cagar budaya. Dalam hal ini Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebagai lembaga yang berwewenang, telah menjalankan program yang bertujuan untuk menarik kembali minat masyarakat untuk mengunjungi museum dan cagar budaya dengan mengadakan beberapa even. Tahun 2014 ini telah ditargetkan pelaksanaan even sebanyak 19 kegiatan, sampai tengah tahun 2014 telah terlaksana 4 even, adapun 15 even lainnya dilaksanakan pada pertengahan tahun hingga akhir tahun 2014. Berikut penjelasan dari masing-masing even cagar budaya dan museum yang diapresiasi masyarakat, diantaranya:

#### **a. Pemasyarakatan Cagar Budaya dan Museum melalui Media**

Pelaksanaan Even Pemasyarakatan Cagar Budaya dan Museum melalui Media, pada tahun ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan pada awal tahun. Tujuan kegiatan ini untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai cagar budaya di Indonesia, sehingga masyarakat dapat berperan serta aktif dalam pelestarian cagar budaya di Indonesia. Terdapat 8 kegiatan di dalamnya antara lain:

1. Advertorial di Majalah Sindo berjudul "Mendorong Kualitas dengan Pemeringkatan" dan "Bejibun Museum tapi Sepi Pengunjung"



Gambar 6. Advertorial di Majalah Sindo

2. Film Cagar Budaya Bawah Air Karimunjawa



Gambar 7. Film Cagar Budaya Bawah Air Karimunjawa

### 3. Pameran "Rahasia Warisan Budaya Bawah Air"



Gambar 8. Pameran "Rahasia Warisan Budaya Bawah Air"

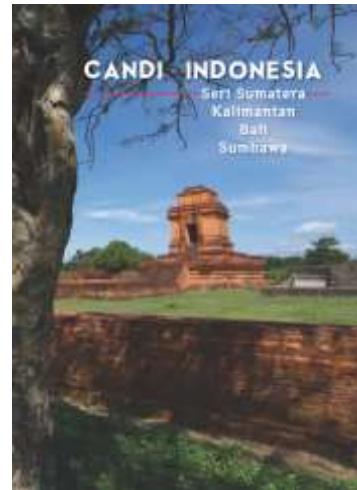
### 4. Talk Show "Cagar Budaya Bawah Air di Indonesia"



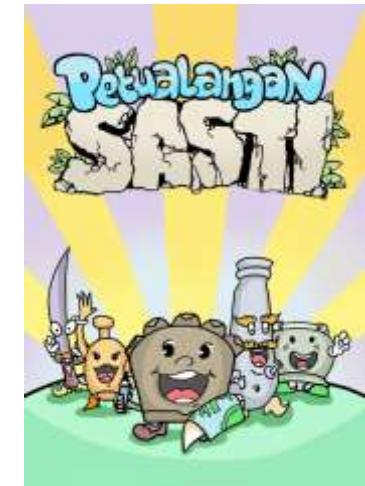
Gambar 9. Talk Show "Cagar Budaya Bawah Air di Indonesia"

5. Pada kegiatan penerbitan Buku Museum dan Cagar Budaya yaitu penulisan dan pengambilan gambar untuk buku

Candi Indonesia: Seri Sumatera, Bali, dan Kalimantan dan pembuatan ilustrasi Komik Museum.



Gambar 10. Layout Buku Candi Indonesia:  
Seri Sumatera, Bali, dan Kalimantan



Gambar 11. Komik "Petualangan Sasti"

6. Penyusunan Buku Koleksi Keramik Muara Jambi



Gambar 12. Koleksi Keramik Muara Jambi

7. Penerbitan majalah dan jurnal Cagar Budaya dan Museum (2 output)



Gambar 13. Majalah Museografia

### **b. Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia**

Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia telah dilaksanakan pada tanggal 21-24 Mei 2014 di Tanjung Pinang, dengan melibatkan 240 orang yang terdiri dari kepala museum, dinas, pemerhati, akademisi, komunitas, kementerian dan TNI/Polri. Hasil pelaksanaan Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia ini, merekomendasikan 3 hal, yaitu:

- Standardisasi dan pemeringkatan museum
- Strategi peningkatan kualitas museum
- 5 tahun GNCM dan Revitalisasi Museum bagi Permuseuman Indonesia



Gambar 14. Suasana Rapat Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia  
(21-24 Mei 2014, Tanjung Pinang)

### **c. Kongres Arkeologi**

Kegiatan ini merupakan diskusi atau pertukaran informasi mengenai arkeologi dalam rangka memajukan pelestarian cagar budaya di Indonesia. Kongres ini juga bertujuan untuk mengevaluasi program-program yang telah dicanangkan oleh IAAI dan menampung berbagai masukan demi kemajuan arkeologi di Indonesia. Dalam pertemuan ini dibicarakan isu-isu terbaru tentang bidang

arkeologi dan termasuk juga kaitannya dengan isu-isu pelestarian cagar budaya. Kongres Arkeologi dilaksanakan pada 17-18 september 2014, di Kota Makassar.



Gambar 15. Suasana Sidang Pleno  
Kehormatan dan Dewan



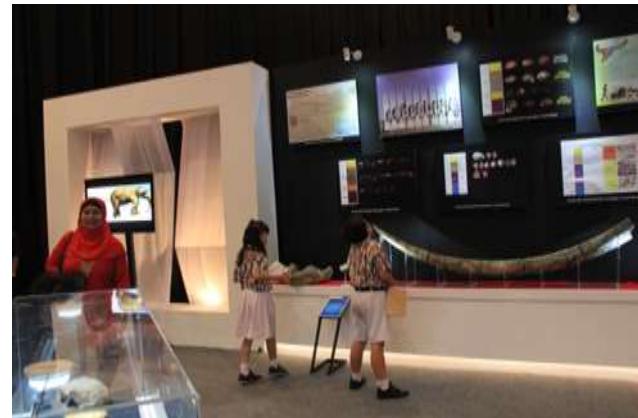
Gambar 16. Pemilihan Anggota  
Pertimbangan

#### d. Gelar Museum Nusantara

Even ini merupakan kegiatan publikasi dalam bentuk pameran yang menampilkan berbagai koleksi unggulan dari museum-museum terpilih di seluruh provinsi di Indonesia dan mengkomunikasikan tentang permuseuman di Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta Convention Center, Jakarta, pada bulan november 2014 selama 3 hari. Dibuka oleh Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Anis Baswedan, dan dihadiri para pejabat tinggi Kemendikbud, UPT Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kepala Museum se-Indonesia, dan sebagainya. Pameran diisi dengan pemutaran film, pertunjukan seni budaya dan musik, serta Seminar Mengenai Permuseuman dengan Narasumber: Dr. Harry Widianto, JJ Rizal, Dr. Ninik L. Karim dengan Moderator: Dr. Kresno Yulianto.



Gambar 17. Pembukaan acara Gelar Museum Nusantara



Gambar 18. Pameran Gelar Museum Nusantara

#### e. Penganugrahan Pelestari Cagar Budaya dan Permuseuman

Penganugrahan pelestari cagar budaya dan permuseuman merupakan sebuah even yang dicanangkan untuk memberikan perhatian dan apresiasi kepada juru pelihara cagar budaya dan museum seluruh Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di Museum Nasional Jakarta, meliputi:

1. Memberikan Anugerah Juru Pelihara Terbaik berupa sertifikat, piala dan @Rp 25 juta kepada Gunawan (Jupel Candi Sukuh-Jateng), Andi Fatahilah (Candi Bumiayu, Sumsel), dan Slamet (Jupel Candi Prambanan, DIY)
2. Memberikan Anugerah Pelestari Cagar Budaya berupa sertifikat, piala dan @Rp. 25 juta kepada Pastor Robert Ramonne dan Pastor Johannes Hammerle
3. Memberikan anugerah Kota Peduli Cagar Budaya berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Kota Surabaya dan Sawahlunto
4. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Swasta berupa berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Budaya Batak Balige TB Silalahi Center
5. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Kota/Kabupaten berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Tekstil Jakarta

6. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Provinsi berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Mpu Tantular-Jatim
7. Memberikan Anugerah Pemerintah Kota Peduli Museum berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Kota Sawahlunto
8. Memberikan Anugerah Pemerintah Provinsi Peduli Museum berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat.



Gambar 19. Suasana Malam Penganugrahan

#### **f. Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya**

Even ini bertujuan penyampaian informasi tentang penetapan Kawasan dan Situs Cagar Budaya peringkat Nasional, dan penyampaian informasi Kawasan dan Situs Cagar Budaya yang akan ditetapkan sebagai cagar budaya peringkat nasional dan juga termasuk sebagai warisan budaya dunia kepada Masyarakat dan Stake Holders Pelestarian Cagar Budaya di Daerah.

Kegiatan Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya telah dilaksanakan:

- Di Trowulan yang dilaksanakan pada tanggal 4-6 Mei 2014
- Di Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 Mei 2014
- Di Cianjur yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juni 2014
- Di Yogyakarta, pelaksanaan tanggal 16-18 November 2014

- Di Solo, pelaksanaan tanggal 17-19 November 2014
- Di Magelang, pelaksanaan tanggal 7-9 Desember 2014
- Di Bali, pelaksanaan tanggal 22-24 Desember 2014



Gambar 20. Suasan kegiatan Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional.

### 3. Cagar Budaya yang Diregistrasi

Bangsa Indonesia kaya akan cagar budaya yang merupakan aset penting bangsa, karena didalamnya memuat nilai-nilai seperti sejarah, estetika, ilmu pengetahuan, etnologi, dan keunikan. Dalam rangka menjaga warisan budaya tersebut, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman memprogramkan kegiatan yaitu melakukan pendaftaran dan penetapan cagar budaya. Pada tahun 2013 Cagar Budaya yang telah diregistrasi dan diverifikasi sebanyak 517 Cagar Budaya. Target pada tahun 2014 ini sebanyak 500 cagar budaya yang diregistrasi dan 15 penetapan cagar budaya secara nasional. Sampai dengan akhir tahun anggaran sudah terdaftar sebanyak 2.959 cagar budaya dan telah ditetapkan secara nasional sebanyak 17 cagar budaya.

Untuk menunjang kegiatan pendaftaran dan penetapan cagar budaya tersebut, dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

**a. Pengelolaan Registrasi Nasional Cagar Budaya**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun berkas pendaftaran cagar budaya sebagai bahan kajian oleh Tim Ahli Cagar Budaya Nasional dalam rangka penetapan Cagar Budaya Nasional dan melakukan pemeliharaan sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya. Hingga akhir tahun 2014, telah tersusun 30 berkas pendaftaran cagar budaya dan pemeliharaan sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya masih terus dilakukan.



Gambar 21. Pengelolaan data



Gambar 22. Pengumpulan data di Museum Nasional

**b. Fasilitasi Peralatan Pendukung Sistem Registrasi Nasional**

Kegiatan ini bertujuan memberikan sarana pendukung pelaksanaan pendaftaran cagar budaya di kabupaten/kota dan provinsi. Sasarannya mencakup Kantor Dinas Kebudayaan di provinsi/kabupaten/kota yang telah mendapatkan pembinaan tenaga pendaftaran cagar budaya dan telah membentuk tim pendaftaran cagar budaya, atau yang memiliki potensi cagar budaya dan telah siap dengan sumber daya manusia untuk pelaksanaan pendaftaran cagar budaya. Peralatan pendukung telah dikirim ke pemerintah daerah sesuai yang sudah dialokasikan sebelumnya sebanyak 120 fasilitasi. Peralatan pendukung diantaranya : Kamera digital, laptop, printer, dll.

### c. Penetapan Cagar Budaya Nasional

Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional bertujuan untuk menyusun naskah rekomendasi penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional, dengan sasaran dari kegiatan Penetapan Cagar Budaya adalah terekomendasinya 15 objek yang diduga sebagai Cagar Budaya yang memiliki kriteria sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Tangerang pada tanggal 4-6 Juni 2014, dan di Jakarta, pada tanggal 20 Juni 2014. Kegiatan ini juga dilaksanakan di beberapa daerah, diantaranya di Denpasar, di Sumatera Barat, dan di Yogyakarta. Hasil pelaksanaan hingga akhir tahun 2014 yaitu ditetapkannya 17 Cagar Budaya secara Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

### **DAFTAR SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN CAGAR BUDAYA NASIONAL TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>NOMOR SURAT KEPUTUSAN</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>TANGGAL</b>
1.	013/M/2014	Tentang Bangunan Utama Hotel Toegoe Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional.	15 Januari 2014
2.	021/M/2014	Tentang Hotel Majapahit Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
3.	022/M/2014	Tentang Tugu Pahlawan Sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
4.	023/M/2014	Tentang Gunung Padang Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
5.	024/M/2014	Tentang Arca Bhairawa Koleksi Museum Nasional Sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014

6.	025/M/2014	Tentang Benteng Rotterdam Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional	17 Januari 2014
7.	278/M/2014	Satuan Ruang Geografis Prambanan sebagai Kawasan Cagar Budaya peringkat Nasional	13 Oktober 2014
8.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yūpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2a, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
9.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yūpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2b, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
10.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yūpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2c, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
11.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yūpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2d, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
12.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yūpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.175, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
13.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yūpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.176, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014

14.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yūpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.177 sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
15.	280/M/2014	Tentang Naskah Nāgarakṛtāgama Koleksi Perpustakaan Nasional Nomor Inventaris Nb. 9 sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
16.	285/M/2014	Tentang Bangunan Rumah Pengasingan IR. Soekarno sebagai Bangunan cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
17.	286/M/2014	Satuan Ruang Geografis Borobudur sebagai Kawasan Cagar Budaya peringkat Nasional	13 Oktober 2014



Gambar 23. Suasana rapat Tim Ahli CBN dengan Wamenbud



Gambar 24. Suasana ekskusi dalam rangka penetapan CBN

#### 4. Museum yang Dibangun

Beberapa tahun belakangan ini pembangunan museum di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pencanganan Gerakan Nasional Cinta Museum pada tahun

2010 silam. Daerah berlomba-lomba dalam memajukan museumnya, sehingga perkembangan museum di Indonesia tumbuh dengan signifikan. Beberapa museum unggulan perlu dibangun agar Indonesia semakin kaya dengan Museum. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 melaksanakan pembangunan museum dengan melalui swakelola dan melalui kegiatan tugas pembantuan ke dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia. Jumlah target dari output museum yang dibangun sebanyak 16 kegiatan (10 pekerjaan fisik dan 6 pekerjaan kajian, masterplan dan DED), sampai dengan akhir tahun 2014 seluruh kegiatan fisik maupun kajian telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi target. Berikut dapat dijelaskan secara rinci kegiatan museum yang dibangun, antara lain: Pembangunan fisik Museum yang dikelola oleh Direktorat PCB antara lain:

**a. Pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti, Bogor**

Pembangunan museum ini merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2013, pada tahun 2014 ini dilaksanakan tata pamer museum, pekerjaan desain interior museum dan pengadaan koleksi museum. Museum Kepresidenan Balai Kirti yang berada di Istana Bogor telah selesai dilaksanakan pada bulan oktober dan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 18 Oktober 2014. Pada saat peresmian Museum Kepresidenan, Bapak Presiden mengundang para mantan Presiden yang masih sehat beserta keluarga para mantan Presiden, seluruh Menteri, dan pejabat tinggi lainnya. Hingga akhir tahun ini museum tersebut telah dibuka oleh umum, sehingga para masyarakat Indonesia dapat berkunjung dan melihat sejarah pemimpin bangsa ini dari awal hingga sekarang.



Gambar 25. Museum Kepresidenan Balai Kirti



Gambar 26. Peresmian museum oleh Presiden SBY



Gambar 27. Mantan Presiden dan keluarga mantan Presiden menghadiri peresmian museum

### **b. Pembangunan Museum PDII dan Trikora di Morotai**

Kegiatan pembangunan museum ini merupakan kegiatan lanjutan pekerjaan fisik yang belum sempurna pada tahun 2013 silam, pada tahun ini selain lanjutan kontruksi fisik juga dilaksanakan penyusunan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum. Pada tahun 2014 ini pekerjaan pembangunan fisik museum dan perencanaan tata pamer museum telah dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala antara lain kondisi cuaca yang buruk dan mobilisasi material..



Gambar 28. Birds eye view kompleks museum



Gambar 29. Bangunan Museum Trikora (dari plaza tengah Perang Dunia II dan Trikora

Selain melaksanakan pembangunan fisik museum, Direktorat PCBM juga melakukan kegiatan kajian, penyusunan DED, dan penyusunan Masterplan pembangunan museum, antara lain:

#### **a. Kajian, Masterplan dan DED Museum Batik Indonesia**

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperoleh hasil kajian Museum Batik Indonsia sesuai dengan tugas dan fungsi museum, sesuai dengan keinginan masyarakat, dan sesuai dengan nilai luhur yang

terkandung dalam batik. Untuk menghasilkan masterplan dan DED Museum Batik yang mencerminkan warisan budaya Indonesia dan sesuai standar museum Indonesia melalui Sayembara Arsitektur Pembangunan Museum Batik Indonesia di TMII dan untuk dijadikan acuan dalam Pembangunan Museum Batik Indonsia tahun 2015.



Gambar 32. Sayembara Arsitektur Museum Batik Indonesia

### b. Kajian, Masterplan dan DED Museum Sultan Hasanuddin, Makassar

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan Naskah Kajian sebagai bahan acuan pembangunan Museum Sultan Hasanuddin dan pada bulan juli 2014 telah selesai finalisasi kajian. Hambatan dalam pelaksanaan ke depan yaitu minimnya benda-benda pribadi Sultan Hasanudin yang dapat dijadikan koleksi nantinya.

Kegiatan ini meliputi :

- Pengumpulan Data 1 : 10-14 April 2014
- Pengumpulan Data 2 : 14-18 Mei 2014
- Seminar Kajian : 16 Juni 2014
- Finalisasi Kajian : 17-18 Juli 2014



Gambar 33. Pengumpulan data di Makam Sultan



Gambar 34. Wawancara dengan Hasanuddin masyarakat sekitar Makam Sultan Hasanuddin



Gambar 35. Seminar Kajian di Makassar



Gambar 36. Finalisasi Kajian di Jakarta

### c. Kajian Museum Arsitek

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan oktober-november 2014, dan menghasilkan 1 naskah kajian Museum Arsitek, dengan tujuan untuk dijadikan acuan dalam penyusunan masterplan, DED, dan pembangunan Museum Arsitek.



Gambar 37. Suasana rapat kajian museum Arsitek

#### **d. Kajian dan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam, Papua Barat**

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersusunnya naskah perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam yang detail setara dengan DED. Pada tahun ini telah terselesaikan naskah perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam.



Gambar 38. Rapat presentasi pra kesiapan Desain Tata Pamer Museum Mansinam



Gambar 39. Pemberian masukan Desain Tata Pamer Museum Mansinam

#### e. Kajian dan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum Noken, Papua

Kegiatan ini telah menghasilkan dokumen kajian desain tata pamer Museum Noken. Pelaksanaannya dimulai dari bulan oktober hingga desember 2014.



Gambar 40. Suasana rapat kajian desain tata pamer museum Noken

#### f. DED Museum Situs Van Der Capellen

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun DED sebagai tindaklanjut dari kegiatan Penyusunan Master Plan yang dilaksanakan pada tahun 2013. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya Naskah DED Museum Situs Benteng Van Der Capellen.

Pembangunan museum melalui kegiatan Tugas Pembantuan terdiri dari:

##### a. Pembangunan Museum Keris Sriwedari, Surakarta

Kegiatan ini merupakan lanjutan pekerjaan di tahun 2013. Pembangunan museum telah selesai dilaksanakan hingga pertengahan bulan Desember 2014.



Gambar 41. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### b. Pembangunan Museum PDRI, Limapuluh Kota

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan pada tahun sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan museum sudah selesai hingga tanggal 8 Desember 2014.



Gambar 42. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### c. Pembangunan Museum Maritim, Belitung

Pembangunan Museum Maritim ini merupakan pembangunan lanjutan dari tahun 2013, pada tahun ini pelaksanaan pembangunan selesai hingga akhir bulan Desember 2014.



Gambar 43. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### d. Pembangunan Museum Coelacanth Ark, Manado

Pelaksanaan pembangunan museum Coelacanth Ark telah selesai hingga bulan Desember 2014.



Gambar 44. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### e. Pembangunan Museum Kerinci, Kerinci

Kegiatan pembangunan Museum Kerinci telah selesai dilaksanakan sampai bulan desember 2014.



Gambar 45. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### f. Pembangunan Museum Islam Nusantara, Jombang

Kegiatan ini mulanya adalah kegiatan yang diperbantukan kepada Pemerintahan Kabupaten Jombang, akan tetapi hingga pertengahan tahun pelaksanaan lelang selalu mengalami kegagalan hingga 2 kali gagal lelang, maka atas instruksi Bapak Direktur Jenderal, pelaksanaan pembangunan dialihkan menjadi swakelola melalui Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.



Gambar 46. Kondisi 30% pekerjaan fisik

#### g. Pembangunan Museum Subak, Gianyar

Pembangunan museum subak di kabupaten Gianyar adalah pembangunan tahap 1. Kegiatan telah selesai dilaksanakan hingga bulan desember 2014.



Gambar 47. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### **h. Pembangunan Museum Sonyige Malige, Tidore Kepulauan**

Pelaksanaan pembangunan museum Sonyige Malige di Tidore Kepulauan telah selesai sampai akhir bulan November 2014.



Gambar 48. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### **5. Cagar Budaya yang Dikelola**

Sejak tahun 2008-2012 dokumen kepurbakalaan yang dimiliki oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman telah dilakukan reinventarisasi dan alih media, hal ini dilakukan agar kelestarian data

terjaga karena dokumen yang dimiliki Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebagian besar berasal dari masa pendudukan Pemerintah Belanda dan telah berumur lebih dari 50 tahun. Selama lima tahun telah dilakukan inventarisasi ulang, pemindaian, dan penataan ke dalam lemari penyimpanan koleks, foto positif, abklat, sebagian koleksi peta/gambar dan sebagian negatif kaca. Pada tahun 2014 direncanakan akan dilaksanakan alih media dan konservasi negatif kaca.

Selain dokumen kepurbakalaan, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman juga memiliki koleksi milik negara berupa keramik yang berbentuk mangkuk, botol, dan lain-lain, yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Sebagai aset negara, maka keberadaannya harus dikelola dengan baik dan berkesinambungan dengan dilakukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan di masa depan.

Kegiatan Cagar Budaya yang dikelola meliputi :

1. Pemeliharaan dokumen kepurbakalaan yaitu : negatif kaca, slide glass, peta dan gambar lama
2. Konservasi Cagar Budaya Bawah Air yang meliputi : keramik hasil pengangkatan dari selat gelasa, dan 2 buah meriam.

Kegiatan cagar budaya yang dikelola pada tahun 2014 memiliki target 2500 koleksi terkelola, hasil yang telah dicapai sampai bulan desember 2014 adalah dokumen kepurbakalaan yang sudah selesai dibersihkan dan di scan sebanyak 3073 buah, konservasi 1000 buah keramik yaitu mengerjakan database akhir, konservasi 2 buah meriam sedang dalam proses pembersihan.



Gambar 49. Proses konservasi keramik hasil pengangkatan bawah air



Gambar 50. Foto atas : meriam I sebelum dikonservasi  
Foto Bawah : meriam I setelah melewati proses pembersihan

## **6. Cagar Budaya yang Direvitalisasi**

Latar belakang dari kegiatan Revitalisasi Cagar Budaya adalah mandat Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yaitu pasal 96 ayat 2 huruf a yang menyatakan bahwa Pemerintah berwenang menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pelestarian Cagar Budaya. Revitalisasi Cagar Budaya merupakan salah satu upaya pelestarian Cagar Budaya. Upaya pelestariannya mencakup tujuan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya.

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 melaksanakan kegiatan revitalisasi cagar budaya sebanyak 26 kegiatan (14 pekerjaan fisik dan 12 pekerjaan kajian, masterplan dan DED), terbagi melalui kegiatan swakelola Direktorat PCBM sebanyak 20 kegiatan dan 6 kegiatan melalui Tugas Pembantuan ke dinas-dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia. Hingga bulan juni 2014, telah tercapai 1 kegiatan fisik yaitu revitalisasi Situs Makam Sultan Malikussaleh dan kegiatan lain belum memenuhi target dikarenakan sebagian besar masih dalam proses lelang dan persiapan pekerjaan.

Berikut dapat dijelaskan secara rinci dari kegiatan revitalisasi cagar budaya, antara lain:  
Pekerjaan revitalisasi cagar budaya yang dikelola oleh Direktorat PCBM:

### **a. Revitalisasi Situs Makam-Makam Wali (3 lokasi)**

Kegiatan ini meliputi revitalisasi makam Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, dan Sultan Malikussaleh. Pada tahun ini revitalisasi situs Sultan Malikussaleh merupakan kegiatan pelunasan pembayaran pekerjaan fisik di tahun 2013, revitalisasi situs Sunan Drajat merupakan pekerjaan fisik, dan revitalisasi situs Sunan Kalijaga merupakan pekerjaan fisik.



Gambar 51. Rangka atap pelindung cungkup Situs Sunan Drajat



Gambar 52. Situs Makam Sunan Kalijaga

### b. Revitalisasi Situs Bersejarah Bung Karno (3 lokasi)

Pekerjaan revitalisasi Situs Bersejarah Bung Karno telah selesai dilaksanakan hingga akhir bulan desember 2014. Hasil pelaksanaan antara lain: Pembangunan Gedung Pertunjukan Tonel "Immaculata", Penataan halaman Katedral Ende, dan Rehabilitasi Masjid Arrabitah.



Gambar 53. Gedung Imaculata



Gambar 54. Katedral Ende



Gambar 55. Masjid Arrabitah

### c. Revitalisasi Kawasan Muara Jambi

Pekerjaan tahun 2014 ini menghasilkan terlestarikannya situs Muarajambi melalui revitalisasi kanal, kendala dan hambatan dalam pelaksanaan yaitu penggantian tanaman dan lahan masyarakat yang belum ada dasar hukumnya di Pemda setempat.



Gambar 56. Tinjauan lapangan oleh Tim Dit. PCB M

### d. Pelestarian Situs Gunung Padang

Hasil pelaksanaan tahun 2014 yaitu terkumpulnya data-data ukuran bagian situs yang akan ditata, data lahan disekitar situs yang merupakan tanah milik negara dan tersusunnya konsep penataan situs Gunung Padang, kajian penataan dan telah terjalin koordinasi dengan stakeholder.



Gambar 57. Pengukuran menggunakan Theodolit

Gambar 58. Koordinasi antara Tim dan Juru Pelihara

#### e. Kajian Penyelamatan Situs Cagar Budaya DAS Karama, Kalumpang

Hasil pelaksanaan tahun 2014 yaitu terkumpulnya data persebaran Situs Cagar Budaya di DAS Karama dan Bonehau, terdatanya ancaman pelestarian situs cagar budaya, rekomendasi Penyelamatan situs cagar budaya di DAS Karama dan Bonehau, dan terselesaikannya kajian penyelamatan DAS Karama.



Gambar 59. Pertemuan dengan Ketua Adat di Kalumpang



Gambar 60. Pengumpulan data di lapangan

#### f. Kajian Pelestarian Kawasan Kota Tua (2 lokasi)

Tujuan dari kegiatan ini untuk memperoleh hasil kajian pelestarian kawasan kota tua dan dijadikan acuan dalam pelestarian kota tua jakarta.



Gambar 61. Suasana rapat kajian pelestarian kawasan kota tua

#### **g. Kajian Kawasan Keraton Tidore**

Hasil pelaksanaan pada tahun 2014 adalah menghasilkan satu naskah kajian kawasan Tidore.



Gambar 62. FGD Kajian Pelestarian Kawasan Tidore

#### **h. DED Pelestarian Kawasan Banda Naira**

Hasil pelaksanaannya antara lain terdapat rumusan awal mengenai konsep desain bangunan rumah pengasingan, perencanaan untuk sosialisasi dengan masyarakat serta stakeholder terkait dan perencanaan untuk melaksanakan (FGD).



Gambar 63. Rapat pemaparan DED

#### **i. DED Pelestarian Situs Prasejarah Pati Ayam**

Pada tahun 2014 telah tersusun DED Pelestarian Situs Prasejarah Pati Ayam.

#### **j. DED Pelestarian Situs Trinil**

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat DED Pelestarian Situs Trinil yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya dokumen DED Pelestarian Situs Trinil.

#### **k. DED Situs Semedo**

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat DED Situs Semedo di Tegal yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya dokumen DED Situs Semedo Tegal.

#### **l. Masterplan dan DED Pengembangan Situs Gua Harimau**

Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya masterplan dan DED serta laporan pelaksanaan.



Gambar 64. Rapat pemaparan DED

**m. Masterplan Pelestarian Kawasan Lore Rindu**

Membuat masterplan pelestarian Kawasan Lore Lindu yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Pada tahun ini telah tersusun dokumen Masterplan Pelestarian Kawasan Lore Lindu.

**n. Konservasi Perahu Kuno**

Hasil pelaksanaan pekerjaan tahun 2014 adalah membuat bak perendaman sementara dan telah dilakukan perendaman papan-papan di bak perendaman tersebut, pembersihan papan perahu, pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh tenaga ahli dan tenaga teknis, penyusunan/rekontruksi papan yang dibongkar dan proses disalinasi.



Gambar 65. Proses perendaman ke dalam bak



Gambar 66. Proses rekontruksi perahu

#### **o. Action plan revitalisasi Situs Makam-Makam Wali**

Hasil pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pengumpulan data dilaksanakan di tiga lokasi yang berbeda dan didapatkan sejumlah data dukung yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penyusunan naskah action plan revitalisasi situs makam wali, diantaranya:

1. Dokumen kegiatan pelestarian yang pernah dibuat;
2. Sistem pengelolaan situs;
3. Kelayakan sarana dan prasarana situs;
4. Frekuensi kunjungan dan potensi situs;
5. Akses transportasi dan akomodasi;
6. Peta dan layout situs serta lingkungannya;
7. Foto kondisi fisik dan lingkungan situs.

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Lamongan, Demak, dan Aceh dengan tujuan untuk menjaring tanggapan, pemikiran, dan masukan dari para pemangku kepentingan setempat.

Kegiatan FGD ini diselenggarakan dengan mengundang antara lain juru pelihara situs, yayasan, kepala desa, bupati, Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Balai

Pelestarian Cagar Budaya, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan FGD ini antara lain berupa rekomendasi penetapan pemintakatan/zonasi, rencana teknis pelestarian, pembagian tugas pengelolaan dan perencanaan situs sesuai wilayah kewenangannya masing-masing, pembangunan infrastruktur, serta penyusunan SOP pemeliharaan bangunan situs dan lingkungannya. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman selaku salah satu pemangku kepentingan akan mengawal proses revitalisasi dan berkorespondensi dengan pihak kabupaten maupun dinas terkait mulainya penyelenggaraan pembangunan fisik.



Gambar 67. Pengumpulan data



Gambar 68. Acara FGD

Pekerjaan revitalisasi cagar budaya yang melalui kegiatan Tugas Pembantuan:

**a. Revitalisasi Kawasan Keraton Cirebon (3 lokasi)**

Pelaksanaan revitalisasi Kawasan Keraton Cirebon selesai hingga bulan desember 2014. Terdapat tiga lokasi revitalisasi antara lain Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Taman Air Gua Sunyaragi dan Keraton Kacirebonan.



Gambar 69. Keraton Kacirebonan



Gambar 70. Taman Air Gua Sunyaragi



Gambar 71. Masjid Agung Sang Cipta Rasa

### b. Revitalisasi Situs Samudra Pasai

Revitalisasi Situs Samudra Pasai merupakan kegiatan pembangunan Monumen Situs Samudra Pasai, pada tahun ini merupakan pekerjaan fisik tahap II. Pelaksanaan selesai hingga akhir bulan November.



Gambar 72. Monumen Situs Samudra Pasai

### **c. Revitalisasi Bangunan Eks Balai Kota Padang**

Pelaksanaan revitalisasi Bangunan Eks Balai Kota Padang tidak terlaksana hingga pekerjaan fisik, dan hanya sampai pekerjaan pembuatan DED. Dikarenakan dua kali pelaksanaan lelang mengalami kegagalan, yang mengakibatkan waktu untuk pekerjaan fisik tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

### **d. Revitalisasi Keraton Sumenep**

Revitalisasi Keraton Sumenep telah selesai dilaksanakan hingga akhir bulan desember 2014. Kegiatan ini meliputi revitalisasi museum 1, revitalisasi museum 2, revitalisasi museum 3, pengadaan barang-barang koleksi dan perbaikan lahan parker keraton.

## **7. Koleksi Museum yang Didokumentasi**

Kegiatan koleksi museum yang didokumentasi memiliki tujuan antara lain terbentuknya sebuah database online koleksi museum yang lebih terkontrol, sehingga dapat terbentuk penyajian data koleksi yang lebih informatif kepada seluruh stakeholder yang terkait. Pada tahun 2014 Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman menargetkan 10.000 koleksi museum terdokumentasi. Kegiatan ini tidak dilanjutkan dan hanya sampai dengan kegiatan persiapan, dikarenakan anggaran kegiatan dialihkan ke dalam kegiatan Pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti.

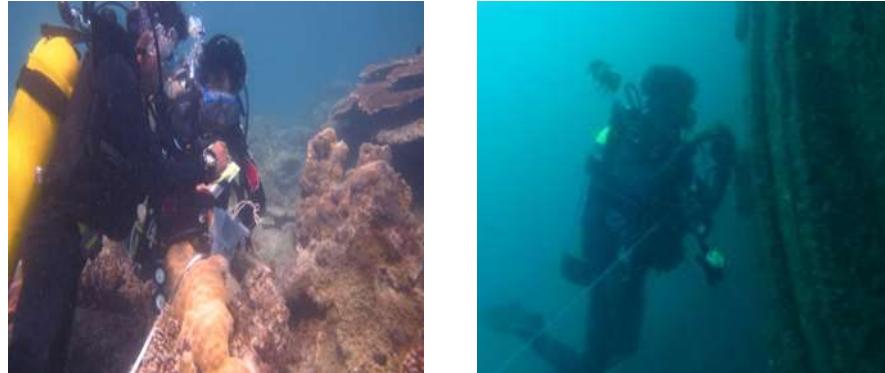
## **8. Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi**

Cagar budaya bawah air merupakan tinggalan bersejarah yang sangat penting dan terdapat di perairan baik di laut, sungai, maupun danau. Keberadaan cagar budaya tersebut sangat banyak di perairan Indonesia, namun posisi lokasi keberadaannya tidak secara gamblang dapat diketahui, oleh karena itu perlu dilakukan survei untuk melacak atau mengetahui letak keberadaan cagar budaya bawah air untuk diidentifikasi dan dipetakan menjadi sebuah peta sebaran situs cagar budaya bawah air di perairan Indonesia.

Survei dan pemetaan cagar budaya bawah air adalah kegiatan pencarian dan identifikasi situs-situs bawah air khususnya yang berada di perairan Indonesia. Hasil dari kegiatan tersebut nantinya akan sangat bermanfaat bagi pengungkapan situs cagar budaya bawah air, ilmu pengetahuan khususnya sejarah, ilmu pengetahuan, bahkan sekaligus hasil dari kegiatan tersebut dapat menjadi bahan dukung dalam melakukan langkah-langkah pelestarian.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Natuna, Kepulauan Riau, Pulau Panjang, Serang, Banten, dan Pulau Bintan, Kepulauan Riau.

- Hasil pelaksanaan di lokasi situs Natuna antara lain:
  - a. Sebaran keramik, tanpa terdapat kerangka kapal
  - b. Luasan sebaran keramik diperkirakan 30 x 30 meter
  - c. Lokasi berada pada slop karang dengan kedalaman 15 – 17 meter dpl
- Hasil pelaksanaan di lokasi Pulau Panjang.
  - a. Diduga merupakan kapal Perth, salah satu kapal perang Australia tenggelam pada masa perang dunia II
  - b. Pengukuran tidak dapat dilakukan karena kondisi arus yang sangat kencang.
  - c. Kondisi kapal miring dengan posisi palka (deck) disamping, dan lambung kapal sebelah kiri (starboard) berada pada dasar laut
  - d. Perlu identifikasi lanjutan untuk detail konstruksi kapal



Gambar 73. Situasi saat penyelaman

## **9. Naskah Norma Standar Prosedur dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Museum (NSPK)**

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun ini melaksanakan beberapa kegiatan penyusunan naskah norma standar prosedur dan kriteria pelestarian cagar budaya dan museum dengan target sebanyak 5 buah naskah NSPK. Sampai dengan akhir tahun 2014 capaian kegiatan yaitu telah tersusunnya 5 naskah NSPK. Berikut dapat dijelaskan secara rinci masing-masing kegiatan penyusunan naskah NSPK, antara lain:

### **a. SOP Penanggulangan Bencana terhadap Cagar Budaya**

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pedoman atau panduan dalam menyusun rencana kesiagaan sebelum bencana, penanggulangan pada saat terjadi bencana, dan pemulihan setelah bencana terjadi. Sampai dengan akhir tahun 2014 telah tersusun SOP Penanggulangan Bencana terhadap Cagar Budaya.

### **b. Penyusunan Penyempurnaan Naskah Pengusulan Kawasan Cagar Budaya sebagai Kawasan Strategis Nasional**

Sampai akhir tahun 2014 dihasilkan Naskah Pedoman Pengusulan Kawasan Cagar Budaya sebagai Kawasan Strategis Nasional.



Gambar 74. Suasana Rapat Penyusunan Naskah

**c. Penyusunan Pedoman Standar Materi Uji Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya.**

Tujuan dari kegiatan Penyusunan Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Cagar Budaya adalah untuk memperoleh standar baku kompetensi yang harus dimiliki Tim Ahli Cagar Budaya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kegiatan Penyusunan Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya di fasilitasi oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan rapat penyusunan draf dan rapat finalisasi. Rapat penyusunan draf dilakukan dua kali, rapat pertama untuk memperoleh saran dan mendengar arahan dari Badan Nasional Sertifikat Profesi (BNSP) terkait standar kompetensi sertifikasi profesi. Rapat kedua membahas rancangan draf Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya. Rancangan draf yang telah disusun dan dibahas selanjutnya dirapatkan kembali untuk kemudian hasilnya ditandatangani oleh Direktur Jenderal Kebudayaan

**d. Penyusunan Pedoman Aset Cagar Budaya**

Telah tersusunnya pedoman penilaian cagar budaya sebagai aset kekayaan negara. Tujuan dari kegiatan ini sebagai acuan melakukan valuasi terhadap cagar budaya dengan study kasus Candi Borobudur.



Gambar 75. Rapat penyusunan pedoman di Jakarta

#### e. Penyusunan Petunjuk Teknis Tugas Pembantuan

Kegiatan penyusunan draft telah dilaksanakan di luar kantor pada bulan Juni 2014, direncanakan finalisasi naskah akan dilanjutkan di dalam kantor. Capaian hingga akhir tahun 2014 yaitu tersusunnya Petunjuk Teknis Tugas Pembantuan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Tugas Pembantuan pada Tahun Anggaran 2015.

#### 10. Peserta Workshop

Kegiatan workshop yang dilaksanakan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun ini berjumlah 7 kegiatan dengan target jumlah peserta workshop sebanyak 428 peserta. Hingga bulan juni 2014, beberapa kegiatan workshop telah dilaksanakan dengan total peserta sebanyak 105 peserta. Berikut dapat dijelaskan masing-masing dari kegiatan workshop, antara lain:

### a. Workshop Pelestarian Cagar Budaya

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan April, dari tanggal 10 sampai tanggal 16, di Balikpapan, Kalimantan Timur, dengan jumlah peserta 30 orang. Tujuan pelaksanaan adalah terwujudnya SDM apatur di daerah yang memiliki kompetensi dalam pelestarian cagar budaya dan pengelolaan museum.



Gambar 76. Narasumber Workshop Pelestarian CB



Gambar 77. Peserta Workshop

### b. Workshop Pelestarian Cagar Budaya Bawah Air Tingkat International

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan tambahan pemahaman kepada tenaga pelestarian cagar budaya bawah air, mengenai metode dan teknis pelestarian cagar budaya bawah air, memberikan kesempatan setiap peserta dalam meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan tentang pelestarian cagar budaya bawah air, dan memberikan kesempatan setiap peserta untuk berbagi ilmu serta bertukar pikiran dalam setiap permasalahan yang dihadapi dalam lingkup kerja di lokasi masing masing. Jumlah peserta workshop sebanyak 30 peserta.



Gambar 78. Peserta Workshop



Gambar 79. Metode dan teknis pelestarian CB bawah air

### c. Workshop Konservasi Kerjasama dengan IFI

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga teknis pelestari di bidang konservasi cagar budaya, khususnya untuk cagar budaya berbahan batu. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 November – 6 Desember 2014, dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta.



Gambar 80. Peserta Workshop



Gambar 81. Sesi Perkuliahan

#### **d. Workshop Pengelolaan Museum Situs**

Workshop ini akan dilaksanakan di Solo pada bulan oktober selama 6 hari, dengan target peserta 45 orang. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan Workshop Manajemen Museum Situs: Revitasisasi dan Konservasi Dengan Mempertimbangkan Faktor Value dan Resiko dilaksanakan di dilaksanakan pada tanggal 12-18 Oktober 2014 di Solo. Penginapan peserta dan panitia di Hotel Ibis Jalan Gajah Mada nomor 23 Solo-Jawa Tengah.
2. Pengajar dan Narasumber berasal dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Universitas Gadjah Mada, dan Rijksdienst voor het Cultureel Erfgoed-Belanda
3. Kegiatan Workshop Manajemen Museum Situs ini terdiri dari kuliah di kelas, studi kasus, studi situs di Kompleks Prambanan, working group dan presentasi hasil kerja.



Gambar 82. Suasana Workshop Pengelolaan Museum Situs

#### **e. Workshop Konservasi Cagar Budaya Bawah Air**

Pada tahun 2014, telah dilakukan rapat persiapan dan pelaksanaan kegiatan akan berlangsung selama 5 hari pada tanggal 25-19 agustus 2014 di Jakarta.

#### **f. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya**

Pada tahun 2014 kegiatan ini telah selesai dilaksanakan di tujuh tempat, yang berasal dari dinas yang menangani kebudayaan yang ada di kabupaten/kota dan provinsi, dengan total peserta sebanyak 236 orang. Berikut pelaksanaan workshop pendaftaran cagar budaya:

1. Di Padang, pelaksanaan tanggal 9 s.d 13 Juni 2014 di Hotel Axana Padang dengan jumlah peserta 30 orang dari 16 Dinas yang membidangi kebudayaan, UPT Museum Negeri Provinsi Sumatra Barat, dan BPCB Batu Sangkar
2. Di Surabaya, pelaksanaan tanggal 20 s.d 24 Juni 2014 di Hotel Sahid Gunawangsa Surabaya dengan jumlah peserta 41 orang dari 21 Dinas yang membidangi kebudayaan, UPT Museum Mpu Tantular, dan BPCB Mojokerto
3. Di Banjarmasin, pelaksanaan tanggal 19 s.d 23 Agustus 2014 di Hotel Rodhita, Banjarbaru, Banjarmasin dengan jumlah peserta 31 orang dari 15 Dinas yang membidangi kebudayaan dan UPT Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat"
4. Di Semarang, pelaksanaan tanggal 3 s.d 7 September 2014 di Hotel Pandanaran Semarang dengan jumlah peserta 30 orang dari 16 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Jawa Tengah, dan UPT Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah "Ranggawarsita"
5. Di Aceh, pelaksanaan tanggal 17 s.d 21 Oktober 2014 di Hotel Kuala Radja, Banda Aceh dengan jumlah peserta 29 orang dari 11 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Banda Aceh, dan UPT Museum Negeri Provinsi Aceh
6. Di Bogor, pelaksanaan tanggal 6 s.d 10 November 2014 di Hotel Kinasih, Bogor dengan jumlah peserta 40 orang dari 18 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Jawa Tengah, dan UPT Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah "Ranggawarsita", 2 Museum, dan Penyuluhan Budaya
7. Di Pontianak, pelaksanaan tanggal 25 s.d 29 November 2014 di Hotel Santika Pontianak dengan jumlah peserta 35 orang dari 17 Dinas yang membidangi kebudayaan dan 2 Museum (Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat dan Museum Negeri Provinsi Yogyakarta "Sono Budoyo")



Gambar 83. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya di Bogor



Gambar 84. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya di Pontianak

#### **g. Workshop Perencanaan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum**

Kegiatan ini tidak dilaksanakan, karena anggaran kegiatan dialihkan ke pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti di Istana Bogor.

### **11. Museum Penerima Bantuan Revitalisasi**

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 melaksanakan revitalisasi museum dengan melalui swakelola dan melalui kegiatan tugas pembantuan ke dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia. Jumlah target dari output museum penerima bantuan revitalisasi sebanyak 27 kegiatan (pekerjaan fisik dan pekerjaan tata pamer museum), hingga akhir tahun 2014 pelaksanaan revitalisasi museum telah selesai dilaksanakan dengan baik. Berikut dapat dijelaskan secara rinci kegiatan revitalisasi museum, antara lain:

- Revitalisasi Museum yang dikelola oleh Direktorat PCBM adalah Revitalisasi Museum Universitas Cendrawasih di Papua. Pelaksanaan revitalisasi museum Universitas Cendrawasih telah selesai dilaksanakan pada bulan desember 2014, pelaksanaan fisik dilaksanakan dengan cara kontraktual.



Gambar 85. Kondisi museum saat direvitalisasi

- Kegiatan revitalisasi museum melalui Tugas Pembantuan sebanyak 26 museum, diantaranya:

1. Museum Kayu Sampit, Kotawaringin Timur	10. Museum Rempah, Ternte	19. Museum Prov. Sumatera Utara
2. Museum Mpu Purwa, Malang	11. Museum Perjuangan Rakyat Jabar, Jabar	20. Museum Prov. Sulawesi Utara
3. Museum Banggai, Banggai	12. Museum Baanjuang, Bukittinggi	21. Museum Asi Mbojo, Bima
4. Museum Gilimanuk, Jembrana	13. Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang	22. Museum 1000 Moko, Alor
5. Museum Sambas, Sambas	14. Museum H. Widayat, Magelang	23. Museum Prov. NTT, NTT

6. Museum Linggam Cahaya, Lingga	15. Museum Subak, Tabanan	24. Museum Prov. Maluku, Maluku
7. Museum Mandar Majene, Majene	16. Museum Istana Pagaruyung, Tanah Datar	25. Museum Prov Jambi, Jambi
8. Museum Istana Bone, Bone	17. Museum Prov. Sulawesi Tenggara	26. Museum Kota Makassar, Makassar
9. Museum Mamuju, Mamuju	18. Museum Pangeran Cakrabuana, Cirebon	

Hingga bulan desember 2014, 26 kegiatan revitalisasi museum telah dilaksanakan dengan baik, sebagian besar penyerapan anggaran di atas 90%, dan terdapat 2 kegiatan revitalisasi museum dengan penyerapan di bawah 60% yaitu revitalisasi museum Baanjuang di Bukittinggi dan revitalisasi museum Perjuangan Jambi.

## 12. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman mempunyai target pada tahun 2014 yaitu 7 dokumen perencanaan dan evaluasi. Dokumen tersebut terbagi dalam 3 dokumen penyusunan program dan perencanaan serta 4 dokumen evaluasi program. Hingga bulan desember 2014, telah tersusun sebanyak 6 dokumen terdiri dari dokumen KAK, RAB, RKA-KL Pagu Indikatif, Laporan Tengah Tahun 2014 Direktorat PCB, Laporan Monitoring dan Evaluasi, dan Laporan Akhir Tahun. Sedangkan 1 Dokumen yang belum tercapai yaitu LAKIP, namun sampai akhir tahun ini dalam tahap penyusunan.

Monitoring dan Evaluasi telah dilaksanakan pada beberapa kegiatan antara lain:

- a. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Provinsi Jawa Barat

Pada tahun 2014, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menerima dana Tugas Pembantuan sebesar Rp 11.500.000.000 terbagi dalam dua kegiatan yaitu Revitalisasi Cagar Budaya Kawasan Keraton Cirebon dan Revitalisasi Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Tim dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebanyak 3 peserta pada tanggal 13 s.d 15 Juni 2014. Hasil Pelaksanaan tersebut diantaranya adalah perkembangan pekerjaan masih dalam tahap lelang pengawasan dan lelang kontruksi fisik, adapun konsultan perencanaan sudah memperoleh pemenang. Kondisi bangunan keraton dan museum banyak kerusakan, dan memang layak untuk direvitalisasi.

### Foto Kondisi Terakhir Kawasan Keraton Cirebon

#### 1. Keraton Kacirebonan



Gambar 86. Dapur Keraton

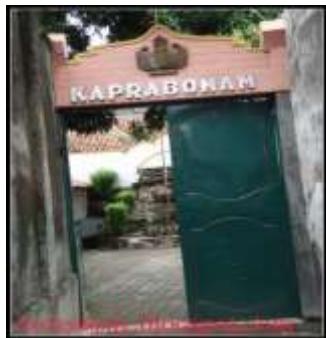


Gambar 87. Pilar tembok Keraton



Gambar 88. Kondisi atap

## 2. Keraton Kaprabonan



Gambar 89. Gapura Keraton



Gambar 90. Kondisi Masjid



Gambar 91. Kondisi atap

## 3. Taman Sari Gua Sunyaragi



Gambar 92. Kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi

#### **4. Masjid Agung Cipta Rasa**



Gambar 93. Kondisi Masjid tampak depan



Gambar 94. Kondisi atap Masjid



Gambar 95. Pintu Masjid

#### **Foto Kondisi Terakhir Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat**



Gambar 96. Monumen tampak depan



Gambar 97. Kondisi ruang pemutaran film



Gambar 98. Kondisi ruang pameran

#### **b. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Cirebon**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada kegiatan Revitalisasi Museum Pangeran Cakrabuana Cirebon. Peserta dari Tim Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman berjumlah 3 orang. Hasil pelaksanaan yaitu bahwa perkembangan kegiatan revitalisasi museum dalam tahap perencanaan dan persiapan dokumen lelang untuk pengawasan dan kontruksi fisik.

Penataan koleksi dan vitrin perlu ada perubahan, penataan kabel listrik, dan penambahan peralatan pendukung pada ruang audio visual.



Gambar 99. Kondisi pelataran museum



Gambar 100. Kondisi ruang pameran



Gambar 101. Kondisi ruang audio visual

c. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Sumedang

Pemerintah Kabupaten Sumedang memperoleh dana Tugas Pembantuan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.500.000.000, kegiatan yang dilakukan adalah Revitalisasi Museum Prabu Geusan Ulun. Kondisi museum pada saat Tim dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman melakukan monitoring dan evaluasi, lantai pecah, belum berimbangnya penataan antara koleksi museum dengan vitrin, dan masih banyak yang perlu direvitalisasi.



Gambar 102. Museum tampak luar



Gambar 103. Lantai museum



Gambar 104. Ruang pameran koleksi

d. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Gianyar, Bali

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Gianyar pada kegiatan Pembangunan Museum Subak Gianyar. Pemerintah Kabupaten Gianyar pada tahun 2014 mendapat dana Tugas Pembantuan sebesar Rp 2.000.000.000. Perkembangan pekerjaan pembangunan museum ini dalam tahap perencanaan/ menggambar desain museum, sedangkan lelang pengawasan dan kontruksi fisik dalam tahap persiapan dokumen. Konsep dari pembangunan museum subak tersebut terdiri dari bangunan museum, balai subak, balai timbang, pasar tradisional, tempat pementasan, dan rumah tradisional Bali.



Gambar 105. Tim meninjau lokasi



Gambar 106. Lokasi pembangunan



Gambar 107. Paparan kons. perencanaan

e. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Jembrana, Bali

Pemerintah Kabupaten Jembrana pada tahun ini melaksanakan kegiatan Tugas Pembantuan Revitalisasi Museum Manusia Purba Gilimanuk dengan anggaran sebesar Rp 1.500.000.000. Perkembangan kegiatan revitalisasi museum sampai dengan Tim melaksanakan monitoring dan evaluasi adalah sampai dengan tahap perencanaan dan persiapan dokumen lelang pengawasan dan kontruksi fisik. Kondisi faktual museum memang kurang baik dan perlu untuk dilakukan revitalisasi.



Gambar 108. Museum tampak depan



Gambar 109. Kondisi pameran museum



Gambar 110. Lokasi penggalian

f. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Tabanan, Bali

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Tabanan dilakukan pada kegiatan Revitalisasi Museum Subak, alokasi anggaran yang diterima Pemerintah Kabupaten Tabanan sebesar Rp 2.000.000.000. Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu bahwa proses kegiatan revitalisasi museum tersebut dalam tahap perencanaan dan persiapan dokumen lelang pengawasan serta persiapan lelang kontruksi fisik.



Gambar 111. Koordinasi dengan Kepala Dinas Museum



Gambar 112. Miniatur Subak



Gambar 113. Dengan Kepala

### **13. Dokumentasi Cagar Budaya**

Kegiatan dokumentasi cagar budaya terdiri dari 3 pelaksanaan, diantaranya:

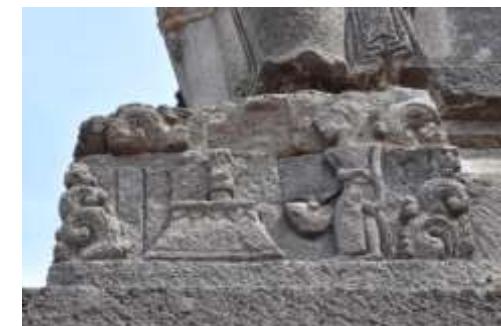
#### **a. Dokumentasi Cagar Budaya Perkeretaapian**

Tujuan kegiatan yaitu mengumpulkan data cagar budaya terkait perkeretaapian Indonesia di wilayah Sumatera. Waktu pelaksanaan dari bulan mei hingga oktober 2014.



#### **b. Dokumentasi Relief Nilai-nilai Cagar Budaya**

Kegiatan ini dilaksanakan di Jawa Timur dengan tujuan dari kegiatan ini adalah menyebarluaskan informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam relief binatang yang terdapat di Candi Panataran kepada masyarakat luas. Waktu pelaksanaan dari bulan mei hingga desember 2014.



#### **c. Dokumentasi Pelabuhan Kuno (2 lokasi)**

Pengambilan gambar di Pelabuhan Kuno, Serang, dengan tujuan Pembuatan Film Dokumenter Cagar Budaya Pelabuhan Kuno. Pengambilan Data-data dilapangan mengenai Sejarah Pelabuhan kuno Banten (Karanghantu) pada Masa Kejayaan Kesultanan Banten dengan adanya Persinggahan kapal-kapal mancanegara dan pelabuhan Karanghantu masa lalu, kini dan di masa depan dengan menghasilkan film berdurasi 30 menit.



Gambar 114. Pengambilan gambar di pelabuhan kuno Serang

Pengambilan gambar di Pelabuhan Kuno, Cirebon (Muarajati), dengan tujuan Pembuatan Film Dokumenter Cagar Budaya Pelabuhan Kuno. Pengambilan Data-data dilapangan mengenai Sejarah Pelabuhan Kuno Cirebon (Muarajati) pada masa Kejayaan Kesultanan Cirebon Muarajati telah menjadi tempat persinggahan dan transaksi perdagangan Internasional. Cirebon dikenal sebagai kota perdagangan, terutama untuk komoditi beras dan hasil bumi yang di ekspor ke negeri Malaka dan berkembang hingga ke kawasan Asia Tenggara, di masa lalu, kini dan di masa depan dengan menghasilkan film berdurasi 15 Menit.



Gambar 115. Pengambilan gambar di pelabuhan kuno Cirebon

#### 14. Museum yang Diakreditasi

Jumlah Museum di Indonesia kurang lebih 328 museum, bervariasi jenis dan koleksinya serta tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Museum-museum di Indonesia dikelola oleh Pemerintah dan swasta. Ditinjau dari segi pengelolaan museumnya cukup bervariasi, sebagian museum telah layak untuk dikunjungi, dan sebagian lagi kurang layak untuk dikunjungi.

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman selaku pembina museum-museum di Indonesia merasa perlu untuk membuat Akreditasi museum di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk melakukan penilaian terhadap museum sesuai dengan akreditasi pengelolaan museum yang baku agar penyelenggara dan pengelola museum di Indonesia termotivasi untuk mengelola museumnya.

Akreditasi museum terdiri dari dua kegiatan, yaitu penyusunan pedoman akreditasi museum dan pelaksanaannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menentukan strata atau kelas-kelas museum di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus hingga november 2014 dengan target 200 museum terakreditasi. Hingga akhir tahun 2014, telah terlaksana akreditasi museum sebanyak 200 museum di seluruh Indonesia.



Gambar 116. Museum Badan Pemeriksa Keuangan RI

## 15. Layanan Perkantoran

Secara umum layanan perkantoran adalah kegiatan ketatausahaan yang meliputi pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, pengadaan barang/jasa (non konstruksi), penerimaan hasil pekerjaan pengadaan barang/jasa (non konstruksi), catat-mencatat, surat-menjurut, pembukuan, pengarsipan surat, serta hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi dalam kelancaran kerja. Sampai dengan bulan desember 2014, pembayaran gaji dan tunjangan pegawai telah terpenuhi hingga 12 bulan.

## 16. Kendaraan Bermotor

Sebagai sebuah institusi, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman membutuhkan sebuah kendaraan operasional Roda 2 untuk mendukung kelancaran dan kemudahan pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat. Kendaraan tersebut digunakan untuk melaksanakan tugas sehari-hari Direktorat apabila terdapat kegiatan yang membutuhkan kendaraan operasional agar memudahkan dan efisiensi waktu dari pegawai untuk menyelesaikan pekerjaannya di luar perkantoran.

Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun anggaran 2014, mengadakan pengadaan kendaraan bermotor yang terdiri dari 3 kendaraan bermotor roda 2 untuk operasional pegawai. Pengadaan kendaraan tersebut dilakukan secara kontraktual, transparan, akuntabel, dan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku. Kendaraan bermotor operasional pegawai sudah terpenuhi dari awal tahun 2014 dan sudah dipakai dalam melaksanakan tugas sehari-hari.



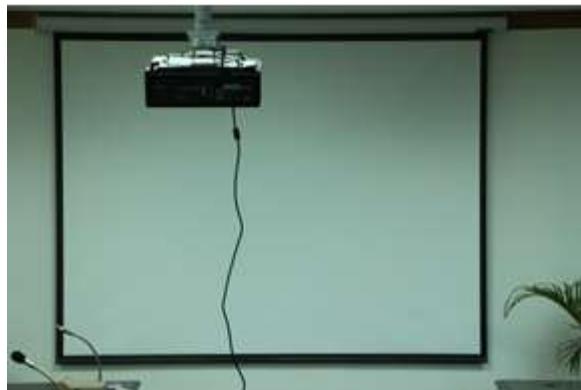
Gambar 117. Kendaraan bermotor operasional pegawai

## 17. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman memerlukan peralatan pengolah data dan komunikasi mendukung kelancaran dan kemudahan pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat. Peralatan tersebut digunakan untuk melaksanakan tugas sehari-hari Direktorat agar pekerjaan dapat berjalan dengan mudah dan dapat mengefensi waktu dari pegawai untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Pada tahun 2014 ini, pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi sebanyak 45 unit, semua perangkat sudah terpenuhi di bulan agustus diantaranya:

1. Notebook Samsung 11,6" sebanyak 6 unit
2. Notebook Sony 13,33" sebanyak 11 unit
3. PC HP Pavilion sebanyak 11 unit
4. Screen Projector Motoric Keystone sebanyak 1 unit
5. Screen Projector Tripod Brite TRI 1818 sebanyak 3 unit
6. Printer Multifunction EPSON L355 sebanyak 4 unit
7. Printer Laserjet HP sebanyak 6 unit
8. LCD Projector In-Focus (Portable) sebanyak 3 unit
9. LCD Projektor In-Focus (Ruang Sidang Dit. PCB M) sebanyak 1 unit



Gambar 118. LCD Projektor In-Focus



Gambar 119. Perangkat pengolah data

## 18. Peralatan dan Perlengkapan Perkantoran

Demi mendukung kelancaran dan kemudahan pelaksanaan tugas, maka Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman memerlukan peralatan dan perlengkapan perkantoran. Pada tahun 2014 ini, pengadaan peralatan dan perlengkapan perkantoran dalam 1 paket. Di pertengahan tahun 2014 sudah tersedia peralatan dan perlengkapan tersebut, dan sudah digunakan oleh seluruh pegawai.



Gambar 120. Meja dan kursi di ruang rapat



Gambar 121. Meja pegawai

#### A. Target dan Serapan Anggaran

Secara keseluruhan, realisasi/daya serap anggaran Direktorat Pelestaraian Cagar Budaya dan Permuseuman sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari Kontrak Kinerja pada awal tahun dapat dilampaui. Anggaran Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 sebesar Rp 194.100.000.000,- namun terdapat perubahan hingga akhir tahun menjadi Rp 199.250.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp 183.788.519.095- atau 92,24 %. Realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat dari rincian sebagai berikut:

##### 1. Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian CB dan Permuseuman

Kegiatan ini memiliki anggaran Rp 812.800.000 dan realisasi sebesar Rp 703.992.000 atau 86,61%. Tidak tercapainya sesuai target dikarenakan kegiatan adanya efisiensi pelaksanaan kegiatan, yang awalnya direncanakan di hotel namun dilaksanakan di kantor.

##### 2. Even CB dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat

Hingga akhir tahun 2014 serapannya sebesar Rp 10.561.956.000 atau 96,90%. Capaian ini termasuk capaian yang sangat baik, hal ini dikarenakan dari 19 even yang direncanakan, seluruhnya dilaksanakan dengan baik.

##### 3. Cagar Budaya yang Deregistrasi

Anggaran untuk kegiatan Cagar Budaya yang Deregistrasi sebesar Rp 7.754.566.000. Hingga akhir tahun 2014 daya serap keuangannya sebesar Rp 7.378.419.000 atau 95,15%. Besarnya realisasi tersebut dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang diprogramkan sejak awal dan tidak adanya hambatan yang berarti.

#### **4. Museum yang Dibangun**

Museum yang dibangun merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat dan Dinas melalui swakelola dan Tugas Pembantuan. Sebagian besar kegiatan ini adalah pekerjaan fisik. Total anggaran kegiatan ini sebesar Rp 75.633.659.000 dengan daya serap sebesar Rp 71.037.963.000 atau 93,92% sampai akhir tahun 2014. Realisasi anggaran cukup besar disebabkan namun terdapat sisa lelang sehingga serapan anggaran tidak menyentuh angka 100%.

#### **5. Cagar Budaya yang Dikelola**

Daya serap kegiatan hingga akhir tahun 2014 sebesar Rp 329.807.000 atau 93,08%. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang direncanakan dan tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

#### **6. Cagar Budaya yang Direvitalisasi**

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang dikelola oleh Direktorat PCB dan melalui Tugas Pembantuan ke Pemerintah Daerah. Total anggaran dari kegiatan revitalisasi cagar budaya sebesar Rp 40.642.423.000 dengan serapan anggaran sampai akhir tahun 2014 sebesar Rp 37.366.240.000 atau 91,94%. Persentasi serapan anggaran sangat baik dimana sebagian besar merupakan pekerjaan fisik, yang terdapat sisa lelang.

#### **7. Koleksi Museum yang Didokumentasi**

Pekerjaan ini dalam hanya sampai dengan tahap rapat persiapan di dalam kantor, karena anggarannya dialihkan ke kegiatan pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti, sehingga hanya terserap Rp 142.542.000.

#### **8. Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi**

Capaian anggaran sebesar Rp 1.702.212.000 dengan persentasi sebesar 72,43%.

#### **9. Naskah Norma Standar Prosedur dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Museum (NSPK)**

Pada kegiatan penyusunan naskah NSPK, anggaran yang direncanakan sebesar Rp 1.275.575.000 dan telah terserap Rp 1.035.354.000 atau 81,17%.

#### **10. Peserta Workshop**

Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 6.827.478.000 dan realisasi sebesar Rp 5.658.638.000 atau 82,88% sampai dengan akhir tahun 2014.

#### **11. Museum Penerima Bantuan Revitalisasi**

Sebagian besar dari kegiatan ini adalah kegiatan Tugas Pembantuan ke Pemerintah Daerah, dengan pekerjaan revitalisasi 26 museum. Anggaran untuk kegiatan ini berjumlah Rp 40.619.651.000 dengan realisasi sebesar Rp 37.218.572.000 atau 91,63%. Tidak tercapainya 100% serapan anggaran dikarenakan seluruh kegiatan ini pekerjaan fisik dan dilakukan secara kontraktual sehingga menyisakan sisa lelang.

#### **12. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi**

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan dan dokumen evaluasi serta kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp 2.544.110.000 dengan serapan anggaran sampai akhir tahun 2014 sebesar Rp 1.821.520.000 atau 71,60%.

#### **13. Dokumentasi Cagar Budaya**

Anggaran dari kegiatan dokumentasi cagar budaya sebesar Rp 916.791.000, dan terserap 884.350.000 atau 96,46%.

#### **14. Museum yang Diakreditasi**

Total anggaran sebesar Rp 881.313.000 dan terserap Rp 768.840.000 atau 87,24%.

#### **15. Layanan Perkantoran**

Layanan perkantoran merupakan kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai. Hingga akhir tahun 2014 anggaran telah terealisasi sesuai kebutuhan sebesar Rp 5.772.008.000 atau 86,05% dari total anggaran sebesar Rp 6.908.062.000.

#### **16. Kendaraan Bermotor**

Kendaraan bermotor sudah terealisasi sesuai dengan target yaitu tersedianya 3 kendaraan bermotor, realisasi anggarannya masih Rp 51.572.000 atau 96,58. Terdapat sisa dari pembelian kendaraan bermotor.

## **17. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi**

Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp 412.412.000 untuk penyediaan 40 unit perangkat pengolah data dan komunikasi. Realisasi anggaran sebesar Rp 412.412.000 atau 100%.

## **18. Peralatan dan Perlengkapan Perkantoran**

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyediaan peralatan dan perlengkapan perkantoran seperti penyediaan meja, kursi, lemari, dan penataan ruang kerja. Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 999.500.000 dengan serapan anggaran sebesar Rp 987.531.000 atau 98,80%.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2014, terdapat beberapa kendala/ masalah yang dihadapi Direktorat Pelestarian Cagar Budaya, diantaranya:

### **1. Faktor Internal**

- a. Adanya Output Cadangan atau blokir anggaran dikarenakan Permendikbud No 2 Tahun 2013 tentang Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan Yang Ditugaskan Kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota Dalam Penyelenggaraan Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2014 baru terbit 7 Januari 2014 yang seharusnya sebelum DIPA terbit tanggal 5 Desember 2013.
- b. Dokumen Perencanaan berupa KAK, RAB baru lengkap pada Akhir Februari, Sehingga Pengusulan Surat Ke Biro Tanggal 7 Maret 2014, kemudian surat usulan revisi dari Sekjen kepada Dit. Jenderal Anggaran tanggal 17 Maret 2014 dan Penelahan di Direktorat Anggaran Baru Dilaksanakan 7 April 2014
- c. Baru Terbentuknya TIM ULP di Lingkungan Ditjen Kebudayaan
- d. Pelaksanaan Kegiatan masih dalam Proses Persiapan
- e. DIPA untuk penyelanggaraan Tugas Pembantuan baru terbit tanggal 21 April 2014

### **2. Faktor Eksternal**

- a. Proses Pengajuan Revisi di Direktorat Jenderal Anggaran membutuhkan waktu hampir 1 Bulan.
- b. Masih Menunggu Persetujuan dan Turunnya DIPA dari Direktorat Anggaran.
- c. Adanya Satker SKPD penerima dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan mengundurkan diri (Museum Perjuangan Rakyat Bogor Dinas Budpar Kota Bogor, Museum Kartini Jepara Disparbud Kab.

Jepara, Museum Mandala Semarang Disbudpar Kota Semarang, Museum Pulau Galang Batam  
Disparbud Pemuda dan Olah Raga Kab. Anambas)

### **Langkah Tindak Lanjut**

1. Percepatan proses lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah
2. Percepatan Kegiatan yang dilakukan secara swakelola
3. Revisi/relokasi dana TP karena pengunduran diri satker SKPD penerima TP

## 2. Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi

Tabel  
RENCANA KEGIATAN, CAPAIAN, DAN SERAPAN ANGGARAN 2014  
DIREKTORAT PEMBINAAN KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DAN TRADISI

NO	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA		REALISASI						
				SEMESTER I		SEMESTER II				
		SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
189646	DIREKTORAT PEMBINAAN KEPERCAYAAN TERHADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN TRADISI			<u>65.650.000.000</u>			<u>37.395.193.014</u>			<u>63.936.356.877</u>
5184	Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi			<u>65.650.000.000</u>			<u>37.395.193.014</u>			<u>63.936.356.877</u>
1	Naskah Rumusan Kebijakan Pembinaan Kepercayaan dan Pelestarian Nilai Kepercayaan dan Tradisi	3	Naskah	745.500.000	0	Naskah	241.985.200	3	Naskah	631.791.200
2	Dokumen Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Kepercayaan Dan Tradisi	327	PT-EBT (Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional)	6.329.417.000	14-	PT-EBT (Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional )	2.176.006.300	322	PT-EBT (Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional )	5.819.162.600
3	Komunitas Budaya yang Difasilitasi	156	Komunitas Budaya	28.470.057.000	157	Komunitas Budaya	19.952.314.800	216	Komunitas Budaya	28.186.156.400
4	Even Pemberdayaan Kepercayaan Dan Tradisi	24	Even	15.476.627.000	9	Even	5.442.097.000	24	Even	15.007.963.200

5	<i>Desa-desa Adat Yang Direvitalisasi</i>	15	<i>Desa Adat</i>	7.506.950.000	15	<i>Desa Adat</i>	7.000.468.600	15	<i>Desa Adat</i>	7.486.384.600
6	<i>Dokumen Perencanaan Dan Evaluasi</i>	7	<i>Dokumen</i>	1.000.000.000	2	<i>Dokumen</i>	311.391.400	7	<i>Dokumen</i>	896.092.000
7	<i>Layanan Perkantoran</i>	12	<i>Bulan Layanan</i>	5.244.890.000	6	<i>Bulan Layanan</i>	2.270.929.714	12	<i>Bulan Layanan</i>	5.034.931.077
8	<i>Kendaraan Bermotor</i>	4	<i>Unit</i>	66.000.000	-	<i>Unit</i>		4	<i>Unit</i>	63.460.800
9	<i>Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi</i>	31	<i>Unit</i>	300.550.000	-	<i>Unit</i>		31	<i>Unit</i>	300.550.000
10	<i>Peralatan Dan Fasilitas Perkantoran</i>	122	<i>Unit</i>	510.009.000	-	<i>Unit</i>		122	<i>Unit</i>	509.865.000

## a. Penyusunan Naskah Rumusan Kebijakan Pembinaan Kepercayaan dan Pelestarian Nilai Kepercayaan dan Tradisi

Output Penyusunan Naskah Rumusan Kebijakan Pembinaan Kepercayaan dan Pelestarian Nilai Kepercayaan dan Tradisi pada tahun anggaran 2014 mencakup 3 kegiatan yaitu: Penyusunan Pedoman Penyusunan Program, Penyusunan SOP Gelar Tradisi Komunitas Budaya, dan Penyusunan SOP Bimbingan Teknis Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, dengan total pagu anggaran sebesar RP. 745.500.000. Adapaun rincian pelaksanaan kegiatan sampai akhir tahun 2014 adalah sebagai berikut.

### 1. Penyusunan Pedoman Penyusunan Program

Penyusunan Program atau Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, oleh karena itu perlu adanya panduan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Penyusunan Pedoman

Penyusunan Program merupakan kegiatan yang mendesak untuk dilaksanakan seiring dengan berbagai perubahan kebijakan tentang penganggaran.

Sampai akhir tahun anggaran 2014 kegiatan ini telah selesai dilaksanakan dan menghasilkan draft Pedoman Penyusunan Program.

## **2. Penyusunan SOP Gelar Tradisi Komunitas Budaya**

Di Indonesia masih terdapat kepercayaan komunitas adat yang tersebar di berbagai tempat. Kepercayaan komunitas adat tersebut diyakini sebagai kebudayaan ‘asli’ bangsa Indonesia yang telah ada jauh sebelum Indonesia menjadi Negara bangsa. Sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia, maka keberadaan kepercayaan komunitas adat merupakan asset nasional yang dapat memberikan kontribusi untuk memperkokoh jati diri bangsa, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya dalam konteks pelestarian nilai-nilai budaya bangsa tersebut dalam arti melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan.

Berkaitan dengan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kepercayaan komunitas adat tersebut, perlu ada kegiatan untuk menampilkan ekspresi budaya yang semakin hari semakin terpinggirkan. Dalam rangka mewujudkan kegiatan Gelar Tradisi Komunitas Budaya yang berkualitas, diperlukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) berupa Pedoman Gelar Tradisi Komunitas Budaya

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 seluruh tahapan telah dilaksanakan berupa persiapan, penyusunan draft SOP dan uji petik dan finalisasi naskah SOP.

### **3. SOP Bimbingan Teknis Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi**

Dalam pelaksanaan kegiatan Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi juga melibatkan UPT serta instansi lain seeperti dari lingkungan akademis dan dinas-dinas yang membidangi Pendidikan dan Kebudayaan. Agar kerjasama dengan UPT dan instansi lain tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya bimbingan teknis.

Bimbingan teknis merupakan salah satu upaya strategis dalam kerjasama dengan pihak lain, oleh karena itu perlu adanya SOP untuk menjamin agar bimbingan teknis dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014, telah disusun Draft Bimbingan Teknis Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi telah selesai disusun.

#### **a. Dokumen Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Kepercayaan Dan Tradisi**

Output Dokumen Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Kepercayaan Dan Tradisi dengan target sebanyak 327 pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional, disusun dengan pagu anggaran sebesar Rp. 6.329.417.000 (enam milyar tiga ratus dua puluh sembilan juta empat ratus tujuh belas ribu rupiah, capaian sampai dengan akhir tahun 2014 sebagai berikut:

## **1. Modul Ekspresi Budaya Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal**

Pendidikan baik formal maupun informal merupakan sebuah media yang tepat untuk mewariskan nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Pada saat ini muatan lokal merupakan bagian dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Muatan lokal tersebut dapat dijadikan media pembelajaran, pelestarian dan pewarisan kebudayaan lokal Indonesia. Melalui muatan lokal tersebut dapat diajarkan kekayaan budaya Indonesia seperti: Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam; Upacara daur hidup; Cerita Rakyat; Permainan Rakyat; Ungkapan tradisional; Pengobatan tradisional (jamu tradisional); Makanan dan minuman tradisional; Arsitektur tradisional; Pakaian tradisional; Kain tradisional; Organisasi Sosial; Kesenian Tradisional, pengetahuan dan teknologi tradisional, dan kearifan lokal.

Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kegiatan Penyusunan Modul Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal bertujuan untuk:

1. Melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia yang terkandung dalam pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional sehingga dapat memperkuat karakter dan jati diri bangsa terutama generasi muda.
2. Meningkatnya pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik/siswa terhadap pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional berbasis muatan lokal bidang seni budaya.
3. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
4. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
5. Penguatan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya (PTEBT) setempat dalam rangka menunjang pembangunan kebudayaan nasional.

Lokus pelaksanaan kegiatan pada tahun 2014 di Sumatera Barat. Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 seluruh tahapan telah dilaksanakan yaitu persiapan dan penyusunan draft modul, Focus Group Discussion, Lokakarya, Uji Petik, Uji coba, Penerbitan dan pengiriman serta penyusunan laporan. Persiapan dan penyusunan draft dilaksanakan di jakarta. Penyusunan draft dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang berasal dari akademisi

Produk dari kegiatan ini adalah Buku Modul Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal di Sumatera Barat yang berisi 14 pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional Sumatera Barat serta laporan hasil kegiatan Penyusunan Modul Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi

Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal serta dokumentasi (tayangan foto) masing-masing penyelenggaraan kegiatan.



Sesditjen Kebudayaan Drs. Nono Adya Supriyatno memberikan pengarahan pada Lokakarya Analisis Konteks PTEBT Berbasis Muatan Lokal Kebudayaan Sumatera Barat



Suasana Lokakarya Analisis Konteks PTEBT Berbasis Muatan Lokal Kebudayaan Sumatera Barat

## **2. Inventarisasi Komunitas Adat**

Sebagai sebuah warisan budaya, upacara adat merupakan salah satu fungsi sebagai pengokoh norma-norma serta nilai-nilai budaya yang ditampilkan dengan pemeragaan secara simbolis dalam bentuk upacara adat, dilakukan secara khidmat oleh para warga masyarakat yang mendukungnya, dan dirasakan sebagai bagian yang integral dan akrab serta komunikatif dalam kehidupan kulturalnya sehingga dapat membangkitkan rasa aman bagi tiap warganya di tengah lingkungan hidup bermasyarakat, serta tidak merasa kehilangan arah serta pegangan dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Oleh karena sarat dengan nilai-nilai luhur budaya yang arif dan norma-norma adat itulah maka upacara adat sangat bermanfaat bagi pengembangan jati diri, rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Di era globalisasi, upacara adat kurang mengarah pada kondisi tersebut. Upacara adat dalam kepercayaan kurang dipahami oleh masyarakat, terlebih oleh generasi muda. Padahal upacara adat dalam kepercayaan masyarakat memiliki makna dan nilai yang didalamnya terkandung kearifan yang sangat bermanfaat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, untuk menanggulangi gejala tersebut, peranan masyarakat pendukung sangatlah penting dalam melestarikan warisan budaya. Sepanjang masyarakat masih tetap mengapresiasi pelaksanaan upacara adat, maka selama itu juga keberadaan upacara adat akan tetap dipertahankan.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah persiapan, dan bimbingan teknis. Persiapan dilaksanakan di jakarta pada bulan Januari s.d. Februari 2014. Bimbingan teknis dilaksanakan di Hotel Grand Serela Setiabudhi Hotel, Bandung tanggal 26 – 28 Februari 2014. Dengan melibatkan narasumber eksternal 5 (lima) orang, moderator 2 (dua) orang dengan peserta sebanyak 32 orang. Selain itu juga telah diperoleh gambaran lokasi tempat pelaksanaan inventarisasi komunitas adat. Bimbingan teknis ini dilaksanakan sebagai penyegaran teknis penulisan inventarisasi komunitas budaya. Inventarisasi komunitas adat dilaksanakan di 17 (tujuh belas) komunitas adat di empat (4) propinsi yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Barat, NTB dan NTT. Pelaporan inventarisasi komunitas adat dilaksanakan di Hotel Falatehan, Jakarta pada tanggal 5 – 7 November 2014. Dalam kegiatan ini, 17 (tujuh belas) orang peneliti yang telah melaksanakan inventarisasi melaporkan hasil inventarisasinya dalam bentuk soft copy, hard copy dan presentasi di hadapan peserta lain serta narasumber.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah naskah hasil inventarisasi komunitas adat yang merupakan laporan pelaksanaan inventarisasi di 17 lokasi.

### **3. Inventarisasi Aspek Tradisi (Arsitektur Keraton)**

Arsitektur tradisional sebagai salah satu aspek kebudayaan sebenarnya tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan suatu suku bangsa. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa arsitektur tradisional merupakan suatu hal yang dapat memberikan ciri serta identitas dari suatu suku bangsa sebagai pendukung suatu kebudayaan tertentu. Arsitektur tradisional merupakan suatu

bangunan yang bentuk, struktur, fungsi, ragam hias, dan cara membuatnya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk melaksanakan segala aktivitas kehidupan.

Dari hasil penelitian arkeologis yang telah dilaksanakan terhadap semua peninggalan arsitektur tradisional di wilayah nusantara, dapat diketahui bahwa berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bangunan profan seperti rumah tempat tinggal dan bangunan sakral/suci seperti rumah adat, bangunan tempat-tempat ibadah, dan sebagainya. Sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan aspek-aspek tradisi, maka Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan merasa perlu mengadakan kegiatan Inventarisasi Aspek-aspek Tradisi, yaitu pendataan tentang arsitektur tradisional pada suku-suku bangsa di Indonesia. Dan untuk tahun anggaran 2013, akan dilakukan pendataan arsitektur tradisional pada 5 (lima) keraton yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia yaitu: Keraton Cirebon (Jawa Barat), Istana Limau Gapi (Ternate), Istana Siak Inderapura (Riau), Istana Baso Pagaruyung (Sumatera Barat) dan Keraton Ismahayananah (Kab. Landak, Kalimantan Barat).

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 seluruh tahapan telah dilaksanakan yang meliputi:

a. Pembekalan Teknis

Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan pada tanggal 17-19 Maret 2014 di Hotel Puncak Raya, Cisarua, Bogor, diikuti oleh 4 (empat) orang peneliti dari BPNB Bandung, BPNB Ambon, BPNB Padang, BPNB Tanjungpinang dan Dosen UIN Pontianak. Selain itu, juga diikuti oleh tim

pendamping yang berasal dari pejabat dan staff di lingkungan Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi.

Materi yang diberikan dalam pembekalan tersebut berkenaan dengan metodelogi inventarisasi, pedoman pengumpulan data dan penulisan ilmiah populer mengenai arsitektur keraton. Narasumber yang hadir pada pembekalan tersebut adalah 2 (dua) orang akademisi yang berasal dari Universitas Indonesia (UI) dan dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Mereka itu adalah Dr. Semiarto Aji Purwanto yang menyampaikan makalah berjudul "Metode Inventarisasi: Pengumpulan Data Dalam Waktu Singkat", serta Dr. Bambang Rudito dengan makalahnya yang berjudul "Inventarisasi Aspek Tradisi: Lingkungan Budaya Keraton"

Pada kesempatan tersebut juga diberikan penjelasan tentang petunjuk teknis pelaksanaan inventarisasi hingga kepada bentuk penulisan laporannya. Pelaksanaan

#### Inventarisasi

Pengumpulan data di lapangan dilakukan selama 5 (lima) hari bagi peneliti dari BPNB dan dosen UIN, dan selama 4 (empat) hari bagi pendamping dari Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi.

Kegiatan pengumpulan data di Istana Kasepuhan Cirebon, dilaksanakan pada tanggal 13 April s.d 15 April 2014.

Pengumpulan data di Keraton Ismahayanah dilakukan pada tanggal 20-23 April 2014. Kerajaan Landak ini merupakan salah satu keraton tertua di Kalimantan Barat, memiliki sejarah panjang yang

berbeda dibandingkan kebanyakan kesultanan Melayu. Menurut informasi, kerajaan ini sudah ada sejak abad ke-15, atau pada tahun 1480 M.

Pengumpulan data di Istana Siak Sri Inderapura, Riau dilakukan pada tanggal 21 s.d 24 April 2014. Kesultanan Siak Sri Inderapura adalah sebuah Kerajaan Melayu Islam yang pernah berdiri di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Pengumpulan data di Puri Agung Klungkung dilaksanakan tanggal 5 s.d.11 Oktober 2013.

Pengumpulan data di Istana Limau Gapi, Ternate, Maluku Utara dilakukan pada tanggal 28 April s.d 1 Mei 2014. Ternate pada awalnya merupakan wilayah kerajaan yang diperintah oleh raja pada zaman Kolano.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini berupa 5 naskah inventarisasi keraton yang berisi data tentang arsitektur keraton dan aspek budaya lainnya. Total karya budaya yang diinventarisasi berjumlah 140 karya budaya. Inventarisasi ini merupakan salah atau langkah penyelamatan kekayaan pengetahuan tradisional teruutama dalam bidang arsitektur yang sebagian besar diwariskan secara lisan. Dengan penulisan inventarisasi ini diharapkan akan menjadi dokumen yang bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan tradisional Indonesia yang didokumentasikan.

#### **4. Reinventarisasi Organisasi Kepercayaan thd Tuhan YME**

Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tersebar di 25 propinsi di Indonesia tergabung di dalam organisasi, paguyuban, perguruan dan kekadangan. Sampai tahun 2012 ini teredapat 139 organisasi kepercayaan tingkat pusat yang terdsebar di 15 propinsi dan ada ± 900 organisasi tingkat cabang yang tersebar di 25 propinsi di Indonesia.

Melihat besaran jumlah organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik tingkat pusat maupun tingkat cabang merupakan organisasi yang telah diinventarisasi semenjak tahun 1980 an sampai dengan tahun 2011. Bagi organisasi yang diinventarisasi pada tahun 2000-an data persyaratan sebagai organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah lengkap, namun demikian banyak organisasi yang tidak melaporkan aktivitas kegiatan organisasi dalam satu tahun. Sehingga Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi tidak dapat melakukan pembinaan terhadap organisasi, paguyuban, perguruan dan kekadangan agar eksistensi dan peran pengahayat kepercayaan akan lebih nampak di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 kegiatan Reinventariasi Organisasi Kepercayaan thd Tuhan YME telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Hasil kegiatan ini, pada tahun 2014 telah berhasil direinventarisasi 139 organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME.

## **b. Komunitas Budaya Yang Difasilitasi**

Output kegiatan Komunitas Budaya yang Difasilitasi dengan target sebanyak 156 komunitas budaya, dilaksanakan dengan kegiatan Fasilitasi Budaya dengan pagu anggaran sebesar Rp. 28.470.057.000 (dua puluh delapan miliar empat ratus tujuh puluh juta lima puluh tujuh ribu rupiah) Capaian kegiatan sampai dengan akhir tahun 2014 sebagai berikut:

### **1. Fasilitasi Sarana untuk Sanggar/Komunitas Adat/ Sasana Sarasehan**

Nilai-nilai budaya dan tradisi yang kemudian disebut sebagai kearifan lokal, merupakan warisan nenek moyang bangsa dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk praktik-praktik religi dan adat istiadat. Kearifan lokal merupakan alat sekaligus hasil dari dinamika strategi adaptasi Organisasi Kepercayaan, Komunitas Kepercayaan dan Komunitas Tradisi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan pengetahuan atau ide, norma, nilai, aktivitas dan peralatan untuk melanjutkan eksistensinya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berencana untuk mengadakan kegiatan Fasilitasi Komunitas Budaya. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan dapat melestarikan nilai budaya dan tradisi Nusantara berikut masyarakat pendukungnya, meningkatkan kualitas sanggar/komunitas adat/ sasana sarasehan, untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kearifan budaya lokal dan tradisi Nusantara dan meningkatkan kualitas kegiatan sanggar/komunitas adat/sasana sarasehan sebagai sarana interaksi, pendidikan dan sosialisasi bagi

masyarakat Indonesia. Pada tahun 2014 direncanakan 156 komunitas budaya akan mendapatkan bantuan melalui kegiatan ini.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan yaitu persiapan berupa rapat-rapat persiapan, verifikasi administrasi, pembekalan teknis dan verifikasi lapangan, workshop penandatangan MoU, pelaksanaan penyaluran dana bantuan sosial, monitoring dan evaluasi serta menyusunan laporan. Persiapan dilaksanakan di Jakarta dengan bentuk kegiatan rapat persiapan. Verifikasi administrasi dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Februari 2014 di Jakarta dan BPNB, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan cek kelengkapan administrasi terhadap proposal yang masuk ke Direktorat Pembinaan Kepercayaan thd Tuhan YME dan Tradisi. Pembekalan teknis dilaksanakan di Hotel Garuda Yogyakarta pada bulan Februari 2014 dilaksanakan dengan mengundang seluruh pendamping/ penyuluhan budaya untuk diberikan materi tentang teknis pelaksanaan kegiatan fasilitasi bantuan sosial komunitas budaya, termasuk di dalamnya teknis pelaksanaan verifikasi lapangan. Pada bulan April s.d. Mei 2014 telah dilaksanakan verifikasi lapangan untuk mengecek secara langsung keberadaan serta kondisi komunitas budaya yang mengajukan proposal, verifikasi lapangan dilakukan oleh pendamping/ penyuluhan budaya dengan koordinasi dari BPNB. Dalam pelaksanaan fasilitasi bantuan sosial komunitas budaya tahun 2014 terdapat 516 proposal yang masuk ke direktorat, 268 proposal lolos verifikasi administrasi yang ditindaklanjuti dengan verifikasi lapangan. Berdasarkan hasil verifikasi lapangan terdapat 216 proposal yang lolos. Workshop penerima fasilitasi tahap 1 dilaksanakan di Jakarta pada bulan Mei 2014. Seluruh penerima bantuan sosial diundang dalam acara workshop tersebut sesuai dengan wilayah masing-masing. Pada tahap I telah

lolos 158 komunitas budaya dan diberikan bantuan fasilitasi komunitas budaya dengan nilai maksimal sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Seiring dengan perkembangan anggaran di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp. 4.500.000.000 untuk kegiatan Fasilitasi Komunitas Budaya. Setelah berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait dengan memanfaatkan sisa anggaran tahap 1 dan tambahan anggaran maka dilaksanakan seleksi tahap 2 dengan tahapan pelaksanaan yang sama yaitu verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan. Berdasarkan seleski lanjutan tersebut pada akhirnya dana bantuan sosial dapat dimaksimalkan diberikan kepada 58 komunitas budaya dengan bantuan per komunitas budaya maksimal Rp. 100.000.000,00. Penyaluran dana bantuan sosial dilaksanakan secara transfer langsung dari BRI ke rekening komunitas bduaya. Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dengan memaksimalkan tenaga pendamping dari BPNB untuk menjamin terlaksanakannya proses belanja sesuai RAB dab petunjuk teknis. Monitorinf dan Evaluasi juga dimaksudkan untuk menjadi tersusunnya laporan oleh tiap komunitas budaya.

Fasilitasi komunitas budaya tahun 2014 diberikan kepada total 216 komunitas budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

### **c. Even Pemberdayaan Kepercayaan Dan Tradisi**

Output Even Pemberdayaan Kepercayaan Dan Tradisi dengan target sebanyak 24 event, dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 15.476.627.000 (lima belas milyar empat ratus tujuh puluh enaam juta enam ratus dua puluh tujuh ribu rupiah). Capaian kegiatan sampai akhir tahun 2014 sebagai berikut:

#### **1. Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME**

Berdasarkan data yang ada pada Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi tahun 2011 jumlah organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebanyak 239 organisasi berstatus pusat dan 1031 organisasi berstatus cabang yang harus dibina dan diberdayakan oleh pemerintah terkait pelayanan hak-hak sipil tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi memandang sangat perlu menyelenggarakan sarasehan di tingkat nasional terkait dengan permasalahan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 seluruh tahapan telah dilaksanakan yaitu rapat persiapan yang dilakukan di Bogor, Koordinasi telah dilaksanakan dengan BPNB yogyakarta dan Dinas Kebudayaan Provinsi Yogyakarta serta melakukan persiapan untuk mengundang peserta Sarasehan. Kegiatan Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME diikuti oleh 314 peserta

yang berasal dari seluruh Indonesia. Pelaksanaan sarasehan bertempat di hotel Inna Garuda Yogyakarta tanggal 13 – 17 Oktober 2014 dengan bentuk kegiatan:

### 1. Pembukaan

Pembukaan Sarasehan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan di Pagelaran Keraton Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 2014 Pukul 20.00 WIB. Setelah registrasi peserta, acara pembukaan diawali dengan makan malam bersama. Sebelum dimulai, acara pembukaan dilakukan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dilanjutkan dengan penyampaian Laporan Panitia Pelaksana oleh Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Dra. Sri Hartini, M. Si.

Selanjutnya sambutan tuan rumah oleh Gubernur DI. Yogyakarta oleh Sri Sultan Hamengkubuwana X yang diwakili oleh Sekretaris Daerah Gubernur DI Yogyakarta, Drs. Ichsannuri.

Setelah itu dilanjutkan oleh sambutan Wamenbud Kemdikbud, Prof. Wiendu Nuryanti sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sarasehan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun 2014. Pada kesempatan ini, Wamenbud Kemdikbud, Prof. Wiendu Nuryanti juga melakukan terhadap kepengurusan Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI).

Kemudian acara pembukaan dilanjutkan pemaparan keynote speaker oleh Menteri Agama yang diwakili oleh Staf Ahli bidang Hukum dan Hak Azazi Manusia Kementerian Agama RI, Prof. DR.

Machasin, MA dengan judul Peran Negara dan Pemerintahan dalam Pengelolaan Kepercayaan – Kepercayaan Lokal di Indonesia. Setelah penyampaian pemaparan keynote speaker, acara pembukaan Sarasehan Nasional ditutup dengan seni tarian lokal Yogyakarta.

## 2. Seminar Umum (Pleno)

Seminar umum (Pleno) dilakukan pada tanggal 14 dan 16 Oktober 2014 bertempat di Nakula Sadewa Room Hotel Inna Garuda Yogyakarta. Sebelum dilakukan Seminar Umum dilaksanakan kegiatan Pembacaan Deklarasi Wadah Tunggal Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME.

Seminar umum pada tanggal 14 Oktober 2014 terdiri dari 4 (empat) sesi. Sesi pertama berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.15 WIB. Pada sesi pertama ini menghadirkan 2 (dua) orang pembicara yaitu, Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Dra. Sri Hartini, M.Si yang mempresentasikan makalah mengenai Kebijakan Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam Pengelolaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi. Selanjutnya, Bondan Gunawan yang mempresentasikan makalah mengenai Pemanfaatan Nilai – Nilai Kepercayaan terhadap Tuhan YME sebagai Rujukan Pembentukan Karakter dan Jatidiri Bangsa. Sesi pertama ini dimoderatori oleh Ir. Engkus Ruswana.

Sesi kedua dilaksanakan pada pukul 13.30 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Sesi ini membahas tema tentang Pemberdayaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Pada Sesi kedua ini menghadirkan 2 (dua) orang pembicara, yaitu: Pertama, DR. Abdul Latief Bustami yang mempresentasikan makalah dengan judul Peran Serta Penghayat, Organisasi dan Pemanfaatan nilai Kepercayaan terhadap

Tuhan YME dalam kerangka Pelestarian Nilai-Nilai Luhur, Budi Pekerti dan Karakter Bangsa – Tinjauan Akademis. Kedua, Taufik Rahzen yang mempresentasikan Peran Serta Penghayat, Organisasi dan Pemanfaatan nilai Kepercayaan terhadap Tuhan YME dalam kerangka Pelestarian Nilai-Nilai Luhur, Budi Pekerti dan Karakter Bangsa – Tinjauan Praktisi. Sesi kedua ini dimoderatori oleh Kepala BPNB Bali, I Made Purna.

Sesi ketiga dilaksanakan pada pukul 15.45 WIB hingga pukul 17.45 WIB. Sesi ketiga ini membahas tema mengenai Pencitraan Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Pada sesi ini menghadirkan 2 (dua) orang pembicara, yaitu: pertama, DR. Suardi Endraswara dengan makalah Pengembangan Nilai Kepercayaan dalam Kerangka Peningkatan Citra Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Kedua, Ir. Hertoto Basuki dengan pemaparan mengenai Strategi Pencitraan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dalam Rangka Penguatan Jatidiri Bangsa. Sesi ketiga ini dimoderatori oleh DR. Andri Hernandi.

Sesi keempat dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB hingga Pukul 21.00 WIB. Pada sesi ketiga ini menghadirkan 3 (tiga) orang pembicara. Sesi ketiga ini membahas tema tentang Penguatan Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sesi ini menghadirkan 3 (tiga) orang pembicara yaitu, Pertama, Prof. DR. Sri Hastanto yang mempresentasikan materi dengan judul Urgensi Penguatan Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, DR. Nunus Supardi yang mempresentasikan materi dengan judul Peran Strategis, Tantangan dan Peluang di dalam Penguatan Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga, Drs. Suko Sudarso yang mempresentasikan materi dengan judul Pengembangan dan Penguatan Kapasitas

Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa – Tinjauan Praktisi. Sesi keempat ini dimoderatori oleh Drs. Sulistyo Tirtokusumo, MM.

Seminar umum selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2014. Seminar ini berlangsung selama 1 (satu) sesi dengan tema Peran Negara dan Pemerintah Dalam Pelayanan Kepercayaan terhadap Tuhan YME yang menghadirkan 3 (tiga) orang pembicara yaitu, pertama Direktur Ketahanan Seni, Budaya, Agama dan Kemasyarakatan, Ditjen Kesbangpol yang mempresentasikan makalah dengan judul Peran Negara dan Pemerintah dalam pengelolaan organisasi kemasyarakatan dalam Konteks Pelayanan terhadap Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Kedua, Direktur Pencatatan Sipil, Ditjen Kependudukan dan Catatan Sipil dengan makalah Peran Negara dan Pemerintah Pelayanan Pencatatan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Ketiga, Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dengan makalah Perekonomian Negara dan Pemerintah dalam Pengelolaan Kepercayaan Lokal di Indonesia. Sesi ini dimoderatori oleh Sesditjen Kebudayaan, Ir. Nono Adya Supriyatno, MT. MM

### 3. Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2014. Peserta dibagi menjadi 3 (tiga) komisi untuk melakukan kunjungan pada tempat yang berbeda.

Komisi I melakukan kunjungan lapangan ke Pusat Studi Agama dan Lintas Budaya UGM. Pertemuan dengan Kepala Pusat Studi Agama dan Lintas Budaya UGM ini dilakukan di aula Pasca Sarjana UGM

dimoderatori oleh Bapak Naen Suryono. Pada pertemuan ini dilakukan pemaparan oleh kepala Pusat Studi dan Lintas Agama UGM, DR. Samsul Maarif serta diskusi mengenai kegiatan Pusat Studi Agama dan Lintas Budaya UGM serta kajian dan pengeloaan kehidupan dengan corak budaya yang beragam (multikulturalisme) di Indonesia.

Komisi II berkunjung ke Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) yang dipimpin oleh KH. Abdul Muhamimin. Pertemuan dilaksanakan di rumah KH. Abdul Muhamimin yang juga merupakan Posko FKUB. Rombongan peserta dipimpin oleh Kepala BPNB Bandung, Toto Sucipto. Pertemuan ini juga dihadiri oleh perwakilan agama-agama resmi di Indonesia. Pada pertemuan ini didiskusikan mengenai latar belakang terbentuknya FKUB serta mendiskusikan mengenai permasalahan kerukunan umat beragama di Indonesia.

Selanjutnya, peserta dari Komisi I dan II mengunjungi Paguyuban Sumarah dan Organisasi Kerohanian PERSADA. Di Paguyuban Sumarah peserta mendapat pengarahan dari Bapak Ir. Hertoto Basuki mengenai sejarah Paguyuban Sumarah serta nilai-nilai luhur yang dianut oleh warga paguyuban Sumarah. Kunjungan ke Organisasi PERSADA dilakukan di Sanggar PERSADA. Rombongan peserta yang dipimpin oleh Bapak Toto Sucipto diterima oleh Ketua Umum Organisasi PERSADA, Bapak Naen Suryono. Pada pertemuan ini, didiskusikan mengenai Organisasi PERSADA, seperti tentang struktur organisasi, manajemen organisasi, serta tentang kegiatan dan aktifitas social yang dilakukan oleh organisasi PERSADA.

Komisi III berkunjung ke Sendang Sono. Di Sendang Sono, peserta dari Komisi III mendapat pemaparan dari Bapak Yohanes Setiyanto, SS. Diskusi di Sendang Sono difasilitasi oleh Ir. Engkus Ruswana. Pada kunjungan ini, Bapak Yohanes Setyanto memberikan penjelasan mengenai Sendang Sono serta mengenai toleransi kehidupan beragama.

#### 4. Sidang Komisi

Sidang Komisi dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2014. Peserta yang telah dibagi kedalam 3 (tiga) melakukan pembahasan pada setiap komisinya.

Sidang Komisi I dilaksanakan di Prambanan Room yang dipimpin oleh Ketua Sidang, Bapak Arsyad Sutarya dan Sekretaris, Ibu Ida Ayu. Sidang Komisi I membahas tentang Keorganisasian (Penguatan Kapasitas Kelembagaan).

Sidang Komisi II dilaksanakan di Mendut Room yang dipimpin oleh Ketua Sidang Drs. Toto Sucipto dan Sekretaris, Bapak Hardjo Soedarjono, SH. Sidang Komisi II membahas tentang Eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan YME (Regenerasi Organisasi, Program Penghayat Kepercayaan, dan eksistensi Nilai-Nilai Ajaran)

Sidang Komisi III dilaksanakan di Sambisari Room yang dipimpin oleh Ketua Sidang Ir. Engkus Ruswana dan Sekretaris, Bu Endang Soedjonoworo. Sidang Komisi III membahas tentang Pelayanan Negara dan Pemerintah terhadap Kepercayaan terhadap Tuhan YME.

Setelah dibahas di rapat komisi, kemudian dilanjutkan di rapat pleno umum dan dirumuskan oleh Tim Perumus, yaitu:

- 1) DR. Abd. Latief Bustami, M.Si (Akademisi)
  - 2) Ir. Engkus Ruswana, MM (Organisasi Budi Daya)
  - 3) Deddy M. Adipraja (Aliran Kebatinan Perjalanan)
  - 4) Dra. Wigati (Kasubdit Kelembagaan Kepercayaan Dit. PKT)
  - 5) Drs. Sri Guritno (Kasubdit Komunitas Kepercayaan Dit. PKT)
  - 6) Dra. Christiyati Ariani, M.Hum (Kepala BPNB Yogyakarta)
  - 7) Drs. Toto Sucipto (Kepala BPNB Bandung)
5. Penutupan

Penutupan dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2014. Kegiatan pada acara penutupan ini adalah pembacaan dan penyerahan hasil rumusan dan rekomendasi oleh perwakilan Tim Perumus kepada Direktur Jenderal Kebudayaan, Bapak Kacung Marijan. Selanjutnya acara ditutup secara resmi oleh Direktur Jenderal Kebudayaan dan dilanjutkan oleh Pertunjukan Seni Tari Golek Ayun – Ayun.



## 2. Jejak Tradisi Nasional (JETRANAS)

JETRANAS adalah kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta dari kalangan siswa setingkat SMA untuk mengunjungi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta melihat keragaman tradisi yang masih dijalankan. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan dapat mengetahui, mengenali, dan memahami tradisi yang dikembangkan oleh suku-suku bangsa di Indonesia. Kegiatan ini merupakan "puncak" dari kegiatan Jejak Tradisi Daerah (JETRADA), yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) di masing-masing wilayah kajian. BPNB merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

JETRANAS dilaksanakan sebagai upaya untuk melestarikan kekayaan dan keragaman tradisi yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Sebagai negara yang multietnis, Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman di bidang tradisi. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari

kehidupan suatu kelompok masyarakat secara turun temurun. Di dalam tradisi terkandung berbagai kearifan lokal, yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat yang bersangkutan. Berbagai wujud tradisi masih dapat dipertahankan, yang tercermin dari karya-karya budaya yang dihasilkan oleh suatu suku bangsa, seperti kesenian, kuliner, busana, arsitektur, kerajinan, dan masih banyak lagi.

Sebagai upaya meningkatkan apresiasi generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan aspek-aspek tradisi, maka Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan merasa perlu mengadakan kegiatan Jejak Tradisi Nasional (JETRANAS), pada tahun 2014 dilaksanakan di Denpasar, Bali.

Kegiatan Jejak Tradisi Nasional 2014 merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi Tradisi setiap tahun, sebagai puncak kegiatan Jejak Tradisi Daerah yang dilaksanakan oleh kesebelas Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB). Untuk tahun 2014, Jejak Tradisi Nasional melibatkan 206 (dua ratus enam) orang, terdiri dari siswa/I SLTA peserta terbaik Jejak Tradisi Daerah 2014 yang diselenggarakan oleh 11 BPNB di Indonesia, yang didampingi oleh koordinator Jejak Tradisi Daerah 2014, serta siswa/I SLTA di kota Denpasar dan undangan serta panitia, baik di pusat maupun daerah. Selain itu, juga mengundang para kepala BPNB untuk melihat langsung kegiatan Jejak Tradisi Nasional. Jejak Tradisi Nasional dilaksanakan di kota Denpasar, dari tanggal 25 – 29 Agustus 2014.

Adapun Rangkaian Kegiatan kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan Teknis

Peserta Jejak Tradisi Nasional sudah hadir di tempat penginapan, yaitu di Hotel Sanur Paradise Plaza, Denpasar, Bali. tanggal 25 Agustus 2014. Setelah melakukan pendaftaran ulang, sore harinya para peserta diberi pengarahan mengenai berbagai hal terkait penyelenggaraan kegiatan JETRANAS 2014.

Selain pengarahan, peserta juga mendapatkan penjelasan teknis kegiatan Jejak Tradisi Nasional dari panitia. Dalam kegiatan ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan mereka menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan oleh panitia, di antaranya adalah penulisan laporan kunjungan yang akan dipresentasikan di hadapan para pembahas.

b. Pembukaan

Pembukaan Jejak Tradisi Nasional 2014 dilakukan di Hotel Sanur Paradise Plaza, Denpasar, Bali, pada tanggal 25 Agustus 2013 pukul 19.00 WIB. Pembukaan dilakukan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..

Dalam acara pembukaan ini, hadir para undangan antara lain adalah pejabat daerah kota Denpasar, dan Kepala BPNB di seluruh Indonesia. Acara pembukaan ditandai dengan pengalungan tanda peserta Jejak Tradisi Nasional oleh Dirjen Kebudayaan secara simbolis kepada dua peserta dan diikuti oleh peserta yang lain.

Selanjutnya ada penampilan tradisi dari beberapa BPNB mewakili tradisi daerahnya masing-masing. Penampilan tersebut mendapatkan sambutan meriah dari para peserta lainnya. Rangkaian acara pembukaan ditutup dengan foto bersama para peserta dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan. adapun rangkaian kegiatan dalam JETRANAS, antara lain:

1. Pembukaan di hotel Sanur Paradise pada tanggal 25 Agustus 2014
2. Pengumpulan data di Desa Adat Tenganan Pegringging pada tanggal 26 Agustus 2014
3. Penulisan laporan dan pembuatan bahan Presentasi di hotel pada tanggal 27 Agustus 2014
4. Presentasi hasil pengumpulan data di hotel pada tanggal 28 Agustus 2014



### **3. Gelar Budaya Kepercayaan dan Tradisi**

Upacara adat merupakan warisan budaya nenek moyang yang apabila dimanfaatkan oleh masyarakat atau komunitas pendukungnya , bukan hanya akan menjadi penyangga identitas lokalnya, melainkan juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi kreasi seni, solidaritas dan integrasi sosial, serta riset ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan asumsi tersebut, maka keragaman budaya yang berkaitan dengan upacara adat perlu terus digali, dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sehingga tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Dalam rangka inilah, maka Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi akan menyelenggarakan kegiatan Gelar Tradisi Komunitas Budaya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keragaman budaya yang berkaitan dengan upacara tradisional kepada masyarakat luas. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan upacara tradisional komunitas adat dan dapat menumbuhkembangkan sikap saling tolerensi, menghormati serta meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia.

Kegiatan Gelar Tradisi Komunitas Budaya 2014 dilaksanakan di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu pada tanggal 23 sampai dengan 25 Juni 2014. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut diikuti oleh 14 (empat belas) Komunitas Budaya yang berada di wilayah Pulau Sumatera bagian Selatan dan sekitarnya, seperti :

1. Komunitas Budaya dan Suku Paksi Pak Sekala Brak (Prov. Lampung).
2. Komunitas Budaya dan Suku Melinting (Prov. Lampung).
3. Komunitas Budaya dan Suku Sawang Belitung (Prov. Bangka Belitung).
4. Komunitas Budaya dan Suku Dul Muluk (Prov. Sumatra Selatan).

5. Komunitas Budaya dan Suku Kayu Agung (Prov. Sumatra Selatan).
6. Komunitas Budaya dan Suku Rejang Lebong (Prov. Bengkulu).
7. Komunitas Budaya dan Suku Lembak (Prov. Bengkulu).
8. Komunitas Budaya dan Suku Serawai (Prov. Bengkulu).
9. Komunitas Budaya dan Suku Melayu Bengkulu (Prov. Bengkulu).
10. Komunitas Budaya dan Suku Enggano (Prov. Bengkulu).
11. Komunitas Budaya dan Suku Nagari Bayang (Prov. Sumatra Barat).
12. Komunitas Budaya dan Suku Mentawai (Prov. Sumatra Barat).
13. Komunitas Budaya dan Suku Nagari Pauh Kepauhan IX (Prov. Sumatra Barat).
14. Komunitas Budaya dan Suku Ilau (Prov. Sumatra Barat).

Dalam pelaksanaan Gelar Tradisi Komunitas Budaya 2014 tersebut, terdapat rangkaian acuan kerja yang menjadi pedoman pelaksanaan dalam setiap penyelenggaraan acara. Adapun acuan kerjanya dijabarkan sebagai berikut:

- Pembukaan kegiatan.
- Sambutan.
- Parade peserta.
- Sarasehan budaya.
- Gelar tradisi upacara adat dan seni budaya tradisional.
- Pemutaran film dokumenter.
- Penutupan kegiatan.

- Publikasi kegiatan.



#### **4. Pemaparaan Anggoro Kasih dan Peringatan Malam 1 Suro**

Upacara adat merupakan warisan budaya nenek moyang yang apabila dimanfaatkan oleh masyarakat atau komunitas pendukungnya , bukan hanya akan menjadi penyangga identitas lokalnya, melainkan juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi kreasi seni, solidaritas dan integrasi sosial, riset ilmu pengetahuan, dan menjadi obyek pariwisata budaya sehingga dapat mendatangkan keuntungan ekonomi.

Sehubungan dengan asumsi tersebut, maka keragaman budaya yang berkaitan dengan upacara adat perlu terus digali, dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sehingga tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Dalam rangka inilah, maka Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa dan Tradisi akan menyelenggarakan kegiatan Peringatan 1 Suro di Jakarta (1 kegiatan) dan Pemaparan Malam Anggoro Kasih di Jakarta (11 kali).

Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan upacara tradisional komunitas adat dan dapat menumbuhkembangkan sikap saling tolerensi, menghormati serta meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia. Kegiatan anggoro kasih juga dapat menjadi media bagi para penghayat kepercayaan saling bertukar pikiran dan bersilaturahmi.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan yaitu persiapan dan pelaksanaan malam anggoro kasih. Malam Anggoro Kasih dilaksanakan dengan bentuk kegiatan pemaparan materi oleh narasumber yang berasal dari akademisi, pemangku kepentingan pemerintah, tokoh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME serta budayawan/tokoh masyarakat. Acara tersebut dilaksanakan setiap 35 hari sekali menurut kalender Jawa yaitu pada malam Selasa Kliwon (11 kali dalam 1 tahun). Kegiatan ini dilaksanakan di Sasano Adi Roso Taman Mini Indonesia Indah. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berasal dari berbagai organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan YME yang ada di Jakarta dan sekitarnya dengan jumlah peserta sekitar 100 peserta dalam setiap acara anggara kasih yang selama setahun dilaksanakan 12 kali anggara kasih.

Peringatan Malam 1 Suro dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2014 di Taman Mini Indonesia Indah. Bentuk kegiatan berupa pelaksanaan ritual menyambut 1 Suro, Kirab Gunungan yang disajikan oleh organisasi penghayat kepercayaan thd Tuhan YME,dan Pementasan kesenian tradisional pada malam 1 Suro. Kegiatan ini disaksikan oleh masyarakat luas yang datang ke Taman Mini Indonesia Indah.



Acara sujudan dalam kegiatan anggoro kasih



Peserta acara Anggoro Kasih

## 5. Revitalisasi Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya "Warige"

Warisan budaya yang perlu mendapat perhatian adalah tradisi "Wariga" yang berasal dari daerah Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Wariga merupakan ilmu pengetahuan yang menguraikan tentang sifat-sifat atau watak dari wewaran, tanggal/ panglong, wuku, ingkel, sasih dan lain-lain yang bersumber dari ajaran Hindu yaitu Jyotisa Wedangga (merupakan cabang dari Weda yang khusus menguraikan tentang astronomi/ astrologi yaitu salah satu ilmu yang menjelaskan tentang letak dan peredaran tata surya seperti matahari, bintang, bulan dan lainnya). Gerak dan peredaran benda-benda langit tersebut dianggap dan dipercayai berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari misalnya untuk penyelenggaraan upacara keagamaan, bercocok tanam, melakukan suatu pekerjaan pembangunan, bermelayan, dll.

Di dalam perkembangannya etnis yang menggunakan wariga didominasi oleh etnis Jawa, Bali dan Sasak (Lombok). Khusus di Lombok, penggunaan wariga sebagai pedoman di dalam melakukan berbagai aktivitas mengalami perkembangan yang kurang menggembirakan, terbukti dengan semakin berkurangnya minat generasi muda untuk memperlajari pengetahuan tentang wariga tersebut. Banyak peninggalan berupa peralatan yang digunakan untuk menghitung wariga (dalam bahasa Sasak "wariga") sebagaimana terlampir; yang bentuknya menyesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Beberapa peristiwa budaya dihitung menurut penanggalan yang bersumber pada wariga seperti : peristiwa budaya "Bau Nyale" dan lain-lain. Yang lebih unik lagi bahwa di kalangan Suku Sasak di Pulau Lombok, memadukan wariga dengan penanggalan secara Islam, sehingga terjadi semacam sinkritisme dalam penentuan hari baik dan hari buruk.

Wariga merupakan media dalam mengatur tata kelakuan, tata hubungan dan sarana untuk mengakomodasikan segala ide atau gagasan demi terwujudnya kearifan melalui nilai-nilai yang dijadikan ukuran bagi tindakan dan perbuatan pendukung kebudayaan. Karya budaya tersebut dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam kehidupan masyarakat seperti dalam pendidikan moral yang bertujuan membentuk karakter dan jati diri bangsa.

Seiring dengan perkembangan jaman, karya budaya tersebut akhir-akhir ini mulai ditinggalkan. Oleh karenanya upaya yang perlu dilakukan untuk menyelamatkan dan mengangkat kembali warisan budaya tersebut adalah dengan cara menyelenggarakan sarasehan dan pertunjukkan sebagai usaha untuk mencari rumusan dalam pelestarian budaya bangsa.

Untuk memenuhi tujuan tersebut Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan Revitalisasi Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional “Wariga” yang akan dilaksanakan di Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Secara garis besar pelaksanakan kegiatan revitalisasi pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional “Wariga” telah dilaksanakan dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

### 1. Acara Pembukaan

Acara dibuka dengan penampilan Tarian Kembang Sembah dari Sanggar Seni Nusantara pimpinan Bapak Ketut Astika. Dilanjutkan laporan dari panitia kegiatan oleh Dra. Sri Hartini, M.Si. Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dan sambutan selaku tuan rumah oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat yang diwakilkan Bp. Drs. Lalu Gita Aryadi, M.Si. Asisten II Bidang Ekonomi Pembangunan serta sambutan dari Prof. Kacung Marijan Ph.D. Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sekaligus membuka secara resmi kegiatan Revitalisasi Pengetahuan Tradisional Dan Ekspresi Budaya Tradisional “Wariga” Di Kota Mataram. Pembukaan secara resmi dengan ditandai pemukulan Gendang Beleg oleh Direktur Jenderal Kebudayaan di dampingi oleh Asisten II Gubernur NTB Bidang Ekonomi Pembangunan.

### 2. Pameran Koleksi Wariga

Setelah acara pembukaan, Direktur Jenderal Kebudayaan didampingi oleh Asisten II Gubernur Nusa Tenggara Barat Bidang Ekonomi Pembangunan dengan diiringi kesenian subahmonca dari Sanggar Seni

Nusantara berkenan mengunjungi stand pameran koleksi Wariga dari Museum Negeri Nusa Tenggara Barat. Pameran ini terselenggara dengan bekerjasama dengan Museum Negeri Nusa Tenggara Barat. Pada kesempatan ini juga tampil melakukan atraksi oleh Ahli Wariga dari Lombok Bp. Sari Bayan.

### 3. Pagelaran Atraksi Wariga

Pagelaran atraksi Wariga dilakukan oleh ahli wariga dari Lombok Bp. Sari Bayan. Pada kesempatan ini Bp. Sari Bayan melakukan praktek penghitungan melalui pengetahuan tradisional Wariga. Peserta Sarasehan dapat belajar dan mendengarkan bagaimana hebatnya pengetahuan tradisional wariga sehingga harus dijaga dan dilestarikan sebagai kekayaan budaya nusantara.

### 4. Jumpa Pers

Jumpa Press dilaksanakan setelah kegiatan pembukaan / opening ceremony dengan menghadirkan media lokal kota Mataram dan media nasional, dilaksanakan di Hotel Grand Legi Mataram, sebagai narasumber: Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Asisten II Gubernur Nusa Tenggara Barat Bidang Pembangunan, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Kepala Museum Negeri Nusa Tenggara Barat.

### 5. Sarasehan Revitalisasi Pengetahuan Tradisional Wariga

Sarasehan dilaksanakan di Grand Legi Mataram pada tanggal 19 s.d 20 Agustus 2014. Acara diawali dengan penampilan kesenian Tari Inggas Mataq dari Sanggar Rinjani Kegiatan ini melibatkan 211 orang peserta yaitu: 39 orang perwakilan dari Kabupaten/Kota di wilayah Bali dari unsur budayawan, desa adat, tokoh adat, SKPD dan Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali; 140 orang perwakilan dari Kabupaten/Kota di wilayah Nusa Tenggara Barat dari unsur budayawan, akademisi dan SKPD; 22 orang dari pusat Jakarta, dan 10 orang dari panitia daerah. Kegiatan sarasehan akan menghadirkan 10 orang

narasumber dari kalangan budayawan dan pelaku budaya lokal Nusa Tenggara Barat dan Bali, akademisi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB, dan Museum Negeri Nusa Tenggara Barat serta 3 orang moderator. Sarasehan ini bertujuan untuk mencari berbagai alternative solusi dalam rangka pelestarian pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional khususnya wariga.

#### 6. Dialog Interaktif Pelajar terhadap Pengetahuan Tradisional Wariga

Pelaksanaan kegiatan Dialog Interaktif Pelajar terhadap Pengetahuan Tradisional Wariga dilaksanakan Hotel Grand Legi Mataram pada tanggal 21 Agustus 2014 dimulai pada pukul 08.00 WITA dimana para peserta kegiatan adalah para pelajar perwakilan dari sekolah-sekolah SMA/SMK/MA di wilayah Kota Mataram.

Kegiatan ini diikuti oleh ± 150 peserta terdiri dari pelajar dan guru-guru pembimbing. Diawali dengan menyanyikan lagi Indonesia Raya dan pembacaan do'a, selanjutnya penampilan seni tradisional Batik Baris dan Mapak Dasan dibawah asuhan Bp. Sukarip.

Hadir sebagai narasumber pada kegiatan ini adalah : Drs. Lalu sadarudin dan Sahnan, SH sebagai moderator yang mengemas acara interaktif. Hadir pula pada kegiatan ini perwakilan dari Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 7. Kunjungan Ke Museum Negeri

Museum Negeri Provinsi NTB memiliki koleksi wariga dan berbagai koleksi warisan budaya lokal yang cukup menarik dan bernilai penting bagi penguatan karakter generasi muda. Didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga merupakan lokasi yang tepat untuk mengedukasi pelajar mengenai upaya

pelindungan dan pelestarian warisan budaya Indonesia. Pada kegiatan ini para siswa dan guru sangat antusias mendengarkan paparan dari Museum Negeri Nusa Tenggara Barat yang disampaikan oleh Bp. Muhammad Fauzal dan Bp. Lalu Napsiah. Selanjutnya, para peserta melihat koleksi museum sebagai salah satu pembelajaran tentang pengetahuan budaya lokal.

#### 8. Penutupan

Kegiatan di tutup oleh Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi sebelumnya dibacakan Rumusan kegiatan oleh Sjamsul Hadi, S.H, M.M selaku penanggungjawab kegiatan.

Hasil kegiatan ini adalah 9 karya budaya terkait pengetahuan tradisional wariga yang terevitalisasi



## **6. Sosialisasi Peraturan Perundangan terkait dengan Kepercayaan thd Tuhan YME**

Seiring dengan pemenuhan akan hak-hak sipil para penghayat kepercayaan yang belum mereka dapatkan tersebut, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi merasa bertanggung jawab dan selalu berupaya untuk memfasilitasi pemenuhan hak-hak sipil penghayat kepercayaan tersebut. Oleh karena itu Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan melaksanakan kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan Perikehidupan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Dalam kegiatan ini pula akan dibicarakan bagaimana jalan keluar atau solusi yang akan diambil untuk meminimalisir masalah tersebut. Diharapkan dengan kegiatan ini eksistensi dan peran penghayat kepercayaan akan lebih nampak di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundangan yang Berkaitan Dengan Perikehidupan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai perencanaan. Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundangan Yang Berkaitan Dengan Perikehidupan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah dilaksanakan di 3 (tiga) daerah, yaitu:

1. DKI Jakarta, di Hotel Grand Mercure pada 7 s.d. 9 Mei 2014. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 75 orang peserta yang terdiri dari unsur Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) di wilayah Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta, diantaranya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kesbangpolinmas, Dinas Pemakaman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; camat/lurah di wilayah DKI Jakarta, serta ketua organisasi kepercayaan dan pemuka penghayat kepercayaan di DKI

Jakarta. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta yang pada kesempatan tersebut diwakili oleh Wakil Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, Dr.Tinia Budiati, MA. Dilanjutkan dengan pengarahan yang disampaikan oleh Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Dra. Sri Hartini, M.Si. Sebagai wujud perhatian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melestarikan seni budaya nusantara, maka pada acara pembukaan kegiatan disuguhkan dua macam tarian tradisional dengan irungan musik khas betawi.

2. Jawa Tengah (Tegal, Hotel Karlita), 3 s.d. 5 Juni 2014.

Sosialisasi peraturan perundangan di Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan di Kota Tegal bertempat di Hotel Karlita. Kegiatan ini diikuti oleh 66 orang peserta, terdiri dari Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) yang berada di wilayah Pemerintahan Daerah Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, diantaranya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kesbangpolinmas, dinas yang membidangi pemakaman, dan dinas yang membidangi kebudayaan/kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sosialisasi ini juga menghadirkan perwakilan camat dan lurah, serta pengurus/ketua organisasi kepercayaan dan pemuka penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari keempat wilayah tersebut. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tegal Bajari, SE. Dalam acara pembukaan tersebut, penyelenggara kegiatan sengaja menampilkan tarian tradisional sebagai bentuk apresiasi dalam upaya pelestarian seni budaya daerah, yaitu Tari Topeng Endel dan Tari Kerincingan yang masing-masing dibawakan oleh Sanggar Tari Perwitasari dan Sanggar Tari Elsando dari Kota Tegal.

### 3. Jawa Timur

Sosialisasi Peraturan Perundangan yang Berkaitan dengan Perikehidupan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Jawa Timur dilaksanakan di Kota Batu pada tanggal 17 s.d. 19 Juni 2014 yang bertempat di Hotel Royal Orchid Garden. Kegiatan ini dihadiri oleh 68 orang peserta yang terdiri dari unsur: Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) yang berada di wilayah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu), diantaranya yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kantor Kesbangpol dan Linmas, dinas yang membidangi pemakaman, dinas yang membidangi kebudayaan atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; perwakilan camat dan lurah/kepala desa; ketua/pengurus organisasi kepercayaan; dan pemuka penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di wilayah Malang Raya. Kegiatan sosialisasi peraturan perundangan di Kota Batu ini dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu, dan dilanjutkan pengarahan Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Dra. Sri Hartini, M.Si. Acara pembukaan juga diisi dengan penampilan tarian tradisional yang dibawakan oleh sanggar tari dari Kota Batu.

#### Bentuk kegiatan

Kegiatan diawali dengan penyampaian pengarahan dari Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada para peserta, Masing-masing narasumber kemudian menyampaikan materinya setelah pengarahan selesai, dan terakhir dilakukan diskusi secara interaktif

atau tanya jawab untuk membahas materi-materi dan permasalahan seputar peraturan perundangan tersebut.

## **7. Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir**

Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir 2014 merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, sebagai bentuk apresiasi dan kepedulian terhadap kebudayaan masyarakat pesisir. Diselenggarakan di Kota Pekalongan pada tanggal 9 s.d. 13 Oktober 2014.

Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai "pesta rakyat", karena melibatkan peran serta masyarakat nelayan setempat yang tergabung dalam Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kota Pekalongan serta unsur-unsur masyarakat lain. Penyelenggaraan kegiatan ini bertepatan dengan peringatan Hari Batik Nasional, yang setiap tahun diselenggarakan oleh pemerintah Kota Pekalongan.

Pembukaan Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir dilaksanakan di Hotel Nirwana kota Pekalongan pada tanggal 10 Oktober 2014. Dihadiri oleh masyarakat nelayan, akademisi, budayawan dan SKPD di lingkungan kota Pekalongan. Walikota Pekalongan berkenan membuka rangkaian acara Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir 2014.

Kegiatan Seminar diselenggarakan di Hotel Nirwana pada tanggal 10 Oktober 2014 Kota Pekalongan, dengan tema "Budaya Pesisir: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan". Peserta seminar adalah dosen, mahasiswa, budayawan, SKPD bidang kebudayaan di Kota Pekalongan, serta Nelayan.

Berbagai lomba dilaksanakan untuk memeriahkan Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir selama dua hari, yaitu pada tanggal 11 s.d. 12 Oktober 2014. Lomba-lomba yang bersifat kebaharian ditampilkan, diantaranya tarik tambang, Dayung, mewarnai (untuk anak-anak), volly, masak, kapal hias, dan menyambung jaring. Lokasi lomba tersebar di beberapa tempat, seperti sungai Ampel Gading, pantai Bahari dan komplek PPNP.

Lomba tarik tambang dimenangkan oleh tim Pesiari Laut Slamaran sebagai juara pertama, tim PPNP Pelabuhan Pekalongan sebagai juara kedua, dan tim Rukun Nelayan XIV sebagai juara ketiga.

Lomba dayung diikuti oleh kempok nelayan di kota pekalongan dan sekitarnya. Lomba dayung dimenangkan oleh tim Dewa Krisna asal Kabupaten Batang sebagai juara pertama, Anake Canus dari Kabupaten Pekalongan sebagai juara kedua, dan Lintang Trenggono dari kabupaten Batang sebagai juara ketiga.

Lomba mewarnai gambar diikuti oleh anak taman kanak-kanak dan PAUDNI. Keluar sebagai juara pertama asal TK Santo Yosef Pekalongan, TK Ara Kandang Panjang Pekalongan sebagai juara kedua, dan TK Mina Bahari II sebagai juara ketiga.

Volly diikuti oleh tim yang berasal dari kota Pekalongan dan sekitarnya. Setiap tim terdiri dari 6 (enam) orang. Berlangsung selama dua hari dengan sistem kompetisi. Lomba volly dimenangkan oleh PPNP Pelabuhan Pekalongan sebagai juara pertama, tim BRI Pekalongan sebagai juara kedua, dan tim Malabar sebagai juara ketiga.

Lomba masak melibatkan kelompok ibu-ibu nelayan, dengan materi berbagai macam masakan dengan bahan berupa hasil laut. Keluar sebagai juara pertama adalah Rukun Nelayan II Krapyak Lor,

juara kedua Rukun Nelayan IX Panjang Baru, dan juara ketiga dimenangkan oleh KUB Wanita Nelayan Panjang Baru.

Lomba kapal hias melibatkan kapal-kapal hias yang mengiringi prosesi larung sesaji. Kapal-kapal tersebut dihias seindah mungkin, yang kemudian dinilai oleh dewan juri. Kapal dengan hiasan terbaik adalah milik KUB HIU, kapal terbaik kedua milik Kelompok Bapak Tarjo, dan kapal terbaik ketiga milik kelompok Bapak Rasdi.

Menyambung jaring merupakan salah satu aktivitas yang biasa dilakukan nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilombakan, berupa menjahit jaring yang telah diputus untuk disambungkan kembali. Peserta yang dapat menyambungkan jaring dengan waktu tersingkat ditetapkan sebagai pemenang. Juara pertama diraih oleh Rukun Nelayan 8, juara kedua Rukun Nelayan 10, dan juara ketiga Rukun Nelayan 3.

Pameran Budaya menampilkan produk-produk olahan hasil laut dan berbagai peralatan budaya khas masyarakat pesisir. Pameran diikuti oleh kelompok nelayan dan kelompok budaya setempat.

Atraksi Seni-budaya menampilkan berbagai atraksi seni khas Pekalongan, seperti Sintren yaitu sebuah penampilan seni tari yang mengandung unsur mistis. Selain itu, pertunjukan wayang kulit pada siang dan malam hari yang merupakan tradisi masyarakat nelayan setempat.

Kirab/pawai budaya merupakan tradisi yang lazim diselenggarakan oleh masyarakat nelayan setempat sebelum melakukan upacara ritual. Beberapa kelompok seni melakukan pawai budaya.

Ritual khas masyarakat pesisir yaitu Sadranan dilaksanakan dalam rangka mensyukuri hasil laut yang melimpah. Bentuk rasa syukur tersebut diwujudkan dalam satu kegiatan yang melibatkan seluruh

nelayan beserta keluarganya. Masyarakat nelayan menyiapkan sesaji untuk dipersembahkan kepada sang pencipta sebagai bentuk rasa syukur atas berkah dan rezeki yang telah dilimpahkan.

Seluruh rangkaian Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir ditutup dengan pertunjukan wayang kulit semalam suntuk pada tanggal 12 Oktober 2014. Pertunjukan wayang dihadiri oleh perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia kota Pekalongan, masyarakat nelayan dan instansi terkait lainnya. Dalam sambutannya, ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia Kota Pekalongan mengajak seluruh masyarakat untuk terus mencintai budaya, khususnya budaya masyarakat pesisir.



Peserta Lomba Kapal Hias Mengiringi Larung Sesaji



Lomba Menyambung Jaring

## **8. Dialog pemberdayaan Masyarakat Adat dan Pemenuhan Hak-hak Sipil Kepercayaan thd Tuhan YME**

Kegiatan Dialog Pemberdayaan Komunitas Adat diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam rangka memberdayakan komunitas adat yang perlu dilindungi untuk kehidupannya dan perkembangan budayanya. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan

Yang Maha Esa dan Tradisi berusaha menjalankan program tersebut sesuai dengan proporsinya, dan berharap hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi kepentingan pemerintah dalam rangka pembinaan dan khususnya bagi komunitas adat.

Kegiatan Dialog Pemenuhan Hak-Hak Sipil Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah dilaksanakan di Hotel Puri Khatulistiwa Bandung, pada tanggal 12 s.d. 14 Maret 2014, dan di Inna Darma Deli Medan, pada tanggal 2 s.d. 4 April 2014. Dialog Pemenuhan Hak-Hak Sipil Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diikuti oleh 200 (dua ratus) orang peserta, masing-masing wilayah 100 (seratus) orang peserta yang terdiri dari unsur:

- Penghayat Kepercayaan
- Dinas Kebudayaan Provinsi
- Dinas yang membidangi pendidikan kabupaten/kota
- Dinas yang membidangi kebudayaan kabupaten/kota
- Balai Pelestarian Nilai Budaya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lembaga Pemerhati Budaya Spiritual dan Multikulturalisme

Adapun tema materi yang disampaikan dalam kegiatan Dialog Pemenuhan Hak-Hak Sipil Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah:

1. Pemenuhan Pendidikan Bagi Peserta Didik Penghayat Kepercayaan di Indonesia dalam Perspektif Akademis;
2. Solusi Pemenuhan Hak-hak Sipil Pendidikan bagi Putra-Putri Penghayat;
3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti Bagi Peserta Didik Penghayat Kepercayaan.

4. Perlunya memasukan ketentuan tentang pendidikan kepercayaan bagi putera-puteri pengahayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dalam perundangan yang berlaku

Nara Sumber dalam kegiatan ini adalah

1. Ira Indrawardana, M.Si.
2. Dr. Indra Prawira
3. Dr. Andri Hernandi
4. Engkus Ruswana, MM.
5. Dr. Abdul Latief Bustami
6. Dr. Sumiyati
7. Husen Hasan, M.Pd.
8. Laina Rafianti, SH.,MH.
9. Prof. Ibrahim Gultom
10. Drs. Warisman Sinaga, M.Si.
11. Prof. Sorimangaraja Sitanggang
12. Ir. Maruli Sirait

Metode kegiatan dilakukan dengan penyajian materi oleh narasumber, yang dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab secara interaktif. Pada tahap berikutnya, peserta dibagi ke dalam 4 (empat) komisi secara representatif, yaitu Komisi A pembahasan tujuan, Komisi B pembahasan pengembangan materi, Komisi C pembahasan pengembangan metode, dan Komisi D pembahasan pengembangan penilaian.

Sidang komisi dilakukan untuk membahas beberapa permasalahan yang menjadi pokok bahasan dialog. Hasil pembahasan dari tiap-tiap komisi menjadi dasar untuk penyusunan rumusan dialog yang disusun oleh Tim Perumus. Perumusan ini melibatkan perwakilan unsur-unsur tokoh penghayat kepercayaan, akademisi, budayawan serta dari pihak pemerintah. Hasil draf Tim Perumus disajikan pada Sidang Pleno Dialog Pemenuhan Hak-Hak Sipil Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk dilakukan penyempurnaan, sehingga menjadi rumusan Dialog.

## **9. Advokasi**

Seiring dengan perjalannya, Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan penghayat kepercayaan itu sendiri. Banyak hak-hak azasi para penghayat dilanggar oleh pihak lain baik yang sengaja maupun tidak. Ada yang sengaja membenturkan kepentingan para penghayat kepercayaan dengan pihak-pihak lain. Sehingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara para penghayat kepercayaan selalu terpinggirkan. Hak-hak sipil para penghayat kepercayaan mulai pernikahan, kelahiran, sampai dengan pemakaman sering terdiskriminasi.

Melihat kenyataan tersebut di atas, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memberikan masukan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan, Direktorat Pencatatan Sipil terkait hak-hak Sipil Penghayat Kepercayaan yang terdiskriminasi tersebut. Kemudian Kemdagri menerbitkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan tersebut, serta

Pedoman Pelayanan/Juklak yang diatur dalam Peraturan Bersama Mendagri dan Menbudpar nomor 43/2009 dan nomor 41/2009 tentang Pedoman Pelayanan Kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasar hal tersebut di atas, kebijakan pemerintah, bahwa pemerintah sebagai pengendali dan fasilitator, maka dalam penanganan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dan penting melakukan kegiatan pendampingan pemberian bantuan hukum dalam melaksanakan hak-hak para penghayat yang sudah diatur dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2006 dan Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2007 tersebut dan perlu menginformasikan kepada masyarakat.

Oleh karena hal tersebut di atas, Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bekerjasama dengan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional dan Dinas-dinas di daerah yang membidangi kebudayaan melakukan kegiatan Asistensi dan Advokasi dalam rangka administrasi kegiatan tahun 2014.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Bentuk kegiatannya adalah pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan Direktorat Pembinaan Kepercayaan thd Tuhan YME dan Tradisi.

## **10. Pesta Permainan Tradisional Anak**

Permainan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan suku bangsa pendukungnya. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai yang luhur menunjukkan kekuatan integrasi dan interaksi sosial. Nilai-nilai tersebut mungkin tidak dapat ditemukan dalam permainan modern yang lebih menonjolkan sisi

individualis. Era globalisasi sedikit banyak telah membawa dampak bagi eksistensi permainan tradisional. Permainan modern mengakibatkan tergesurnya permainan tradisional anak Indonesia. Saat ini anak-anak lebih suka untuk memainkan permainan modern seperti playstation atau gameonline yang marak beredar di dunia maya dibandingan dengan permainan tradisional yang kaya dengan nilai budaya. Hal ini berdampak terhadap melemahnya karakter bangsa yang berjalan perlahan-lahan dan terus menggerogoti bangsa dalam kerangka integrasi bangsa. Permainan tradisional memang berbeda dengan permainan modern. Tidak hanya dari kesan yang ditimbulkannya, tetapi juga dari makna dan pengaruhnya pada anak-anak. Permainan tradisional yang kesannya kampungan dan ketinggalan zaman, tetapi mempunyai nilai positif dalam menentukan karakter yang tercipta pada anak-anak Indonesia, generasi penerus dan harapan bangsa.

Kegiatan Pesta Permainan Tradisional Anak tahun 2014 dilaksanakan di Kendari, Sulawesi Tenggara pada tanggal 26 s.d. 28 April 2014. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

### 1. Acara Pembukaan

Pesta Permainan Tradisional Anak PTA ke-IX di Kota Kendari tahun 2014 diawali dengan acara pembukaan di Lapangan MTQ pada tanggal 26 April 2014, pukul 09.00 waktu setempat. Acara Pembukaan dihadiri oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara Bapak H. Nur Alam yang memberikan sambutan selaku tuan rumah.

## 2. Peragaan Permainan Tradisional

Usai acara pembukaan, seluruh peserta permainan tradisional mengikuti kegiatan peragaan permainan tradisional. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan kembali kepada anak-anak bagaimana cara memainkan permainan tradisional maupun membuat sendiri alat permainannya. Dalam kegiatan ini anak-anak dapat mencoba secara langsung alat-alat yang dipakai dalam permainan tradisional seperti congklak, bakiak, egrang kayu, dan egrang tempurung. Anak-anak juga dapat terlibat secara langsung dalam membuat sendiri permainan tradisional tersebut, seperti layang-layang dari daun benalu yang kering. Anak-anak juga dapat mempraktekkan membuat sendiri patok lele dari kayu, dan merakit gasing dari lidi dan buah pololi.

## 3. Sarasehan

Kegiatan Sarasehan dilaksanakan di Hotel Zahra Syariah, Kota Kendari pada tanggal 28 April 2014. Sarasehan ini menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan pemerhati kebudayaan



Lomba permainan tradisional anak

## **11. Penyebarluasan Informasi Kepercayaan dan Tradisi**

Informasi adalah data-data yang telah diolah sehingga dapat berguna bagi siapa saja yang membutuhkan. Informasi dapat direkam atau dikirim. Para ahli memiliki banyak arti lain tentang informasi. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari belajar, pengalaman atau instruksi. Namun, istilah ini memiliki banyak arti tergantung pada konteksnya. Yang dimaksud dengan Penyebarluasan Informasi disini adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi menjalankan berbagai macam kegiatan sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya untuk melestarikan kebudayaan. Banyak yang masih beranggapan bahwa Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi dalam menjalankan tugas dan fungsinya selalu dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat klenik, mistis dan jauh dari unsur agama. Adanya anggapan-anggapan seperti itulah yang mendorong untuk diadakannya suatu kegiatan untuk memperkenalkan dan menginformasikan kepada seluruh masyarakat tentang semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi.

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi merupakan warisan budaya yang diyakini serta dihayati; dan dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Indonesia secara turun-temurun.

Selama ini informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi masih minim. Oleh karena itu diperlukan penyebarluasan informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi melalui media elektronik, baik cetak maupun media televisi. Dalam bentuk Dialog Interaktif serta Perekaman dan Penyiaran hasil perekaman bidang Kepercayaan dan Tradisi dengan melibatkan insan pers.

Selain itu, salah satu upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai yang terdapat dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi kepada masyarakat luas adalah dengan menggelar Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi. Melalui pameran ini akan ditampilkan berbagai data dan informasi tentang eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Komunitas Adat serta Tradisi Nusantara baik berupa literatur dalam bentuk buku-buku, atau dengan gambar maupun audio visual.

Adapun sebagian besar buku-buku yang ditampilkan dalam pameran merupakan hasil kegiatan pengumpulan tulisan-tulisan, kajian, dan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan data-data dan fakta yang mengungkapkan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan nilai kepercayaan komunitas adat serta tradisi yang telah melalui proses pencetakan.

Selain disebarluaskan melalui kegiatan pameran, buku-buku yang telah dicetak tersebut disebarluaskan kepada organisasi terkait ataupun instansi/dinas pemerintah di pusat ataupun di daerah dan kepada masyarakat luas. Secara umum, pelaksanaan kegiatan penyebarluasan informasi ini bertujuan agar meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kebudayaan Indonesia.

Bentuk Kegiatan Penyebarluasan informasi bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun anggaran 2014 adalah:

a. Pameran Budaya Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi

Pada Tahun Anggaran 2014 Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada meyelenggarakan kegiatan Penyebarluasan Informasi. Adapun kegiatan tersebut

salah satunya diwujudkan dalam bentuk pameran untuk mendukung Kongres Kebudayaan 2014 yang diselenggarakan di Kendari pada Tanggal 22 – 27 April 2014.

Maksud dari kegiatan pameran ini adalah untuk memperkenalkan dan menginformasikan kepada seluruh masyarakat tentang semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi dalam upayanya untuk pelestarian kebudayaan Indonesia.

Pameran ini berlangsung selama 4 hari yaitu pada tanggal 23 – 26 April 2014 di selenggarakan di Area Pameran dalam rangka HUT Provinsi Sulawesi Tenggara Materi – materi pameran menampilkan *informasi informasi* kegiatan Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi dikemas melalui banner yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pengunjung pameran. Selain banner, pameran ini juga menyediakan souvenir bagi pengunjung berupa pin, buku-buku, dan dimeriahkan juga oleh beberapa sanggar-sanggar kesenian di sekitar Kendari yang ikut tampil untuk memeriahkan acara selama pameran berlangsung. Pameran ini berhasil menarik kurang-lebih 800 pengunjung selama pameran berlangsung. Penyerapan anggaran kegiatan ini dilakukan dengan cara penunjukan langsung.



Stand Pameran Direktorat Pembinaan Kepercayaan thd Tuhan YME dan Tradisi

b. Dialog Interaktif Pelestarian Budaya dan Tradisi di Media

Dialog Interaktif dalam rangka penyebarluasan informasi dilakukan melalui media televisi nasional sebanyak 1 (satu) kali di acara *Built In Segment 8 – 11 Show* (Metro TV) pada hari Jumat tanggal 12 Desember 2014 yang melibatkan Direktur Jenderal Kebudayaan dan Umbu Mbora sebagai narasumber. Kegiatan ini merangkum tentang pelaksanaan hasil dari program Revitalisasi Desa Adat yang pada tahun anggaran APBN 2014 Desa Adat di Sumba Timur dan Sumba Barat Daya termasuk sebagai penerima bantuan tersebut.



Dirjen Kebudayaan dalam dialog di acara 8-11 Show, Metro TV

### c. Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi 2014

Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu Sumba Barat Daya, NTT dan Kajang, Sulawesi Selatan. Perekaman budaya kepercayaan dan tradisi tahun 2014 ini meliput kegiatan upacara adat dan peresmian rumah adat yang dibangun kembali dengan dana dari Revitalisasi Desa Adat di sekitar wilayah Sumba Barat Daya dan Sumba Timur, NTT. Ada 3 (tiga) desa adat yang mendapat bantuan Revitalisasi Desa di wilayah ini yaitu Kampung Praingu Lewa Paku, Kampung Adat Manola, dan Kampung Adat Bukaregha. Hasil rekaman peresmian rumah adat dengan ritual upacara adat di desa-desa tersebut telah ditayangkan di TVRI pada tanggal 9 Desember 2014 pukul 14.30 s.d. 15.00. Perekaman yang dilakukan di Kajang Sulawesi Selatan bertema kepemimpinan lokal. Proses Perekaman dilakukan

pada tanggal 8 s.d. 10 Desember 2014 dan telah ditayangkan di TVRI pada tanggal 14 Desember 2014 pukul 14.30 s.d. 15.00.

d. Penulisan Buku Desa Adat (dummy)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk pendokumentasian desa-desa adat yang telah diberikan revitalisasi. Kekayaan budaya berupa perilaku atau aktivitas sehari-hari masyarakat di desa adat maupun kekayaan arsitektur yang ada di desa adat perlu untuk didokumentasikan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi bekerjasama dengan pemerhati budaya Sumba (NTT) dan akademisi. Penulis dummy buku ini adalah Pastor Robert Ramone dan Prof. Ng., Tanggu Bera.

Presentasi hasil penulisan telah dilaksanakan di Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME pada tanggal 12 Desember 2014.

e. Penyusunan Aplikasi Data

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengelolaan data yang ada di Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi. Selama ini data yang tersimpan sebagian besar masih dalam bentuk hardcopy. Beberapa data softcopy tersimpan secara menyebar di masing-masing Subdit.

Untuk mendukung data yang terdigitalisasi dan terintegrasi maka dilaksanakan penyusunan aplikasi data.

Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan dengan melibatkan profesional dalam bidang pembuatan aplikasi.

f. Pencetakan Juknis fasilitasi Komunitas Budaya dan Revitalisasi Desa Adat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung kegiatan Fasilitasi Komunitas Budaya dan Revitalisasi Desa Adat dengan bentuk pencetakan juknis. Juknis tersebut diberikan kepada penerima Fasilitasi Komunitas Budaya dan Revitalisasi Desa Adat dan juga diserahkan kepada UPT dan Instansi terkait di daerah untuk dibagikan kepada institusi di bidang kebudayaan di daerah.

Jumlah buku petunjuk teknis Fasilitasi Komunitas Budaya dan Revitalisasi Desa Adat yang dicetak pada tahun 2014 berjumlah masing-masing 1000 eksemplar sehingga total berjumlah 2000 eksemplar.

12. Pendukungan Kongres Kebudayaan Jawa

Kegiatan pendukungan Kongres Kebudayaan Jawa dilaksanakan di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 10 s.d 12 November 2012. Pembukaan dilaksanakan di kampus ISI Surakarta yang dihadiri oleh Dijen Kebudayaan dan Gubernur Jawa Tengah. Kegiatan sidang dilaksanakan di Hotel Lor In Surakarta.

Dalam kegiatan ini Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi memberikan pendukungan berupa transportasi dan akomodasi kepada 250 peserta Kongres Kebudayaan Jawa,

Honor dan Biaya Transportasi kepada 10 orang pemakalah, Seminar Kit, Prociding dan Sewa Kendaraan..

### 13. Pendukungan Asosiasi Tradisi Lisan

Kegiatan pendukungan diberikan kepada ATL untuk pelaksanaan Seminar Internasional Tradisi Lisan Nusantara ke IX dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 23 September 2014 di Manado, Sulawesi Tenggara bersamaan dengan Hari Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Utara.

Tema adalah "Merayakan Keragaman sebagai Warisan Budaya" (Celebrating Diversity of Traditions as Cultural Heritage")

Topik-topik yang dibahas:

- a. Tradisi Lisan dan Komunitas Lokal dalam Penyelemanat Alam dan Lingkungan;
- b. Pemberdayaan Masyarakat Peduli Tradisi;
- c. Peranan Tradisi Lisan dalam Penyelesaian Konflik;
- d. Tradisi Lisan: Jembatan Masa Lalu Menatap ke Masa Depan.

Kegiatan melibatkan 60 orang peserta yang terdiri atas unsur: pemakalah yang presentasi, pemakalah yang tidak presentasi, anggota ATL daerah, universitas dan institusi mitra, pemain opera China, peserta umum dari berbagai daerah, peserta dari Kota Bitung dan Manado serta perwakilan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan dibuka oleh Walikota Bitung dan ditutup oleh Ketua Pembina ATL Dr. Mukhlis Paeni. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Kacung Marijan serta Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Wiendu Nuryanti sebagai keynote speaker.

#### 14. Dialog Layanan Pendidikan Penghayat Kepercayaan thd Tuhan YME dan Tradisi

Dialog pelayanan pendidikan ini dilaksanakan di Hotel Pandanaran, Semarang pada 15 s.d. 17 Desember Mei 2014. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 100 orang peserta yang terdiri dari Dinas yang membidangi pendidikan dan kebudayaan Prov/Kota/Kabupaten, Balai Pelestarian Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga pemerhati kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akademisi, guru/kepala sekolah serta penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dialog Pelayanan Pendidikan Terhadap Tuhan yang Maha Esa ini dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Kacung Marijan. Sebagai rangkaian acara tersebut ditampilkan tari Soreng Jogro dari Sanggar Budaya Pakarjawi dari Kota Semarang yang pernah mendapatkan bantuan sosial dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013.

Dialog Pelayanan Pendidikan Terhadap Tuhan yang Maha Esa ini terbagi kedalam lima (5) sesi dengan narasumber dan materi, yaitu:

Sesi pertama:

- a) Jalaluddin Rakhmat (DPR RI Komisi VIII) dengan materi pemenuhan pendidikan penghayat dalam perspektif legislatif.
- b) Dr. Rahmat Mulyana (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia) yang membahas mengenai pemenuhan pendidikan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia.
- c) Moderator: Drs. Toto Sucipto (Kepala BPNB Bandung)

Sesi kedua:

- a) Ir. Engkus Ruswana dari organisasi Budi Daya
- b) Naen Suryono, SH, MH dari organisasi Sapta Darma
- c) Keduanya menyampaikan mengenai Pelayanan Pemerintah Daerah dalam Pemenuhan Pendidikan Kepercayaan bagi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perspektif Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Moderator: Arif Suharsoyo (Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah)

Sesi Ketiga:

- a) Abdul Latief Bustami
- b) Achmad Nurcholis
- c) Materi mengenai Pemenuhan Pendidikan Kepercayaan bagi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perspektif perguruan tinggi.
- d) Moderator: Drs. Budiyanto,SH, M.Hum (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Tengah)

Sesi keempat:

- a) Bambang Indriyanto M.A. Ph. D (Kepala Pusat Penelitian Kebijakan balitbang, Kemdikbud) dengan materi mengenai Kebijakan Negara terkait Pendidikan bagi Penghayat Kepercayaan.
- b) Moderator: Christiyati Ariani, M. Hum (Kepala BPNB DI Yogyakarta)

Sesi kelima:

- a) Drs. Bambang Supriyono, M.Pd (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah) dengan materi pelayanan Pemerintah Daerah dalam Pemenuhan Pendidikan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) H. Dela Giriwarna, S.Pd M.Si dari SMP 15 Kota Bekasi dan Aan Sujana S. Pd., M. Pd dari SDN Merdeka 5 Bandung yang memberikan materi mengenai Pelayanan Satuan Sekolah dalam Pemenuhan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Moderator: Dra. Wigati (Dir. Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi)

Setelah pemaparan dan diskusi, acara dilanjutkan dengan penyusunan perumusan dengan Tim Perumus, yaitu:

- DR. Abd. Latief Bustami, M.Si (Akademisi)
- Hertoto Basuki (Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan YME)
- Eny Haryanti, S.Pd, M. Pd (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Tengah)
- Dra. Christiyati Ariani, M.Hum (BPNB DI Yogyakarta)
- Dra. Wigati (Dir. Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi)

Setelah acara sesi paparan, tanya jawab dan perumusan, acara Dialog ditutup oleh Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Dra. Sri Hartini, M. Si. Sebagai rangkaian acara penutupan tersebut ditampilkan tarian Lenggang Nyai dari Sanggar Seni

Ngumandang dari Kabupaten Wonogiri yang juga mendapatkan bantuan dari Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Tahun 2012. Selanjutnya acara penutupan diakhiri dengan doa



Acara pembukaan

#### **d. Desa-desa Adat Yang Direvitalisasi**

Output Desa-desa Adat Yang Direvitalisasi dengan target sebanyak 15 desa adat, dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 7.506.950.000 (tujuh miliar lima ratus enam juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah). Capaian sampai dengan akhir tahun 2014 sebagai berikut:

##### **1. Revitalisasi Desa Adat**

Keanekaragaman budaya Indonesia, diantaranya terwujud dalam keberadaan Desa-desa Adat di Nusantara. Mereka hidup, berkembang serta menghidupi nilai budaya dan tradisinya masing-masing,

Nilai-nilai khas tersebut merupakan pegangan hidup dan prinsip aktivitas sehari-hari bagi anggotanya. Diyakini dengan teguh kebenaran dan kesakralannya, serta diwariskan secara turun-temurun.

Desa-desa Adat sebagai warisan budaya yang aktif dan masih ada hingga saat ini (*living heritage*) merupakan kekayaan budaya Indonesia. Keberadaan Desa Adat sebagai pewaris, pelestari sekaligus pelaku aktif keraifan-kearifan lokal, sangat potensial dalam membangun kesadaran keberagaman Indonesia sekaligus membangun kebanggaan identitas nasional. Demikian, Desa Adat juga merupakan bagian dari kekayaan bangsa yang wajib dilestarikan dan dilindungi.

Kearifan-kearifan lokal yang dipelihara dan diwariskan melalui Desa-desa Adat, diantaranya terwujud dalam bentuk rumah adat dan sistem pengetahuan arsitektur bangunan. Disebabkan oleh beragam faktor, keberadaan bangunan rumah adat sebagai penanda Desa Adat semakin terdegradasi. Padahal, keberadaan rumah adat menjadi sangat penting sebagai upaya bangsa untuk memelihara nilai-nilai warisan budaya dan tradisi Nusantara agar tidak hilang dimakan waktu.

Revitalisasi Desa-desa Adat dilakukan dalam bentuk penguatan sistem pengetahuan arsitektur bangunan Desa Adat melalui renovasi bangunan rumah adat. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan dapat melestarikan keberadaan Desa-desa Adat sebagai warisan kebudayaan yang aktif (*living heritage*) di Indonesia.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan TOR yaitu rapat persiapan, penyusunan petunjuk teknis, pemaparan desa adat yang dihadiri oleh ketua

komunitas adat, sosialisasi, penandatanganan pemberian bantuan, penyaluran bantuan, upcara peresmian, monitoring dan evaluasi serta menyusunan laporan.

Rapat persiapan dilaksanakan di Jakarta pada bulan Februari. Penyusunan petunjuk teknis dilaksanakan di Jakarta dimulai pada bulan Februari dan telah selesai dicetak. Verifikasi lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2014. Penetapan calon penerima bantuan revitalisasi desa adat dilaksanakan di Jakarta pada bulan Juni 2014. Workshop penerima revitalisasi desa adat dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 21 Juni 2014 di Hotel Horison Bekasi dihadiri oleh ketua komunitas adat yang mempresentasikan kondisi desa adat masing-masing.

Bentuk kegiatan revitalisasi desa adat ini adalah penyaluran bantuan sosial berupa dana sebesar maksimal Rp 430.000.000 (empat ratus tiga puluh juta rupiah) atau sesuai RAB masing-masing, ke masing-masing rekening desa adat. Bantuan tersebut digunakan untuk membangun rumah adat dan lingkungan desa adat. Pada tahun 2014 ada 15 desa adat yang memperoleh bantuan sosial revitalisasi desa adat yaitu:

1. Desa Pekraman Sekaan, Ds. Sekaan Kec. Kintamani, Kab. Bangli, Bali
2. Desa Pekraman Bukian, Kel. Bukian, Kab. Gianyar, Bali
3. Desa Pekraman Banjarangkan, Desa Pekraman Banjarangkan Kec. Banjarangkan, Kab. Klungkung, Bali
4. Desa Pekraman Blangsinga, Kel. Saba Kec. Blabatu , Kab. Gianyar, Bali
5. Desa Pekraman Kelusa, Ds. Klusa, Kec. Payangan. Kab. Gianyar, Bali

6. Desa Pekraman Gentong, Ds. Tegallalang Kec, Tegalalang Kab. Gianyar, Bali
7. Kampung Todo, Jl. Pelaramut Kel. Todo, Kec. Satar Mase Barat Kab. Manggarai, NTT
8. Desa Pakraman Petandakan, Desa Petandakan. Kec. Buleleng, Kab Buleleng, Provinsi Bali
9. Rumah Panjai Ngaung Keruh, Jl. Lintas Utara, RT 04 RW 03, Dusun Ngaung Keruh, Desa Labian, Kec Batang Lupar, Kab Kapuas Hulu
10. Kampung Adat Priangu Lewa Paku, Desa Kambuhapang, Kec. Lewa, Kab. Sumba Timur, NTT
11. Kampung Adat Bukaregha, Desa Karuni, Kec. Loura. Kab. Sumba Barat Daya, NTT
12. Kampung Dukuh Ciroyom, Desa Ciroyom, Kec. Cikelet, Kab. Garut. Jawa Barat
13. Prana Adat Gubuk Karang Bajo Bayan, Desa Karang Bajo, Kec. Bayan, Kab Lombok Utara. NTB
14. Desa Adat Panjalu, Desa Panjalu, Kec. Panjalu, Kab. Ciamis. Jawa Barat
15. Kampung Adat Manola, Desa Tena Teke, Kec. Wewewa Selatan, Kab. Sumba Barat Daya, NTT

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014, seluruh desa adat yang mendapat bantuan revitalisasi telah melaksanakan pembangunan rumah adat dan telah diresmikan. Acara peresmian dihadiri oleh Perwakilan Direktorat Pembinaan Kepercayaan thd Tuhan YME dan Tradisi.



Rumah Adat di Sumba, NTT yang direvitalisasi

#### e. Dokumen Perencanaan Dan Evaluasi

Output Dokumen Perencanaan dan Evaluasi dengan target sebanyak 7 dokumen, dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.000.000.000,00. Capaian sampai dengan akhir tahun 2014 sebagai berikut:

##### 1. Penyusunan Rencana Program

Penyusunan rencana program direktorat dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan direktorat dapat terlaksana secara terkoordinasi baik yang dilaksanakan dipusat maupun di daerah secara efektif dan efisien. Selain itu, penyusunan rencana program juga dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran dan manfaat yang lebih nyata dari suatu organisasi yang dapat diberikan kepada masyarakat yang mempunyai perhatian besar terhadap pelestarian nilai-nilai budaya.

Kegiatan ini meliputi aktivitas pengumpulan dan pengolahan data baik administrasi maupun teknis yang mencakup kegiatan teknis yang dilaksanakan khususnya di bidang Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi. Penyusunan rencana program Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi digunakan sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan agar tepat sasaran.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penyusunan KAK, RAB dan pengisian aplikasi RKA-KL pagu indikatif tahun 2015.

## **2. Dokumen Pemantauan dan Evaluasi**

Upaya pelestarian kebudayaan bidang Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi secara teknis perlu adanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, sehingga pelaksanaan program dapat terarah, tepat guna dan tepat sasaran.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program direktorat dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan direktorat dapat terlaksana secara terkoordinasi baik yang dilaksanakan dipusat maupun di daerah secara efektif dan efisien. Selain itu, monitoring dan evaluasi program juga dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran dan manfaat yang lebih nyata dari suatu organisasi yang dapat diberikan kepada masyarakat yang mempunyai perhatian besar terhadap pelestarian nilai-nilai budaya.

Kegiatan ini meliputi aktivitas pengumpulan dan pengolahan data baik administrasi maupun teknis yang mencakup pelaksanaan kegiatan teknis yang dilaksanakan, khususnya di bidang Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi digunakan sebagai dasar acuan perencanaan program kegiatan agar tepat sasaran.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014 kegiatan yang telah dilaksanakan adalah rapat persiapan yang dilaksanakan di Jakarta. Selain itu juga telah dilakukan penyusunan draft monitoring dan evaluasi. Kegiatan Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi telah dimonitoring dan evaluasi adalah Lokakarya Modul PTEBT di Padang pada tanggal 20 s.d. 22 Juni 2014, Gelar Budaya Kepercayaan dan Tradisi di Bengkulu tanggal 23 s.d. 25 Juni 2014, Jejak Tradisi Nasional di Denpasar tanggal 25 s.d. 28 Agustus 2014, Sarasehan Nasional di Yogyakarta tanggal 13 – 16 Oktober 2014, Perlindungan PTEBT sebagai Hak Kekayaan Intelektual Komunal di Pontianak tanggal 26 s.d 28 Oktober 2014, Pendukungan Kongres Kebudayaan Jawa di Surakarta 10 s.d. 12 November 2014 seluruh kegiatan tersebut telah dilaksanakan. Pergeseran hanya terjadi pada jadwal dikarenakan adanya penyesuaian dengan kegiatan di daerah.

Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi adalah laporan hasil monitoring dan evaluasi, sebagai acuan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di waktu mendatang.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2014, dokumen yang telah diselesaikan adalah Laporan Triwulan I, Laporan Tengah Tahun, Laporan Triwulan III dan Laporan Tahunan Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi.

### 3. Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman

NO	KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA			REALISASI					
					SEMESTER I			SEMESTER II		
		VOL	SATUAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	VOL	SATUAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	VOL	SATUAN	ANGGARAN (ribu rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
189645	DIREKTORAT PEMBINAAN KESENIAN DAN PERFILMAN			<u>135.950.000</u>			<u>29.809.122</u>			<u>126.833.456</u>
5183	Pembinaan Kesenian dan Perfilman									
1	<i>Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Kesenian dan Perfilman</i>	2	<i>Naskah</i>	<i>500.000</i>	-	-	-	2	<i>Naskah</i>	<i>398.236</i>
2	<i>TAMAN BUDAYA YANG DIREVITALISASI</i>	15	<i>Taman Budaya</i>	<i>14.359.113</i>	-	-	<i>1.892.031</i>	15	<i>Taman Budaya</i>	<i>13.017.105</i>
3	<i>EVENT KESENIAN DAN PERFILMAN YANG DIAPRESIASI MASYARAKAT</i>	23	<i>Event</i>	<i>55.511.113</i>	-	-	<i>25.364.328</i>	23	<i>Event</i>	<i>52.391.016</i>
4	<i>KARYA SENI YANG</i>	2	<i>Karya Seni</i>	<i>4.000.000</i>	-	-	<i>21.226</i>	2	<i>Karya Seni</i>	<i>3.540.735</i>

	<i>DIREVITALISASI</i>										
5	<i>KARYA SENI DAN FILM YANG TERDOKUMENTASI</i>	6	<i>Dokumen</i>	<b>6.310.069</b>	-	-	<b>83.978</b>	6	<i>Dokumen</i>	<b>5.229.232</b>	
6	<i>KESENIAN DAN PERFILMAN YANG DIFASILITASI</i>	114	<i>Laporan</i>	<b>12.574.926</b>	-	-	<b>680.198</b>	114	<i>Laporan</i>	<b>11.723.632</b>	
7	<i>PRODUKSI FILM YANG DIFASILITASI</i>	18	<i>Karya Film</i>	<b>7.339.179</b>	-	-	<b>22.982</b>	18	<i>Karya Film</i>	<b>7.132.011</b>	
8	<i>KESENIAN DI SEKOLAH YANG DIFASILITASI</i>	134	<i>Set</i>	<b>26.376.516</b>	-	-	<b>37.512</b>	134	<i>Set</i>	<b>26.173.577</b>	
9	<i>BIMBINGAN TEKNIS</i>	116	<i>Peserta</i>	<b>1.750.000</b>	-	-	<b>241.681</b>	116	<i>Peserta</i>	<b>1.609.455</b>	
10	<i>DOKUMEN PERENCANAAN DAN EVALUASI</i>	7	<i>Dokumen</i>	<b>1.781.828</b>	1	<i>Dokumen</i>	<b>47.770</b>	7	<i>Dokumen</i>	<b>643.818</b>	
11	<i>LAYANAN PERKANTORAN</i>	12	<i>Bulan</i>	<b>4.197.536</b>	-	-	-	12	<i>Bulan</i>	<b>3.974.004</b>	
12	<i>KENDARAAN BERMOTOR</i>	3	<i>Unit</i>	<b>51.000</b>	-	-	-	3	<i>Unit</i>	<b>47.663</b>	
13	<i>PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI</i>	25	<i>Unit</i>	<b>240.000</b>	-	-	-	25	<i>Unit</i>	<b>191.873</b>	
14	<i>PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN</i>	67	<i>Unit</i>	<b>958.720</b>	-	-	<b>766.895</b>	67	<i>Unit</i>	<b>761.092</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diuraikan bahwa capaian rencana kegiatan Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman tahun 2014, adalah:

**b. NASKAH RUMUSAN KEBIJAKAN, NORMA, STANDAR, PROSEDUR, DAN KRITERIA PEMBINAAN KESENIAN DAN PERFILMAN**

Output Jumlah Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Kesenian dan Perfilman didukung anggaran sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan target capaian 2 Naskah, terdiri dari:

1. Finalisasi Pedoman Penyelenggaraan Festival Seni Pertunjukan sebanyak 1 naskah;
2. Finalisasi Pedoman Penyelenggaraan Apresiasi Film sebanyak 1 naskah

Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap anggaran keseluruhan output Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Kesenian dan Perfilman adalah Rp.398.236.200,- atau sebesar 80%.

Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 2 sub output sebagai berikut :

1. Finalisasi Pedoman Penyelenggaraan Festival Seni Pertunjukan

Kegiatan Finalisasi Pedoman Penyelenggaraan Festival Seni Pertunjukan didukung oleh anggaran sebesar Rp 250.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 naskah. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.189.619.200,- atau sebesar 76%.

2. Finalisasi Pedoman Penyelenggaraan Apresiasi Film

Kegiatan Finalisasi Pedoman Penyelenggaraan Apresiasi Film didukung oleh anggaran sebesar Rp 250.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 naskah. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.208.617.000,- atau sebesar 83%.

## **b. TAMAN BUDAYA YANG DIREVITALISASI**

Output Jumlah Taman Budaya yang Direvitalisasi didukung anggaran sebesar Rp 14.359.113.000 (empat belas miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta seratus tigabelas ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 15 Taman Budaya. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp. 13.017.105.550 (tigabelas miliar tujuh belas juta seratus lima ribu lima ratus lima puluh rupiah) atau 91%, dengan rincian kegiatan :

- 1) Penyusunan Masterplan dan DED 8 Taman Budaya;
  - a. Maluku;
  - b. Nusa Tenggara Timur;
  - c. Nusa Tenggara Barat;
  - d. Sulawesi Utara;
  - e. Kalimantan Tengah;
  - f. Gorontalo;
  - g. Jawa Tengah;
  - h. Kalimantan Timur.

- 2) Penguatan Program 13 Taman Budaya (sebanyak 42 Penguatan Program);

Dari 42 penguatan program di tiga belas Taman Budaya tersebut, sepuluh (10) diantaranya sudah selesai dilaksanakan.

1. Pameran Seni Rupa Tradisi di Taman Budaya Jawa Tengah;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2014. Acara dibuka oleh Kasubdit Pembinaan Seni Rupa. Dihadiri oleh 300 pengunjung.

2. Lomba Lukis Tingkat Remaja se-Jawa Barat di Taman Budaya Jawa Barat;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2014. Dibuka oleh Kasi Seni Rupa Murni Subdit Pembinaan Seni Rupa. Diikuti oleh 49 peserta remaja se-Jawa Barat.

3. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Riau;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2014. Dibuka oleh Kepala Taman Budaya Riau Pulsiamitra. Acara ini diikuti oleh 50 peserta.

Pameran ini bertema “Ekspresi Rupa Riau” menjadi muara kreatifitas sekaligus ruang dialog perupa untuk bertukar pikiran dalam berkreatifitas dan berharap semoga pertemuan ini menjadi persentuhan kreatifitas yang menjadi energi dalam berkarya para perupa di Provinsi Riau.

4. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Jawa Barat;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2014, dibuka oleh Kasi Seni Rupa Terapan Subdit Pembinaan Seni Rupa Darmansyah, S.Sos, dihadiri 150 pengunjung. Pameran yang berisikan karya-karya para seniman yang telah ikut berpartisipasi dalam rangka kegiatan pameran seni rupa.

5. Workshop Seni Rupa di Taman Budaya Maluku;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2014. Dibuka oleh Kasubdit Pembinaan Seni Rupa Drs. Pustanto, MM, diikuti 55 peserta. Merupakan workshop yang pesertanya berasal dari guru-guru tingkat Sekolah Dasar, sebagai upaya pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang seni.

6. Workshop Seni Rupa di Taman Budaya Jambi;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2014. Acara dibuka oleh Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jambi Ujang Hariadi. Diikuti 50 peserta. Kegiatan ini mengambil tema “Efektivitas Transformasi Ilmu Melalui Profesionalitas Manajemen Karya dan Pameran”. Kegiatan ini diisi oleh 30 guru, 10 seniman, dan 10 orang dari sanggar-sanggar untuk menambah pengetahuan dan wawasan para peserta di bidang seni.

7. Workshop Seni Kriya di Taman Budaya Riau;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2014. Dibuka oleh Kasubdit Pembinaan Seni Rupa Drs. Pustanto, MM, dihadiri 200 pengunjung. Kegiatan Lombok Sumbawa Performing Art di Taman

Budaya NTB ini menampilkan beragam pertunjukan seni yang sangat menarik, antara lain pertunjukan teatral musikalisisasi puisi oleh para pelajar, pertunjukan seni tari tradisional Lombok, pertunjukan tari kontemporer yang dikolaborasikan dengan *body painting*, dan pertunjukan wayang kulit Lombok.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang sangat luar biasa dari para undangan dan penonton. Kegiatan ini juga para tamu undangan dari negara-negara sahabat, antara lain Amerika Serikat, Malaysia, Singapura, Jerman, Prancis, dan lain-lain.

8. Performance Art di Taman Budaya Nusa Tenggara Barat;
9. Workshop Seni Rupa di Taman Budaya Jawa Barat;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2014. Dibuka oleh Kasi Seni Rupa Terapan Subdit Pembinaan Seni Rupa Darmansyah, S.Sos, diikuti oleh 50 peserta. Kegiatan ini diisi oleh pelajar-pelajar dari Kota Bandung. Workshop ini berupa melukis tong sampah sebanyak 100 buah yang nantinya akan diserahkan ke Walikota, Bupati, dan wilayah sekitar Taman Budaya Jawa Barat.

10. Workshop Seni Rupa di Taman Budaya Nusa Tenggara Barat;

Sudah selesai dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2014, diikuti oleh 40 seniman dan 40 pelajar. Kegiatan ini merupakan pelatihan tentang cara-cara mengolah bahan yang tidak terpakai menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

11. Restorasi Lukisan di Taman Budaya Bali;

12. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Sulawesi Selatan;
13. Lomba Lukis di Taman Budaya Nusa Tenggara Timur;
14. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Kalimantan Timur;
15. Lomba Lukis Anak di Taman Budaya Sulawesi Utara;
16. Lomba Seni Rupa di Taman Budaya Jawa Tengah;
17. Lomba Lukis di Taman Budaya Sulawesi Selatan;
18. Lomba Lukis Pelajar SLTA di Taman Budaya Sumatera Barat;
19. Lomba Seni Rupa antar Pelajar TK, SD, SLTP, SLTA di Taman Budaya Nusa Tenggara Barat;
20. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Nusa Tenggara Barat;
21. Workshop Seni Rupa di Taman Budaya Sulawesi Selatan;
22. Lomba Lukis di Taman Budaya Jawa Timur;
23. Lomba Lukis di Taman Budaya Bali;
24. Workshop Seni Rupa di Taman Budaya Nusa Tenggara Timur;
25. Workshop Seni Rupa di Taman Budaya Sulawesi Utara;

26. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Sulawesi Utara;
27. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Nusa Tenggara Timur;
28. Sarasehan Seni Rupa di Taman Budaya Bali;
29. Performance Art di Taman Budaya Riau;
30. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Maluku;
31. Sarasehan Seni Rupa Tradisi di Taman Budaya Jawa Tengah;
32. Lomba Lukis dan Desain Grafis di Taman Budaya Jambi;
33. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Jambi;
34. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Bali;
35. Lomba Seni Ukir Kayu di Taman Budaya Kalimantan Timur;
36. Seminar Seni Rupa di Taman Budaya Jawa Timur;
37. Workshop Seni Rupa di Jawa Timur;
38. Workshop Kebudayaan dan Seni Lukis di Taman Budaya Kalimantan Timur;
39. Biennale se-Sumatera di Taman Budaya Sumatera Barat;

40. Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Jawa Timur;
  41. Lomba Lukis Tingkat SD, SLTP, SLTA di Taman Budaya Maluku;
  42. Workshop Seni Rupa dan Diskusi di Taman Budaya Sumatera Barat.
- 3) Pembangunan Fisik (1 Taman Budaya);
1. Taman Budaya Jawa Timur.

**c. EVENT KESENIAN DAN PERFILMAN YANG DIAPRESIASI MASYARAKAT**

Output Jumlah Event Kesenian dan Perfilman yang Diapresiasi Masyarakat didukung anggaran sebesar Rp.55.511.113.000 (lima puluh lima miliar lima ratus sebelas juta seratus tigabelas ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 23 Event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.52.391.016.546,- (lima puluh dua miliar tiga ratus sembilan puluh satu juta enambelas ribu lima ratus empat puluh enam rupiah) atau 94%.

Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 17 sub output sebagai berikut :

- 1) Festival Kesenian Nusantara (3 event);

Kegiatan Festival Kesenian Nusantara didukung oleh anggaran sebesar Rp.13.499.884.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 3 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.12.848.118.656,- atau 95% dengan capaian kinerja sebanyak 3 event sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu :

- Festival Teater Tradisional, sudah selesai dilaksanakan tanggal 13-18 Juni 2014 di Gedung Kesenian Jakarta. Dibuka secara resmi oleh Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman. Diawali pembacaan laporan oleh Kasubdit Pembinaan Seni Pertunjukan. Setelah 5 tahun absen, kegiatan ini kembali diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman, dalam hal ini Subdit Pembinaan Seni Pertunjukan. Dengan harapan festival ini dapat menumbuhkan semangat para seniman teater khususnya teater tradisional.

Pada tanggal 15 Juni 2014, tepatnya pukul. 20.00 WIB, diselenggarakan Sarasehan yang membahas mengenai perkembangan Teater Tradisi, dengan narasumber :

- I. Artur S. Nalan;
  - II. Kasim Achmad;
  - III. Prof. Dr. Yudi Ariani.
- Festival Musik Tradisi Anak-Anak, sudah selesai dilaksanakan tanggal 18-22 Mei 2014 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta dan diikuti oleh 34 provinsi di Indonesia. Dibuka secara resmi oleh Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman dengan didahului oleh laporan kegiatan yang dibacakan oleh Kasubdit Pembinaan Seni Pertunjukan.



Malam tanggal 20 Mei 2014 dilaksanakan sarasehan yang temanya membicarakan mengenai Perkembangan Musik Tradisi Anak-Anak dengan moderator Kasubdit Dokumentasi dan Publikasi dengan narasumber :

- I. Embi C. Noer (Praktisi Seni dan Musik);
- II. Jabatin Bangun (IKJ);
- III. Suhendi Afryanto (STSI Bandung);
- IV. Prof. Djohan (ISI Yogyakarta);
- V. Jodhi Yudhono (Praktisi Musik dan perwakilan dari media Kompas).

Acara ditutup oleh Direktur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi mewakili Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman.

- Festival Tari Kreasi Baru Remaja, sudah selesai dilaksanakan tanggal 14-18 Mei 2014 di Monumen Nasional (Cawan Barat). Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Bapak Kacung Marijan, dengan didahului oleh laporan Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman yang pada saat itu diwakili oleh Kasubdit Pembinaan Seni Pertunjukan.



Festival Tari Kreasi Baru Remaja menampilkan tarian dari sebelas provinsi, dimana dalam setiap harinya ada 11 tarian yang ditampilkan dari tiap provinsi. Sebanyak 34 provinsi mengikuti festival ini.

**Hambatan :**

Koordinasi yang kurang dari Dinas Provinsi kepada sanggar yang ditunjuk untuk mengikuti Festival Nasional menjadikan informasi yang disampaikan dari Pusat Ke Dinas seluruh Provinsi pada saat sosialisasi tidak terdistribusi dengan baik ke peserta atau sanggar yang mewakili Provinsi.

**Solusi :**

Meningkatkan koordinasi kerjasama panitia pusat ke dinas agar lebih intensif memberikan informasi kepada sanggar-sanggar yang berprestasi agar tidak terjadi kurangnya informasi yang tersampaikan kepada para peserta di Provinsi.

2) Persiapan Pembentukan Orchestra;

Kegiatan Persiapan Pembentukan Orchestra didukung oleh anggaran sebesar Rp 2.000.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp. 1.332.254.450,- atau 67%.

3) Lomba Cipta Seni Batik Nusantara;

Kegiatan Lomba Cipta Seni Batik Nusantara didukung oleh anggaran sebesar Rp 1.500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.1.322.038.000,- atau 88%.

- 4) Apresiasi Seni Nusantara (5 event);

Kegiatan Apresiasi Seni Nusantara didukung oleh anggaran sebesar Rp 1.000.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 5 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.955.535.400,- atau 96%.

- 5) Lomba Cipta Seni Tingkat Pelajar;

Kegiatan Lomba Cipta Seni Tingkat Pelajar didukung oleh anggaran sebesar Rp 4.702.295.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.4.476.915.350,- atau 95,21%.

- 6) Gelar Tari Nusantara;

Kegiatan Gelar Tari Nusantara didukung oleh anggaran sebesar Rp. 11.549.420.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.11.449.155.990,- atau 99%. Kegiatan ini semula diselenggarakan bulan Juli, namun diundur menjadi tanggal 23 Agustus 2014 dan diselenggarakan di Pantai Waisai Torang Cinta (WTC) Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat.

- 7) Pendukungan Hari Pendidikan Nasional;

Kegiatan Pendukungan Hari Pendidikan Nasional didukung oleh anggaran sebesar Rp. 500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi

daya serap kegiatan ini adalah Rp. 465.326.900 atau 93% dengan capaian kinerja sebanyak 1 event sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dilaksanakan pada tanggal 9-10 Mei 2014 di Kota Sorong, Papua Barat, adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pergelaran Festival Tari Anak tingkat Sekolah Dasar dan menampilkan Tari Kolosal yang bertema Tari Batik dan Tari Rakyat, tarian tersebut melibatkan 100 Penari dari anak-anak sekolah yang berasal dari Papua.

Pada tanggal 9 Mei 2014 diadakan Festival Tari Anak tingkat Sekolah Dasar, festival tersebut di buka secara resmi oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebuayaan, Festival Tari Anak-Anak tingkat Sekolah Dasar, adapun peserta adalah siswa-siswi sekolah, adapun peserta terdiri dari 11 Tim Kesenian dari wilayah Kabupaten Sorong mengirim 4 (empat) tim, Kota Sorong mengirim 4 (empat) tim, Kabupaten Manokwari 1(satu) tim, Kabupaten Sorong Selatan 1 (satu) tim, Kabupaten Teluk Bintuni. Malam Festival Tari Anak-Anak dihadiri oleh Direktur Jenderal Kebudayaan dan Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman.

Pada tanggal 10 Mei 2014 dilaksanakan puncak acara Hari Pendidikan Nasional. Peserta yang memenangkan festival diberikan penghargaan untuk ikut memeriahkan acara puncak yang dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

- 8) Pendukungan Hari Kesaktian Pancasila;

Kegiatan Pendukungan Hari Kesaktian Pancasila didukung oleh anggaran sebesar Rp.500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.483.020.000,- atau 97%.

- 9) Apresiasi Film Indonesia;

Kegiatan Apresiasi Film Indonesia didukung oleh anggaran sebesar Rp 4.560.217.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.4.495.805.500,- atau 99%.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada insan film Indonesia yang membuat film berbasis pada nilai budaya, kearifan lokal dan pembangunan karakter bangsa.

Apresiasi Film Indonesia tahun 2014 terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan mulai dari proses seleksi film, publikasi, talkshow dan launching AFI yang dilaksanakan di Jakarta hingga pawai artis dan malam puncak penganugerahan AFI yang dilaksanakan di Medan pada tanggal 13 September 2014.

- 10) Workshop Skenario dan Penyutradaraan;

Kegiatan Workshop Skenario dan Penyutradaraan didukung oleh anggaran sebesar Rp 2.049.354.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.1.994.330.000,- atau 97%.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas skenario dan sutradara film nasional.

Workshop Penulisan Skenario dan Penyutradaraan 2014 terdiri dari 2 tahapan, untuk tahap pertama kegiatan Workshop Penulisan Skenario dilaksanakan di Bogor pada tanggal 13-17 Agustus 2014 dan Workshop Penyutradaraan dilaksanakan di Bali pada tanggal 19-23 Agustus 2014.

11) Jambore Film Pendek;

Kegiatan Jambore Film Pendek didukung oleh anggaran sebesar Rp 4.220.423.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.4.184.372.000,- atau 99%.

Kegiatan ini bertujuan untuk bertukar informasi dan pengalaman berskala nasional bagi sineas muda dalam pembuatan film pendek.

Jambore Film Pendek Indonesia tahun 2014 terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan mulai dari acara pembukaan, karnaval film dan pemutaran film yang dilaksanakan di ISI SOLO hingga diskusi film, malam keakraban, field trip dan closing ceremony yang dilaksanakan di Sangiran pada tanggal 21-27 Juni 2014.

12) Dukungan Art Jog;

Kegiatan Dukungan Art Jog didukung oleh anggaran sebesar Rp 1.000.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap

kegiatan ini adalah Rp.899.237.400,- atau 90% dengan capaian kinerja sebanyak 1 event sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan Dukungan Art Jog dimulai tanggal 7 – 29 Juni 2014 di Taman Budaya Yogyakarta, Jl. Sriwedani No.1, Yogyakarta. Event ini pertama kali diadakan pada tahun 2008. Tema Art Jog tahun ini adalah “Legacies of Power”. Tema ini merujuk pada tahun 2014 sebagai tahun politik Indonesia yang sedang menggelar hajatan Pemilu. Pergantian kekuasaan tersebut diwarnai dengan maraknya kasus korupsi yang menjadikan anjloknya kepercayaan masyarakat pada elit politik.

Art Jog menampilkan ratusan karya buatan 103 seniman. Beberapa diantaranya merupakan seniman asal luar negeri, diantaranya Marina Abramovich dari Amerika Serikat dan Team Lab dari Jepang. Keduanya seniman itu masuk dalam daftar seniman di program presentasi khusus (special presentation).

Art Jog tahun ini juga menampilkan karya seniman dalam program Commision Wor, dimana yang terpilih adalah Samsul Arifi, seniman lulusan ISI Yogyakarta yang konsisten mengangkat karya bertema edukasi dalam karyanya. Karyanya berupa 150 boneka yang terbuat dari karung goni. Benda itu disusun dalam teras berundak di halaman Taman Budaya Yogyakarta. Secara hierarkis punya undak itu mirip dengan foto rutin presiden, wakil presiden, dan para menteri di depan Istana Merdeka.

- 13) Pameran Besar Seni Rupa;

Kegiatan Pameran Besar Seni Rupa didukung oleh anggaran sebesar Rp 4.000.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.3.347.444.900,- atau 84%.

- 14) Dukungan Hari Film Nasional;

Kegiatan Dukungan Hari Film Nasional didukung oleh anggaran sebesar Rp 500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.454.115.000,- atau 91% dengan capaian kinerja sebanyak 1 event sesuai dengan target yang ditetapkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat dan komunitas film dalam rangka memperingati Hari Film Nasional.

Kegiatan Dukungan Hari Film tahun 2014 terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan mulai dari Seminar, pemutaran film, lomba kostum film dan puncak acara yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 26-30 Maret 2014.

- 15) Seminar Tokoh Panji Indonesia;

Kegiatan Seminar Tokoh Panji Indonesia didukung oleh anggaran sebesar Rp.600.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap

kegiatan ini adalah Rp.562.383.400,- atau 94% dengan capaian kinerja sebanyak 1 event sesuai dengan target yang ditetapkan.

Seminar Tokoh Panji Indonesia selesai dilaksanakan pada tanggal 7 – 9 Mei 2014, bertempat di Hotel Inna Garuda, Yogyakarta. Keynote Speech sekaligus membuka acara dilakukan oleh Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman, dan Kata Sambutan disampaikan oleh Rektor Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terdapat 3 (tiga) sesi presentasi seminar dan ditutup oleh pertunjukan Topeng Panji di ISI Yogyakarta pada malam harinya.

**Penyajii materi dalam kegiatan ini :**

- I. Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Universitas Indonesia) dengan materi “Panji sebagai Identitas Nusantara”;
- II. Dr. Regina (Universitas Palangkaraya) dengan materi “Cerita Panji dalam Masyarakat Kalimantan”;
- III. Dr. Ribut (Arkeolog) dengan materi “Sejarah Panji dalam Perspektif Arkeologi”;
- IV. Prof. Dr. I Wayan Dibia (ISI Denpasar) dengan materi “Cerita Panji dalam Seni Pertunjukan Bali”;
- V. Dr. Bambang Pudjasworo (ISI Yogyakarta) dengan materi “Cerita Panji sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Masa Kini”;

- VI. Ki Akhmad Darus (Seniman dari Sumenep) dengan materi “Panji dalam Seni Pertunjukan Topeng Madura”;
- VII. Dr. Wisma Nugraha (Universitas Gajah Mada Yogyakarta) dengan materi “Cerita Panji dan Wayang Jawa Timuran”;
- VIII. Bambang Suwarno, M.Hum (ISI Surakarta) dengan materi “Cerita Panji dalam Wayang Gedog”;
- IX. M. Soleh Adi Pramono (Seniman dari Malang) dengan materi “Panji dalam Seni Pertunjukan Malangan : Tinjauan dari Perspektif Seniman”;
- X. Surono, S.Sn (SMKI Surakarta) dengan materi “Panji dalam Kehidupan Topeng Barang-Klaten”;
- XI. Wangi Indria (Seniman dari Cirebon) dan Drs. Toto Amsar Suanda, MA (STSI Bandung) dengan materi “Panji dalam Seni Pertunjukan Topeng Cirebon”;
- XII. Dr. Lono Lastoro Simatupang (Universitas Gajah Mada Yogyakarta) dengan materi “Pengembangan Cerita Panji untuk Seni Pertunjukan”.



**Adapun Pentas Seni Pertunjukan Lakon Panji yang ditampilkan adalah :**

- a. Panji Kuda Narawangsa (Yogyakarta);
  - b. Topeng Gaya Indramayu;
  - c. Gambuh Bali.
16. Dukungan Paviliun Indonesia untuk Venice Biennale 2014.

Kegiatan Dukungan Paviliun Indonesia untuk Venice Biennale 2014 didukung oleh anggaran sebesar Rp 2.874.614.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.2.855.098.600 atau 99% dengan capaian kinerja sebanyak 1 event sesuai dengan target yang ditetapkan.

17. Persiapan Kongres Kesenian Indonesia.

Kegiatan Persiapan Kongres Kesenian Indonesia didukung oleh anggaran sebesar Rp.454.906.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 event. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.265.865.000 atau 58% dengan capaian kinerja sebanyak 1 event sesuai dengan target yang ditetapkan.

**d. KARYA SENI YANG DIREVITALISASI**

Output Jumlah Karya Seni yang Direvitalisasi didukung anggaran sebesar Rp.4.000.000.000 (empat miliar rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 2 Karya Seni. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.3.540.735.010 (tiga miliar lima ratus empat puluh juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu sepuluh rupiah) atau 89%.

Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 1 sub output sebagai berikut :

1) Revitalisasi Seni yang Hampir Punah

Output Jumlah Karya Seni yang Direvitalisasi didukung anggaran sebesar Rp.4.000.000.000 (empat miliar rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 2 Karya Seni. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.3.540.735.010 (tiga miliar lima ratus empat puluh juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu sepuluh rupiah) atau 89%.

Kegiatan Revitalisasi Seni Yang Hampir Punah adalah upaya untuk merevitalisasi jenis kesenian yang sudah punah, dilakukan dengan cara rekonstruksi kembali jenis kesenian tersebut, kemudian akan didokumentasikan dalam bentuk audio-visual agar terhindar dari kepunahan total.

Pada tahun anggaran 2014 Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bermaksud mengadakan kegiatan “Revitalisasi Seni yang Hampir Punah” yang akan dilaksanakan di 2 provinsi, yaitu Maluku (Ambon) dan Maluku Utara (Halmahera) masing-masing setiap provinsi menampilkan 1 jenis kesenian.

#### e. **KARYA SENI DAN FILM YANG TERDOKUMENTASI**

Output Jumlah Karya Seni dan Film yang Terdokumentasi didukung anggaran sebesar Rp.6.310.069.000 (enam miliar tiga ratus sepuluh juta enam puluh sembilan ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 6 Dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.5.229.232.401,- (lima miliar dua ratus dua puluh sembilan juta dua ratus tiga puluh dua ribu empat ratus satu rupiah) atau 83%.

##### **Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 4 sub output sebagai berikut :**

- 1) Digitalisasi Koleksi Dokumentasi Kesenian (1 Dokumen);

Kegiatan Digitalisasi Koleksi Dokumentasi Kesenian didukung oleh anggaran sebesar Rp 1.865.669.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.1.795.499.109 atau 96%. Kegiatan Digitalisasi Koleksi Dokumentasi Kesenian adalah kegiatan meng-alihmediakan koleksi-koleksi dokumentasi kesenian

dari bentuk VHS, SVHS, dan Betamax yang akan diperbaharui formatnya. Diperlukannya alih media tersebut karena pada zaman yang sudah modern ini sudah sulit sekali mencari alat pemutaranya (player). Untuk itu agar Dokumentasi Kesenian tetap bisa dimanfaatkan maka pada tahun 2014 Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman akan melanjutkan kembali kegiatan Digitalisasi Koleksi Dokumentasi Kesenian, yang pada tahun 2013 sudah dilaksanakan dengan mengalih mediakan Koleksi Dokumentasi Kesenian sebanyak 150 judul.

- 2) Pembuatan Media Interaktif Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Guru dan Siswa (3 Dokumen);

Kegiatan Pembuatan Media Interaktif Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Guru dan Siswa didukung oleh anggaran sebesar Rp 2.000.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.1.767.181.442 atau 88%.

- 3) Inventarisasi/Direktori Kesenian Indonesia (1 Dokumen);

Kegiatan Inventarisasi/Direktori Kesenian Indonesia didukung oleh anggaran sebesar Rp.1.750.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.1.327.396.850 atau 76%. Kegiatan ini masih dalam tahap rapat persiapan yang diadakan pada tanggal 17 Februari 2014 di Hotel Kaisar, Jakarta Selatan.

Sejauh ini sudah dilakukan rapat koordinasi dengan para tim penulis di 6 (enam) daerah, yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, dan Riau.



***Rapat Koordinasi di Taman Budaya Kalimantan Tengah***

- 4) Pembuatan Buku Penerima Bantuan Fasilitasi Sarana Kesenian di Satuan Pendidikan (1 Dokumen).

Kegiatan Pembuatan Buku Penerima Bantuan Fasilitasi Sarana Kesenian di Satuan Pendidikan didukung oleh anggaran sebesar Rp.694.400.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.339.155.000,- atau 49%.

**f. KESENIAN DAN PERFILMAN YANG DIFASILITASI**

Output Jumlah Kesenian dan Perfilman yang Difasilitasi didukung anggaran sebesar Rp.12.574.926.000 (dua belas miliar lima ratus tujuh puluh empat juta sembilan ratus dua puluh enam ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 114 Laporan. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.11.723.632.010 (sebelas miliar tujuh ratus dua puluh tiga juta enam ratus dua puluh tiga ribu sepuluh rupiah) atau 93%.

**Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 4 sub output sebagai berikut :**

- 1) Laporan Kegiatan Komunitas Seni Pertunjukan;

Kegiatan Laporan Kegiatan Komunitas Seni Pertunjukan didukung oleh anggaran sebesar Rp.6.500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 68 laporan. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.5.839.585.800 atau 90%.

- 2) Laporan Kegiatan Seni Rupa;

Kegiatan Fasilitasi Kegiatan Seni Rupa didukung oleh anggaran sebesar Rp.2.500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 25 laporan. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.2.402.948.810 atau 96%.

Ada 5 (lima) yang difasilitasi dalam kegiatan ini :

- a. Sanggar Cipta Kreasi

Tanggal 26 Mei 2014 "Workshop Batik Lem" dengan 30 pengunjung per harinya.

Merupakan kegiatan membatik dengan menggunakan lem sebagai bahan untuk melukis perintang sket gambar batik. Hal ini lebih merupakan sebagai bahan perintang batik tulis yang aman digunakan oleh semua umur dan mudah didapat. Sehingga apabila kerajinan batik lem ini dapat berkembang, para perajin yang berada di pelosok pun dapat dengan mudah mendapatkan bahan alternatif bahan perintang lem, selain malam.

b. Lembaga Baca Aksara

Tanggal 10 Mei 2014. Nama kegiatan yang difasilitasi "Pameran Lukisan karya Rudi Sinambouw". Dihadiri 150 pengunjung. Merupakan pameran yang berisikan karya-karya Rudi Sinambouw, dimana karya-karya tersebut adalah lukisan yang terbuat dari titik sehingga menjadi suatu objek.

c. Kelompok Garda 7

10 Juni 2014. Nama kegiatan yang difasilitasi "Bangkit Boeng". Dibuka oleh Syakieb Sungkar. Dihadiri oleh kurang lebih 200 pengunjung. Pameran ini merupakan gabungan dari 7 (tujuh) pelukis yang memamerkan karya-karyanya yang bertujuan untuk membangkitkan semangat teman-teman pelukis agar lebih serius dalam berkarya dan mencari inovasi-inovasi baru, tanpa harus media teknologi.

d. Pusat Kajian Tambolengka

Tanggal 26 Juni 2014. Nama kegiatan yang difasilitasi "Pameran Photomotion Estetika". Dibuka oleh Setiawan Saban selaku Kurator Pameran. Dihadiri oleh kurang lebih 350 pengunjung. Merupakan suatu pameran yang berisikan karya-karya dari Andang Iskandar, dimana beliau meramu kecanggihan perangkat kamera yang dimilikinya dengan aspirasi "gerak" (motion) dan "emosi" (emotion) sebagai substansi seninya. "Gerak" merupakan substansi suatu tarian lewat para penarinya, sedangkan "emosi" berasal dari substansi diri lewat potensi estetik dari perangkat teknologi kameranya.

e. Paguyuban Pusaka Semeru Lumajang

Tanggal 26-28 Juni 2014. Nama kegiatan yang difasilitasi "Pameran dan Lomba Seni Lukis Keris". Kegiatan pameran ini telah dilaksanakan oleh tim Paguyuban Pusaka Semeru Lumajang di Kab. Lumajang, Jawa Timur. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini untuk memperkenalkan warisan benda-benda pusaka yang telah lama dilupakan. Kegiatan ini diikuti oleh 19 paguyuban atau padepokan pusaka yang tersebar di Kab. Lumajang, Kab. Jember, dan Kab. Probolinggo dan sekitarnya.

3) Laporan Pembinaan Film Pendek untuk Pembangunan Karakter Bangsa;

Kegiatan Fasilitasi Pembinaan Film untuk Pembangunan Karakter Bangsa didukung oleh anggaran sebesar Rp.2.794.244.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 20 laporan. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.2.767.793.400,- atau 99%.

Tujuan kegiatan ini memfasilitasi sineas ataupun komunitas untuk membuat festival film di dalam negeri dan mengikutsertakan sineas pada festival film di luar negeri agar dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas para sineas muda berbakat untuk membuat film yang mengangkat tema nilai budaya, kearifan lokal, dan pembangunan karakter bangsa.

- 4) Fasilitasi Penulisan Skenario yang Bertema Nilai Budaya, Kearifan Lokal dan Pembangunan Karakter Bangsa.

Kegiatan Fasilitasi Penulisan Skenario yang Bertema Nilai Budaya, Kearifan Lokal dan Karakter Bangsa didukung oleh anggaran sebesar Rp.780.682.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 laporan. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.713.304.000,- atau 91%.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas para sineas muda berbakat untuk membuat film panjang yang mengangkat tema nilai budaya, kearifan lokal, dan pembangunan karakter bangsa.

#### **g. PRODUKSI KARYA FILM PENDEK DAN DOKUMENTER YANG DIFASILITASI**

Output Jumlah Produksi Film yang Difasilitasi didukung anggaran sebesar Rp.7.339.179.000 (tujuh miliar tiga ratus tiga puluh sembilan juta seratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 18 Karya Film. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.7.132.011.887 (tujuh miliar seratus tiga puluh dua juta sebelas ribu delapan ratus delapan puluh tujuh rupiah) atau 97%.

**Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 4 sub output sebagai berikut :**

1) Fasilitasi Produksi Film Animasi;

Kegiatan Fasilitasi Produksi Film Animasi yang Bertema Nilai Budaya, Kearifan Lokal, dan Pembangunan Karakter Bangsa didukung oleh anggaran sebesar Rp.658.522.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 karya film. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.588.029.987,- atau 89%.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, kreativitas komunitas film/sineas dalam membuat film animasi yang bertema nilai budaya, kearifan lokal, dan pembangunan karakter bangsa. Judul film animasi dimaksud adalah "**ZATU : Cerita Petualangan Anak Menjelajahi Jaman Batu**".

2) Fasilitasi Produksi Dokumenter Presiden-Presiden Indonesia;

Kegiatan Fasilitasi Produksi Film Animasi yang Bertema Nilai Budaya, Kearifan Lokal, dan Pembangunan Karakter Bangsa didukung oleh anggaran sebesar Rp.3.579.449.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 6 karya film. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.3.540.173.000,- atau 99%.

Kegiatan ini bertujuan untuk memproduksi film nasional yang bermutu yang dapat membangun karakter bangsa. Judul film dimaksud adalah :

- Soekarno : Penyambung Lidah Rakyat yang Revolusioner;

- Soeharto : Meniti Jalan Kesejahteraan;
- B.J. Habibie : Membuka Gerbang Demokrasi;
- Abdurrahman Wahid : Menjaga Keragaman Bangsa;
- Megawati Soekarnoputri : Meneguhkan Konstitusi;
- Susilo Bambang Yudhoyono : Mengelola Perubahan Globalisasi.

3) Fasilitasi Produksi Film Pendek dan Dokumenter;

Kegiatan Fasilitasi Produksi Film Animasi yang Bertema Nilai Budaya, Kearifan Lokal, dan Pembangunan Karakter Bangsa didukung oleh anggaran sebesar Rp.2.274.176.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 10 karya film. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.2.237.126.900,- atau 98%.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, kreativitas komunitas film/sineas dalam membuat film pendek dan dokumenter yang bertema nilai budaya, kearifan lokal, dan pembangunan karakter bangsa.

Jumlah film pendek dan dokumenter sebanyak 10 karya film, yaitu :

- Pelangi di Tepian Samudera;
- Upacara Perkawinan Adat Sunda di Kabupaten Bandung;
- Upacara Tanam dan Panen Padi;

- Yang Hilang Kembali Datang;
  - Merajut Surga Ikan;
  - 'Pulang' Pelompat Batu dari Bukit Matahari;
  - Pemerintah Darurat Republik Indonesia;
  - Kalau Saja Punya Sepeda;
  - Film Dokumenter "Kejayaan Phinisi Indonesia";
  - Langit di Ujung Genteng.
- 4) Fasilitasi Produksi Film Panjang Berbasis Nilai Budaya, Karakter Bangsa.

Kegiatan Fasilitasi Produksi Film Animasi yang Bertema Nilai Budaya, Kearifan Lokal, dan Pembangunan Karakter Bangsa didukung oleh anggaran sebesar Rp.827.032.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 1 karya film. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.766.682.000,- atau 93%.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, kreativitas komunitas film/sineas dalam membuat film pendek dan dokumenter yang bertema nilai budaya, kearifan lokal, dan pembangunan karakter bangsa.

Judul karya film fasilitasi produksi film panjang adalah "**Nyanyian Bendera**".

#### **h. KESENIAN DI SEKOLAH YANG DIFASILITASI**

Output Jumlah Kesenian di Sekolah yang Difasilitasi didukung anggaran sebesar Rp.26.376.516.000 (dua puluh enam miliar tiga ratus tujuh puluh enam juta lima ratus enam belas ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 134 set. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.26.173.577.700 (dua puluh enam miliar seratus tujuh puluh tiga juta lima ratus tujuh puluh tujuh ribu tujuh ratus rupiah) atau 99%.

##### **Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 2 sub output sebagai berikut :**

- 1) Laboratorium Seni Budaya di Satuan Pendidikan;

Kegiatan Laboratorium Seni Budaya di Satuan Pendidikan didukung oleh anggaran sebesar Rp.16.911.500.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 21 set. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.16.418.184.000,- atau 97,03%.

- 2) Fasilitasi Sarana Kesenian di Satuan Pendidikan.

Kegiatan Fasilitasi Sarana Kesenian di Satuan Pendidikan didukung oleh anggaran sebesar Rp.9.465.016.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 113 set. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.9.755.393.700,- atau 103%. Bantuan ini diberikan kepada satuan pendidikan di 18 provinsi di Indonesia, yaitu :

- Provinsi Aceh;
- Provinsi Sumatera Utara;

- Provinsi Sumatera Barat;
- Provinsi Jambi;
- Provinsi Bengkulu;
- Provinsi Kep. Riau;
- Provinsi Lampung;
- Provinsi Banten;
- Provinsi Jawa Barat;
- Provinsi Jawa Tengah;
- Provinsi Jawa Timur;
- Provinsi D.I. Yogyakarta;
- Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- Provinsi Kalimantan Timur;
- Provinsi Sulawesi Selatan;
- Provinsi Sulawesi Tenggara;
- Provinsi Maluku.

### **i. PESERTA BIMBINGAN TEKNIS PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KESENIAN**

Output Jumlah Bimbingan Teknis didukung anggaran sebesar Rp.1.750.000.000 (satu miliar tujuh ratus lima puluh juta rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 116 peserta. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.1.609.455.750 (satu miliar enam ratus sembilan juta empat ratus lima puluh lima ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) atau 92%.

**Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 3 sub output sebagai berikut :**

- 1) Bimbingan Teknis Seni Pertunjukan;

Kegiatan Bimbingan Teknis Seni Pertunjukan didukung oleh anggaran sebesar Rp.500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 33 peserta. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.453.252.500,- atau 91%.

Acara dilaksanakan pada tanggal 3-8 Maret 2014 di Hotel Cisarua Indah Bogor, diikuti oleh 33 peserta di Indonesia yang berasal dari Aceh, Banten, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, Bengkulu, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Sumatra Utara, Maluku, Bangka Belitung, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Kalimantan Selatan, Jambi, Sulawesi Barat, Papua Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Gorontalo, NTT, Sanggar BHARATA, Teater Kubur.

Acara dibuka secara resmi oleh Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman, Prof. Endang Caturwati, adapun jadwal kegiatan yang dilaksanakan pada Bimbingan Teknis di Hotel Cisarua Indah Bogor, di hari pertama mempelajari mengenal Dramaturgi yang pada kesempatan itu yang

menjadi Narasumber adalah Prof. Dr. Yudiaryani, M.A, di hari kedua membahas mengenai Tata Artistik yang menjadi narasumber adalah Herry Dim. Hari ketiga mempelajari mengenai Manajemen Seni Pertunjukan narasumber oleh Ratna Riantiarno dari Teater Koma, hari berikutnya mempelajari Tata Lampu dengan narasumber Sonny Sumarsono dari Institut Kesenian Jakarta, dan mempelajari Tata Suara oleh Dr. Joko Sarwono, P.Hd. yang terakhir mempelajari Penyutradaraan oleh Rachman Sabur, sebelum acara akhir dan penutupan Bimbingan Teknis, para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat suatu pertunjukan teater untuk ditampilkan pada saat malam terakhir bimbingan teknis untuk mengevaluasi apa yang sudah diberikan selama 6 hari di Hotel Ciarua Indah Bogor.

2) Bimbingan Teknis Sinematography;

Kegiatan Bimbingan Teknis Sinematography didukung oleh anggaran sebesar Rp.750.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 33 peserta. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.690.022.000,- atau 92%.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan teknis mengenai sinematografi bagi para pegawai di lingkungan Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman.

3) Bimbingan Teknis Tenaga Pendidik Di Bidang Seni Musik Degung dan Angklung.

Kegiatan Bimbingan Teknis Tenaga Pendidik Di Bidang Seni Musik Degung dan Angklung didukung oleh anggaran sebesar Rp.500.000.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 50 peserta.

Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.466.181.250,- atau 93%.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan di bidang seni musik degung dan angklung bagi guru-guru kesenian tingkat Sekolah Dasar penerima fasilitasi sarana kesenian di satuan pendidikan tahun 2012 dan 2013 untuk beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.

Kegiatan ini diselenggarakan di Hotel Sukajadi, Bandung pada tanggal 4-7 November 2014.

**j. DOKUMEN PERENCANAAN DAN EVALUASI BIDANG PEMBINAAN KESENIAN DAN PERFILMAN**

Output Jumlah Dokumen Perencanaan dan Evaluasi didukung anggaran sebesar Rp.1.781.828.000 (satu miliar tujuh ratus delapan puluh satu juta delapan ratus dua puluh delapan ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 7 dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.643.818.650 (enam ratus empat puluh tiga juta delapan ratus delapan belas ribu enam ratus lima puluh rupiah) atau 36%.

**Kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan 2 sub output sebagai berikut :**

- 1) Penyusunan Rencana Program;

Kegiatan Penyusunan Rencana Program didukung oleh anggaran sebesar Rp.480.950.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 3 dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.80.041.400,- atau 17%.

2) Dokumen Pemantauan dan Evaluasi.

Kegiatan Dokumen Pemantauan dan Evaluasi didukung oleh anggaran sebesar Rp.1.300.878.000,- dengan target capaian kinerja sebanyak 4 dokumen. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah Rp.563.777.250,- atau 43%.

**k. LAYANAN PERKANTORAN**

Output Jumlah Layanan Perkantoran didukung anggaran sebesar Rp4.197.536.000 (empat miliar seratus sembilan puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh enam ribu rupiah) dengan target capaian kinerja selama 12 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.3.974.004.720 (tiga miliar sembilan ratus tujuh puluh empat juta empat ribu tujuh ratus dua puluh rupiah),- atau 95%.

**I. KENDARAAN BERMOTOR**

Output Jumlah Kendaraan Bermotor didukung anggaran sebesar Rp.51.000.000 (lima puluh satu juta rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 3 unit. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.47.663.600,- (empat puluh tujuh juta enam ratus enam puluh tiga ribu enam ratus rupiah) atau 93%.

**m. PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI**

Output Jumlah Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi didukung anggaran sebesar Rp.240.000.000 (dua ratus empat puluh juta rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 23 unit. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.191.873.750,- (seratus sembilan puluh satu miliar delapan ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) atau 80%.

**n. PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN**

Output Jumlah Peralatan dan Fasilitas Perkantoran didukung anggaran sebesar Rp.958.720.000 (sembilan ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh ribu rupiah) dengan target capaian kinerja sebanyak 67 unit. Sampai dengan 31 Desember 2014 realisasi daya serap kegiatan ini adalah sebesar Rp.761.092.250,- (lima puluh juta rupiah) atau 79%.

#### 4. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya

NO	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA		REALISASI						
				SEMESTER I			SEMESTER II			
		SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
189647	DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI BUDAYA			61,720,000			15,725,784			58,617,035
5185	Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya			61,720,000			15,725,784			58,617,035
1	Naskah Rumusan dan Kebijakan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	1	Naskah	346,910	1	Naskah	136,910	1	Naskah	283.093
2	Buku Sejarah dan Nilai Budaya	9	Buku	8.609.297	-	Buku	2,090,514	12	Buku	8.239.459
3	Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	21,000	Peserta	18.762.174	14,260	Peserta	6,186,103	21,075	Peserta	18.134.188
4	Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai	2	Buku	1,718,738	-	Buku	93,447	2	Buku	1.457.020
5	Dokumen Sejarah dan Nilai Budaya	9	Dokumen	4.839.611	1	Dokumen	1,120,271	7	Dokumen	4.170.877
6	Even Sejarah dan Nilai Budaya yang Difasilitasi	33	Even	9.519.187	9	Even	1,879,501	33	Even	9.266.602
7	Peserta Bimbingan Teknis	100	Peserta	1,117,092	100	Peserta	1,083,533	100	Peserta	1.093.333
8	Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi	15	Rumah Budaya	8.576.871	15	Rumah Budaya	513,931	31	Rumah Budaya	8.465.854
9	Atlas Sejarah yang Disusun	1	Atlas	981,946	-	Atlas	470,124	1	Atlas	965.826
10	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	7	Dokumen	873,104	3	Dokumen	328,426	5	Dokumen	720.093
11	Naskah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria	2	Naskah	437,913	-	Naskah	-	2	Naskah	383.363
12	Layanan Perkantoran	12	Bulan	4.287.435	6	Bulan	1,645,991	12	Bulan	4.360.542
13	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	24	Unit	178.500	24	Unit	177,000	24	Unit	177.000
14	Peralatan dan Fasilitasi Perkantoran	269	Unit	899,785	-	Unit	-	269	Unit	899,785

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya telah melaksanakan kegiatan teknis yang direncanakan pada tahun 2014. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

### **1. Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Fasilitasi Rumah Budaya Nusantara**

Tujuan Pedoman Standar Pelayanan ini adalah untuk memberikan kepastian, meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan selaras dengan kemampuan penyelenggara sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Ruang lingkup Standar Pelayanan ini meliputi: penyusunan, sosialisasi, penetapan, dan penerapan Standar Pelayanan sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Kegiatan pelaksanaan penyusunan penyusunan SP RBN diawali dengan rapat-rapat persiapan secara internal di lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya sebanyak tiga kali yang dihadiri oleh Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, para Kasubdit dan kasi-kasi serta Kasubbag Tata Usaha. Pelaksanaan rapat persiapan dimaksudkan untuk memperoleh masukan tentang gambaran penyusunan naskah standar pelayanan Rumah Budaya Nusantara dengan system brainstorming.

Guna menindaklanjuti pelaksanaan operasional penyusunan SP, maka data dan informasi hasil Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya selanjutnya disusun oleh sebuah Tim dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyusunan naskah SP RBN mulai dari menghasilkan draft hingga penyempurnaan draft.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyusunan SP RBN dilaksanakan setelah draft naskah SP RBN dibuat oleh Tim Penyusunan. Karena SP RBN ini ada keterkaitan operasional kerja dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), maka tempat pelaksanaan sosialisasi diselenggarakan di kantor BPNB dengan mengundang sekitar 30 peserta yang terdiri dari Lembaga masyarakat pengelola budaya, sanggar-sanggar, para pegawai BPNB maupun pegawai UPT Kebudayaan lainnya yang terkait. Juga turut dihadiri oleh Kepala UPT BPNB atau yang mewakili. Sosialisasi ini diharapkan untuk mendapatkan bahan masukan guna melengkapi data naskah SP yang sedang disusun.

Pelaksanaan sosialisasi SP RBN diadakan pada 8 (delapan) tempat atau lokasi yaitu Manado (Sulawesi Utara), Padang (Sumatera Barat), Ambon (Maluku), Bali, Makasar (Sulawesi Selatan), Aceh dan Papua, disamping untuk menyampaikan informasi tentang perlunya penyusunan naskah SP RBN, juga diharapkan dapat diperoleh bahan masukan guna penyempurnakan naskah draft SP RBN ini.



Sosialisasi SP RBN yang berlangsung di Kantor BPNB Ambon dihadiri Calon Penerima bansos RBN 2014



Kegiatan Sosialisasi SP RBN di Maluku dipimpin oleh Kepala BPNB Ambon dan diisi oleh Sudiono, M.Hum dan Budi Suryono, S.E dari Dit. Sejarah dan Nilai Budaya

## **2. Penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia Jilid III, IV, dan V**

Penulisan buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia dilakukan tidak hanya untuk kepentingan akademik, akan tetapi juga untuk kepentingan praksis, yakni untuk memperkokoh jati diri bangsa Indonesia. Sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, Islam telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri bangsa Indonesia. Mengingat Islam yang dianut di Indonesia tidak lepas dari konteks budaya lokal, Islam yang berkembang memiliki karakteristik tersendiri tanpa kehilangan warna Islam universal yang dianut oleh bangsa-bangsa lain. Dan Islam yang menyejarah di Indonesia turut mewarnai dan memperkaya kebudayaan Indonesia. Dalam konteks tersebut, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya menyelenggarakan penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia.

Tujuan dari kegiatan penulisan Sejarah Kebudayaan Islam antara lain: mengidentifikasi warisan kebudayaan Islam Indonesia dan merumuskan isu-isu penting dan strategis menyangkut sejarah dan warisan kebudayaan Islam Indonesia; melakukan penelitian dan penulisan sejarah kebudayaan Islam Indonesia secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak dengan bidang keilmuan terkait; menyelenggarakan sosialisasi hasil penelitian dan penulisan tentang sejarah kebudayaan Islam Indonesia; merumuskan proyeksi ke depan untuk pengembangan kebudayaan Islam Indonesia; memberdayakan warisan kebudayaan Islam Indonesia sebagai kontribusi untuk kebudayaan/peradaban dunia.

Keluaran kegiatan penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia ini adalah terselesaikannya buku penulisan Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia jilid III yang berjudul Institusi dan Gerakan, Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia jilid IV yang berjudul Sastra dan Seni, dan Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia jilid V yang berjudul Khazanah Budaya Bendawi.



Buku Sejarah Kebudayaan Islam Jilid III, IV dan V

### 3. Penulisan Buku Sejarah Presiden-Presiden RI

Kisah para presiden RI dalam panggung sejarah Republik Indonesia patut mendapatkan perhatian agar menjadi inspirasi sekaligus teladan bagi generasi muda dalam rangka penanaman nilai dan karakter. Rangkaian kisah dari para kepala negara adalah sesungguhnya pantulan otentik dari sejarah kehidupan bangsa. Kepala negara dan negara yang dipimpinnya selamanya terlibat dalam situasi dialogis yang tanpa henti.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya melaksanakan kegiatan penulisan buku sejarah Presiden-presiden RI yang berisi peran pemimpin negara dalam mendirikan, membangun dan memajukan bangsanya. Tulisan berisikan kiprah, prestasi dan capaian enam Presiden RI Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati dan Soesilo Bambang Yudoyono selama masa pemerintahannya. Termasuk pula gagasan-gagasannya dan tonggak keberhasilan yang dicapai. Unsur-unsur itu dapat digunakan sebagai contoh dan inspirasi bagi generasi muda khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Keluaran kegiatan penulisan Buku Sejarah Presiden Presiden RI adalah terselesaikannya buku Sejarah Presiden Presiden RI. Buku ini berkisah tentang perjalanan aktor-aktor sejarah dalam menjalankan perannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Sejarah bukan lagi sekadar rekonstruksi rentetan peristiwa dalam perjalanan waktu, tetapi juga susunan potret aktor sejarah yang dianggap memainkan peran yang dominan. Setiap aktor sejarah mempunyai tantangan berbeda pada zamannya.

Dalam melaksanakan kegiatan penulisan Sejarah Presiden-Presiden RI, tahapan-tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: rapat persiapan, dimaksudkan untuk mengiventarisasi hal-hal apa saja yang masih kurang dalam buku presiden, terutama menyangkut foto-foto yang ada dalam buku. Rapat dilaksanakan di Jakarta dihadiri oleh panitia dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Pada tahap kegiatan pengumpulan data, penulis dibantu dengan tim pengumpul data menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan substansi penulisan baik berupa sumber tulisan,

lisan, maupun piktural (foto). Data foto diperoleh dari Kantor Berita Antara, Arsip Nasional Republik Indonesia, Pusat Dokumentasi Kompas, Pusat Dokumentasi foto Tempo, Dokumentasi foto Kepresidenan, Dokumentasi Keluarga para Presiden RI.

Rapat edit foto dilaksanakan di Jakarta 6-7 Agustus 2014. Foto yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Arsip Nasional Republik Indonesia, Harian Kompas, Kantor Berita Antara, dan para keluarga presiden diseleksi, didesain ulang, dan diedit untuk melengkapi isi buku Presiden RI.

Setelah naskah dan foto-foto dalam buku Presiden disusun, naskah buku ini disampaikan kepada keluarga para Presiden untuk dibaca dan diminta persetujuannya untuk dicetak. Presiden Sukarno (naskah dibaca oleh Guntur Sukarno Putra), Presiden Soeharto (naskah dibaca oleh Tim Museum Purna Bakti Pertiwi atas konsultasi dengan Siti Hediyyati, putri Presiden Soeharto), Presiden Habibie (naskah dibaca oleh A. Makmur Makka, Rubijanto, asisten Presiden B.J. Habibie, dan Watik Pratiknya, juru bicara keluarga Presiden B.J. Habibie, atas arahan Presiden B. J. Habibie), Presiden Abdurrahman wahid (naskah dibaca oleh Mohammad Sobary, Priyo Sambodo, Juru bicara keluarga K.H. Abdurrahman Wahid, dan Ira Sulistiya, asisten Ibu Sinta Nuriyah, berdasarkan arahan langsung dari Ibu Sinta Nuriyah Wahid), Presiden Megawati (naskah dibaca Tim Ibu Hj. Megawati di Teuku Umar), dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (naskah dibaca oleh staf khusu Presiden bidan publikasi Jenderal Ahmad Yani Basuki dibantu oleh tim kepresidenan: Zaenal A. Budiono, Akbar Lingga Prana, Yusdian Rudenko).



Buku Sejarah Presiden-Presiden RI

#### **4. Penyusunan Buku SKK/TKK dan Panduan Kursus Pamong & Instruktur Saka Widya Budaya Bakti**

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan dan pembinaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan Karya diperuntukkan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega atau para pemuda usia antara 16-25 tahun dengan syarat khusus. Setiap Satuan Karya memiliki beberapa krida, yang masing-masing mengkhususkan pada subbidang ilmu tertentu. Setiap Krida memiliki Syarat Kecakapan Khusus untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus Kelompok Kesatuan Karyaan yang dapat diperoleh Pramuka yang bergabung dengan Krida tertentu di Saka tersebut.

Saka dibina oleh seorang Pamong Saka. Pamong Saka adalah Pembina Pramuka, terutama Pembina Pramuka Penegak/Pandega atau anggota dewasa lainnya, yang memiliki minat dalam satu bidang kegiatan Saka sesuai dengan minat anggota Saka yang bersangkutan. Selain daripada Pamong Saka, untuk melatih anggota Saka dalam bidang Sakanya, maka di setiap Saka diadakan Instruktur Saka.Instruktur Saka adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus di bidang tertentu yang bersedia membantu Pamong Saka dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan anggotanya. Instruktur Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir Cabang atas usul Pamong Saka dan Mabi Saka.

Berdasarkan hal-hal di atas, Kemendikbud menyusun Buku Syarat Kecakapan Khusus beserta Tanda Kecakapan Khusus, Bahan Ajar, dan Panduan Kursus Pamong dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti, sebagai bentuk sumbangsih pemikiran dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan kebudayaan yang berdimensi pendidikan karakter bangsa melalui Gerakan Pramuka dalam wadah Satuan Karya.

Buku SKK/TKK dicetak sebanyak 400 eksemplar, demikian juga Buku Panduan Kursus Pamong dan Instruktur sehingga keseluruhan jumlah buku yang dicetak adalah 1400 eksemplar.



Buku Panduan Kursus Instruktur Saka



Buku Panduan Kursus Pamong Saka WBB



Buku SKK TKK SAKA WBB

## 5. Penyempurnaan Ensiklopedia Kebudayaan Indonesia

Buku Ensiklopedi Sukubangsa karangan M. Junus Melalatoa merupakan sebuah buku babon yang menjadi rujukan berbagai pihak, juga oleh BPS seperti yang telah disebutkan. Namun, buku yang diterbitkan tahun 1995 itu tidak pernah lagi direvisi atau di-update sesuai dengan perkembangan terkini.

Padahal, perkembangan social politik, adanya otonomi daerah, dan mungkin juga ekonomi, telah mengubah ‘wajah’ peta sukubangsa di Indonesia secara keseluruhan.

Oleh karena itu, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya menyadari pentingnya untuk mengadakan Kegiatan Penyempurnaan Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia karangn M. Junus Melalatoa tersebut. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya mengembangkan, menyempurnakan dan melengkapi koleksi entry sukubangsa yang telah terangkum dalam karya M.J Melalatoa, Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1995.

Keluaran kegiatan Penyempurnaan Ensiklopedi Kebudayaan Indonesia yang ditulis harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun anggaran; dimulai dari bulan Januari 2014 dan dapat diselesaikan pada Oktober 2014.

Kegiatan ini mengambil tempat di Jakarta, Bogor, Yogyakarta dan di daerah asal penulis, yaitu Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Sulawesi Selatan, Aceh, Nusa Tenggara Timur, Kalteng, Kalbar, Yogyakarta dan Jawa Timur.

Kegiatan ini telah melalui beberapa tahapan, sampai pada akhirnya kegiatan presentasi draft final dilaksanakan di University Club, UGM Yogyakarta, pada tanggal 1-2 September 2014. Jumlah peserta 60 orang, terdiri dari pada penulis, panitia, dan akademisi undangan dari lembaga penelitian dan perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini, dilaksanakan ‘Uji Petik’ untuk presentasi Draft Final.



Sambutan dari Direktur Sejarah dan Nilai Budaya dalam acara penyempurnaan Draft Buku Ensiklopedia Suku Bangsa

## 6. Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia

Kegiatan dokumen pencetakan buku sejarah di Indonesia untuk mengembangkan dan menyebarluaskan nilai-nilai kesejarahan yang berasal dari naskah hasil penulisan sejarah bertujuan: mendorong individu, komunitas, maupun lembaga di seluruh Indonesia untuk lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran sejarah; meningkatkan kapasitas individu, komunitas, maupun lembaga di Indonesia dalam meneliti, menuliskan, dan menyebarkan nilai-nilai kesejarahan; meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya manfaat sejarah sebagai kekuatan dalam membangun bangsa; dan mengembangkan hasil penelitian sejarah di Indonesia, baik yang dilakukan oleh individu, komunitas, maupun lembaga.

Keluaran kegiatan dokumen pencetakan buku sejarah di Indonesia adalah tercetaknya dokumen naskah hasil penelitian sejarah yang berasal dari individu, komunitas, dan institusi di Indonesia.

Dalam melaksanakan kegiatan Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia, diantara tahapan-tahapan kegiatan diantaranya Rapat Assessment yang dilaksanakan pada 5 November 2014 dengan dihadiri narasumber penilai yaitu Prof. Dr. Abdul Hadi (Ketua), Dr. Mukhlis PaEni, Dr. Restu Gunawan, Dr. Jajat Burhanudin (anggota) dan tim dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Tujuan rapat ini adalah memberikan penilaian 9 naskah penelitian mengenai sejarah yang akan dicetak. Beberapa kriteria penilaian adalah naskah merupakan hasil kajian/penelitian sejarah; tema penulisan sejarah pada pokoknya mengisahkan dinamika kesejarahan Indonesia dalam berbagai aspeknya. Diutamakan hasil penulisan yang memuat temuan-temuan dan pandangan-pandangan baru dalam penulisan sejarah.

Berdasarkan hasil assessment terhadap naskah-naskah buku tersebut, dewan penilai memutuskan untuk memilih buku berjudul *The Siren of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java Sea* ditulis oleh Horst Hubertus Liebner (2014) untuk dicetak. Workshop buku sejarah bertujuan mensosialisasikan dan mendapatkan masukan dari masyarakat luas mengenai buku *The Siren of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java Sea*. Workshop dilaksanakan di Mojokerto, Jawa Timur pada 14-15 Desember 2014.

Dari segi substansi buku *The Siren Of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java sea*, yang menjadi pilihan para narasumber untuk dicetak oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Cover Buku *The Siren of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java Sea*

## 7. Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional

Kegiatan Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional tahun 2004 bertujuan untuk memberikan pendalaman terhadap materi pengajaran sejarah sebagaimana terdapat dalam silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta meningkatkan wawasan para guru mata pelajaran sejarah sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 23 Mei 2014 di Palace Hotel, Cipanas, Jawa Barat. Peserta kegiatan Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional berjumlah 66 orang, namun pada saat pelaksanaan satu peserta dari Papua Barat mengundurkan diri karena ada keperluan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Para peserta dalam Workshop Kesejarahan adalah para guru mata pelajaran sejarah tingkat SMA/sederajat dari seluruh Indonesia.

Dengan adanya workshop ini diharapkan para peserta yang merupakan guru dapat menularkan ilmu yang telah mereka dapat kepada rekan-rekan seprofesi mereka yaitu para guru mata pelajaran sejarah tingkat SMA di provinsi masing-masing. Selain itu tentunya diharapkan para guru dapat mempraktekkan apa yang telah mereka dapat di sekolah masing-masing sehingga para siswa dapat lebih tertarik dan memahami mata pelajaran sejarah.



Foto 1: Prof. Dr. Hamid Hasan menyampaikan materi Penjelasan Kurikulum Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan 2013



Foto 2: Luluk Masruroh, Peserta dari ~~Jawa~~ Jawa saat membaca naskah kuno berbahasa melayu dengan aksara arab

## 8. Penterjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I Tsing

Catatan I-Tsing seorang bhikku Tiongkok yang dalam Bahasa Tiongkok dikenal dengan nama Yi Jing adalah tema menarik untuk didiskusikan dalam perjalanan sejarah kebudayaan dunia Timur, termasuk Indonesia. Catatan I-Tsing (Yi Jing) yang kemudian diterjemahkan oleh J. Takasusu dan diterbitkan oleh Oxford Press tahun 1896 telah menjadi perhatian bangsa Indonesia. Meskipun I-Tsing seorang bhikku, namun dalam catatannya tidak hanya berisi praktik Buddhadarma dan pembelajaran agama Budha di

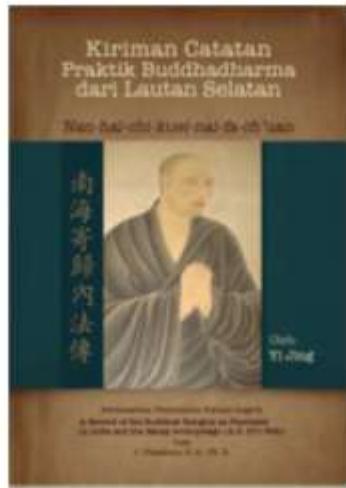
Negeri Lautan Selatan dan India, namun yang juga tidak kalah pentingnya adalah penyebutan Shih-Li-Fo-Shih dan Mo-Lo-yu yang diidentikkan dengan Sriwijaya dan Melayu di Pulau Sumatera.

Penyebutan Sriwijaya dan Melayu menjadi sangat menarik di kalangan para peneliti dan penulis sejarah kebudayaan sebagai rujukan dalam rekonstruksi klasik sejarah kebudayaan Indonesia. Catatan I-Tsing seakan juga membuka cakrawala sumber sejarah, bahwa I-Tsing seorang bhikku Tiongkok yang cukup dihormati karyanya tentang agama Buddha, pernah menghabiskan beberapa waktu dan tinggal di Pusat Pendidikan yang ada di Mo-lo-yu dan Shih-li-fo-shih.

Penerjemahan Buku ini setidaknya diharapkan dapat memberi gambaran pada kita tentang hubungan antara Tiongkok, Nalanda, dan Sriwijaya pada saat itu, serta dapat digunakan sebagai ikatan ingatan untuk membangun kembali hubungan ketiga negara itu dalam soft power diplomacy.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan penerjemahan buku I-Tsing agar dapat memberikan inspirasi dan pemikiran untuk kemajuan sejarah kebudayaan Indonesia, serta membina hubungan baik dengan negara lain melalui diplomasi kebudayaan.

Keluaran kegiatan Penulisan Buku Terjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I-Tsing adalah terselesaiannya Buku Terjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I-Tsing.



Cover Buku terjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I-Tsing

## 9. Fasilitasi Kesejarahan di Indonesia

Kegiatan ini merupakan fasilitasi bagi guru-guru sejarah di Indonesia yang terhimpun di dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, khususnya di Sekolah Menengah Atas untuk mendapatkan pengetahuan terkini tentang perkembangan sejarah di Indonesia serta diarahkan terhadap materi-materi yang akan diterapkan dalam Kurikulum 2013, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan, tidak terkecuali juga dalam rangka pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Pemberian fasilitasi (pendukungan) tersebut berupa penyelenggaraan workshop kesejarahan guru sejarah ini berlangsung di 33 Provinsi.

Adapun bentuk dan ruang lingkup kegiatannya berupa penyampaian materi Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X dan pelaksanaan Diskusi Panel yang terbagi atas beberapa sesi yang diampu oleh Para Pengajar dan Narasumber yang berkompeten dalam bidang Sejarah dan Pendidikan Guru, baik dari Daerah yang dituju maupun yang berasal dari Pusat. Pengarahan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pendekatan Pembelajaran Sejarah (pendekatan scientific). Pembelajaran mandiri secara terpadu dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dalam beberapa kelompok yang dipandu oleh para Narasumber dan Pengajar yang berkompeten dibidangnya untuk menelaah, menganalisis, serta memberi masukan dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Pemberian Soal Pre Test dan Post Test untuk dapat menelaah dan mengetahui pencapaian pemahaman dari para peserta tentang konsep-konsep sejarah di setiap daerah dalam pelaksanaan kegiatan Workshop. Diakhiri dengan Sidang Pleno dalam rangka penyusunan Rekomendasi peserta di setiap daerah kegiatan Workshop.

Kegiatan Fasilitasi Workshop Kesejarahan tersebut dibagi dalam beberapa tahapan; penyusunan modul kegiatan, penyusunan petunjuk teknis, sosialisasi fasilitasi workshop kesejarahan guru sejarah di indonesia, dan pelaksanaan workshop di 33 provinsi.

Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2014. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian target sebanyak 33 even/lokasi dapat tercapai atau 100% dari target yang ditetapkan yang melibatkan sebanyak 1.980 orang peserta dengan komposisi di setiap provinsi 60 orang yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Provinsi setempat.

Pelaksanaan Workshop Kesejarahan Guru Sejarah Tahun 2014 hingga awal November telah dilaksanakan di 33 provinsi, yaitu:

1. Kota Pekanbaru, Provinsi Riau (18 – 22 Mei 2014)
2. Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara (18 – 22 Mei 2014)
3. Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur (18 – 22 Mei 2014)
4. Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan (21 – 25 Mei 2014)
5. Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (21 – 25 Mei 2014)
6. Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah (4 – 8 Juni 2014)
7. Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah (8 – 12 Juni 2014)
8. Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur (11 – 15 Juni 2014)
9. Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara (11 – 15 Juni 2014)

Terhitung sejak bulan Juli hingga September 2014, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meminta Direktorat Jenderal Kebudayaan untuk mendukung pelaksanaan program implementasi Kurikulum 2013 dalam bentuk pelatihan Guru Sasaran. Oleh karena itu, Dirjen Kebudayaan menunjuk Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya ditujukan bagi Guru Sasaran mata pelajaran Sejarah Indonesia (Wajib) Kelas X dan XI tingkat SMA dan SMK. Pelatihan tersebut diorientasikan bagi guru sasaran yang belum mengikuti Diklat Kurikulum 2013 yang selama ini diadakan oleh LPMP dan P4TK berkoordinasi dengan BPSDMPK dan PMP, baik yang keberadaannya di ibukota provinsi maupun Kota dan Kabupaten di luar ibukota provinsi.

Dalam rangka membantu dan mendukung pelaksanaan program implementasi kurikulum 2013 tersebut, pendidikan dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, terhitung sejak awal bulan Juli 2014, telah terlaksana di 11 provinsi sebagai berikut:

1. Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara 11-14 Juli 2014
2. Kota Jayapura, Provinsi Papua 12-15 Juli 2014
3. Kota Sorong, Provinsi Papua Barat 12-15 Juli 2014
4. Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur 12-15 Juli 2014
5. Kota Ambon, Provinsi Maluku 14-17 Juli 2014
6. Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat 11-14 Agustus 2014
7. Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 12-15 Agustus 2014
8. Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung 13-16 Agustus 2014
9. Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat 13-16 Agustus 2014
10. Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 8-11 September 2014
11. Kota Serang, Provinsi Banten 15-18 September 2014

Keseluruhan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan agenda Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013, materi SKL, KL, KD dan Strategi Implementasi Kurikulum 2013, Pendekatan pembelajaran dan penilaian pada Kurikulum 2013, analisis buku guru dan buku siswa, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model-model pembelajaran dan cara penilaiannya, pelaporan hasil penilaian dalam rapor, analisis video pembelajaran, penyusunan RPP, dan praktik mengajar serta dilengkapi dengan pre dan post test. Selama pelatihan implemenatai berlangsung, peserta dipandu

oleh Instruktur Nasional yang ditunjuk oleh masing-masing LPMP Provinsi. Pelatihan ini berlangsung selama 52 jam belajar dengan juga memperhitungkan waktu tugas mandiri baik individu dan kelompok yang telah disusun oleh instruktur di setiap akhir hari belajarnya.

Setelah pelaksanaan Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Guru Sasaran, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya kembali mengadakan Workshop Kesejarahan Guru Sejarah Tahun 2014, dengan konsep awal yang diikuti oleh 60 orang peserta guru Sejarah (Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial) Kelas XI SMA.

1. 1-4 Oktober 2014 : Provinsi DI Yogyakarta
2. 1-4 Oktober 2014 : Provinsi DKI Jakarta
3. 7-10 Oktober 2014 : Provinsi Kepulauan Riau
4. 8-11 Oktober 2014 : Provinsi Jambi
5. 9-12 Oktober 2014 : Provinsi Nusa Tenggara Barat
6. 12-15 Oktober 2014 : Provinsi Sulawesi Tenggara
7. 14-17 Oktober 2014 : Provinsi Gorontalo
8. 16-19 Oktober 2014 : Provinsi Bali
9. 21-24 Oktober 2014 : Kalimantan Selatan
10. 21-24 Oktober 2014 : Kalimantan Tengah
11. 29 Okt s.d 1 Nov 2014 : Provinsi Aceh
12. 4-7 November 2014 : Provinsi Sulawesi Barat
13. 12-15 November 2014 : Provinsi Bangka Belitung



Bahan Ajar (Modul) Workshop Kesejarahan Guru Sejarah di Indonesia Tahun 2014



Prof. Djoko Suryo dalam sesi pendampingan pembahasan Modul Kesejarahan SMA kelas XI

#### 10. Penyusunan Dokumen Nilai-Nilai Kepemimpinan Tradisional di Indonesia

Tujuan diselenggarakannya penyusunan dokumentasi Nilai-nilai Kepemimpinan tradisional adalah untuk menggali, mengumpulkan data, merekam, mengkaji, dan mendokumentasikan dalam bentuk buku dan dvd/film tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Nilai-nilai Kepemimpinan tradisional di Indonesia, sehingga dapat diwariskan kepada generasi penerus.

Sasaran diselenggarakannya penyusunan dokumentasi Nilai-nilai Kepemimpinan tradisional adalah terdokumentasikannya nilai-nilai kepemimpinan tradisional di Indonesia sehingga nantinya akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem kepemimpinan tradisional di Indonesia.

Hasil dari kegiatan Pendokumentasian Kepemimpinan Tradisional di Indonesia yang berupa buku dan DVD ini diharapkan mampu memberikan sebuah dokumentasi terhadap kekayaan bangsa

Indonesia yang tidak ternilai harganya untuk terus diwariskan kepada generasi penerus di masa yang akan datang.



Direktur Sejarah dan Nilai Budaya beserta  
Kasubdit Pemetaan dan Klasifikasi Nilai  
Membuka Rakor Penyusunan Dokumen  
Kepemimpinan Tradisional di Indonesia



Perekaman audio visual kepemimpinan  
di Aceh

## 11. Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya

Sejarah memiliki nilai yang sangat penting dan berharga di kehidupan masa depan, dan corak ragam budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan bentuk nilai budaya yang mewarnai jati diri bangsa Indonesia. Sejalan dengan tugas pokok Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, yang salah satu output nya adalah internalisasi nilai nilai kesejarahan pada masyarakat. Maka pada tahun 2014 ini, salah satu program kegiatan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah kegiatan Dokumen Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya, yang terdiri dari 4 sub kegiatan, yaitu:

1. Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya
2. Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah
3. Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya
4. Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya

Dokumen publikasi kesejarahan dan nilai budaya menghasilkan dokumen Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya, Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah, Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya, Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya.

### **1. Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya**

Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya, merupakan suatu kegiatan pengumpulan data atau mencatat buku sejarah dan budaya. Pada tahun 2014 ini buku sejarah dan budaya yang akan dinventarisasi adalah buku-buku yang terdapat di berbagai perpustakaan yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, baik itu milik pemerintah maupun swasta seperti perpustakaan nasional, perpustakaan-perpustakaan daerah, dan lain-lain. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu peneliti, penulis, peminat sejarah dan budaya mendapat informasi tentang buku sejarah dan budaya guna mendukung penulisannya, yang meliputi pengarang, judul, penerbit dan tahun terbit, judul halaman, abstraksi, serta lokasi dimana buku tersebut berada.

Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya sudah melalui tahapan:

1. Persiapan

- Rapat Persiapan I: Rapat pertama dilaksanakan pada 14 Februari 2014. Tahap persiapan pertama ini merupakan rapat di kalangan internal Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, dihadiri oleh Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, Para Kasubdit. dan Kasi. di Lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, serta para staf Subdit. Dokumentasi dan Publikasi. Rapat ini membahas antara lain penentuan lokus kegiatan, narasumber yang akan dilibatkan baik untuk rapat persiapan selanjutnya maupun untuk narasumber di lapangan, dan bentukan hasil dari kegiatan ini seperti apa.
- Rapat Persiapan II: Rapat persiapan yang kedua dilaksanakan pada 28 Maret 2014 dengan sudah mengundang narasumber yaitu Dr. Harto Juwono (Sejarawan UI) dan Hendro Wicaksono (Ahli Perpustakaan). Rapat kedua ini membahas variabel buku yang diinventarisasi, format hasil inventarisasi, perpustakaan-perpustakaan yang akan didatangi, narasumber yang dilibatkan, dan pembatasan buku yang akan diinventarisasi.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sudah dilaksanakan di tiga daerah antara lain:

- a. Yogyakarta dilaksanakan pada 15 s.d. 18 April 2014:

Pengumpulan data di Yogyakarta dilaksanakan di Perpustakaan Museum Sonobudoyo, Perpustakaan Ignasius, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Pasca Sarjana UGM, bpnb Yogyakarta, Perpustakaan UII, Perpustakaan Daerah DIY, Perpuswil DIY, Pusat Studi Kawasan dan Pedesaan UGM, Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana, dan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

b. Padang dilaksanakan pada 14 s.d. 17 April 2014

Pengumpulan data di Padang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Universitas Negeri Padang, BPNB Padang, Perpusda, Perpuswil, dan koleksi Pribadi KTU BPNB Padang.

c. Makassar dilaksanakan pada 9 s.d. 12 Juni 2014

Pengumpulan data di Makassar dilaksanakan di BPNB Makassar, Peprustakaan Universitas Hasanuddin, Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, Perpustakaan Komunitas Sejarah dan Budaya di Makassar, dan Koleksi Pribadi milik peneliti BPNB Makassar.

d. Pengumpulan data untuk wilayah Jakarta rencananya akan dilaksanakan pada 14 s.d. 19 Juli 2014.

### 3. Pengolahan Data

Tiga kumpulan data hasil inventarisasi buku sejarah dan budaya di tiga daerah saat ini sedang diolah ke dalam bentuk database. Proses pengolahan data ini ditargetkan selesai pada pertengahan bulan Agustus 2014.

Setelah proses pengolahan data selesai dikerjakan, tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah menggandakan hasil Inventarisasi Buku Sejarah dan Nilai Budaya (database data buku sejarah dan budaya) ke dalam cd, lalu didistribusikan ke perpustakaan-perpustakaan milik pemerintah, universitas, dan swasta.

## **2. Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah dan Nilai Budaya**

Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah dan Nilai Budaya merupakan suatu kegiatan mendokumentasikan dan mempublikasikan informasi tentang pengetahuan, wacana, hasil penelitian, dan berbagai isu seputar sejarah dan kebudayaan Indonesia, serta kegiatan dan kebijakan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai media komunikasi dan publikasi kepada publik tentang Sejarah dan Kebudayaan Indonesia. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai wadah bagi para peneliti, penulis atau peminat sejarah untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bidang kesejarahan dan budaya, yang dapat bermanfaat bagi pendidikan karakter bangsa dalam rangka melestarikan Sejarah dan Budaya Bangsa.

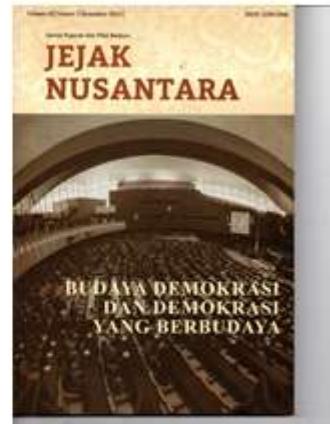
Penerbitan Majalah “Beranda Budaya” dan Jurnal “Jejak Nusantara” merupakan suatu kegiatan mendokumentasikan dan mempublikasikan informasi tentang pengetahuan, wacana, hasil penelitian dan berbagai isu seputar sejarah dan kebudayaan Indonesia, serta kegiatan dan kebijakan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Tema Majalah “Beranda Budaya” untuk tahun 2014 ini adalah Membangun Karakter Bangsa: Kurikulum, Inovasi, dan Kreasi. Sedangkan tema Jurnal “Jejak Nusantara” adalah Budaya Demokrasi dan Demokrasi yang Berbudaya.

Dummy yang sudah disetujui oleh dewan redaksi dan Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, selanjutnya dicetak sejumlah 1000 eksemplar untuk masing-masing Majalah “Beranda Budaya” dan Jurnal “Jejak Nusantara”.



Beranda Budaya yang diterbitkan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya



Jurnal Sejarah yang disusun oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya

### 3. Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya

Masyarakat perlu lebih mengenal, memahami, dan mengetahui tentang bidang Kesejarahan dan Nilai Budaya karena dengan begitu kita semua dapat berjalan ke depan dengan berpegangan pada pengalaman-pengalaman di masa lampau menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang efektif untuk menyebarluaskan informasi kesejarahan dan nilai budaya kepada masyarakat adalah melalui penyelenggaraan talkshow di televisi. Tahun 2014 ini Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya menggelar Talkshow di televisi untuk mensosialisasikan penetapan Hari Jadi Sejarah Indonesia. Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya telah melalui tahapan persiapan melalui rapat-rapat. Penayangan talkshow ini adalah di tanggal 18 November 2014.



Proses perekaman footage oleh Dirjen Kebudayaan untuk Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya



Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya dengan tema Pencanangan Hari Sejarah Indonesia disiarkan secara live dari Studio Metro TV melalui program 8-11 Show pada 18 November 2014

#### 4. Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya

Kegiatan Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya, berupa pameran kesejarahan dan nilai budaya, telah dilaksakan di Kota Solo dan Kabupaten Siak. Beberapa catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya tersebut, akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Kota Solo

Kegiatan Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Solo dilaksanakan pada 28 April sampai 2 Mei 2014, yang waktunya bersamaan dengan kegiatan Kemah Budaya Nasional. Tempat pelaksanaan kegiatan di Gelora Pemuda Bung Karno, Surakarta. Tema pameran, "Perempuan Pemberi Inspirasi", yang mengetengahkan perempuan-perempuan yang telah berjasa dengan berkiprah di berbagai bidang untuk bangsa dan negara. Kegiatan pameran Kesejarahan dan

Nilai Budaya ini bersinergi dengan Museum Naskah Proklamasi, Museum Sumpah Pemuda, Museum Basuki Abdullah, Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta, dan dibantu komunitas Blusuan, Solo. Saat pelaksanaan pameran, selain menampilkan materi pameran berupa panel-panel informasi, yang berkaitan dengan tema pameran, juga dipamerkan beberapa koleksi museum. Selain itu juga diadakan kuis dan game untuk pengunjung pameran, pergelaran musik dan tarian tradisional , juga dilakukan pemutaran film dengan menggunakan mobil bioskop keliling, yang dipinjam dari Museum Benteng Vredeburg, yang dilakukan di areal parkir Gedung Gelora Pemuda Bung Karno. Saat kegiatan pameran berlangsung, kepada pengunjung pameran, telah dilakukan pemberian buku-buku terbitan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, souvenir-souvenir yang menarik berupa pin, tas, pulpen, botol air minum dan lain-lain. Pameran menjaring sekira 1.200 orang pengunjung yang berasal dari anak-anak, remaja, mahasiswa, dan umum.

## 2. Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Kabupaten Siak

Kegiatan Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Kabupaten Siak dilaksanakan pada 20 – 25 Mei 2014, yang waktunya bersamaan dengan kegiatan Temu Redaktur se-Indonesia. Tempat pelaksanaan kegiatan di Gedung Lembaga Adat Melayu. Tema pameran, “Melayu, Dahoeloe, Kini dan Esok”, yang mengetengahkan bagaimana kiprah kebudayaan melayu, khususnya kebudayaan sungai orang Melayu. Layout pameran dibagi menjadi beberapa sub tema, yang berkaitan dengan budaya melayu, yang diisi dengan panel-panel informasi dan koleksi dari istana Siak dan museum Provinsi Riau. Untuk pameran Kesejarahan dan Nilai

Budaya ini bersinergi dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Siak, Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Riau, Museum Negeri Provinsi Riau, dan pemerintah daerah setempat. Selain menampilkan materi pameran berupa panel-panel informasi, yang berkaitan dengan tema pameran, juga diadakan kuis dan game untuk pengunjung pameran, pergelaran musik dan tarian tradisional, yang diselenggarakan dari dinas Kabupaten Siak. Pameran Kesejarahan di Siak, didatangi sekira 900 orang pengunjung berasal dari pelajar dan masyarakat umum.

## **12. Penulisan Buku Hasil Sarasehan Nasional Guru Sejarah Se Indonesia**

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman kurikulum 2013 dan implikasinya dalam pengajaran sejarah, memperkuat wawasan kesejarahan dalam pendidikan untuk memperkokoh jati diri bangsa, dan membangun model pembelajaran sejarah yang kreatif dan inovatif.

Output kegiatan Sarasehan Kesejarahan ini adalah terselesaikannya buku-buku yang berisikan himpunan makalah para narasumber dan peserta dengan mengambil tema “Pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013”, dalam bentuk satu buah buku yang berisi tentang Sejarah dan Kurikulum 2013, serta dinamika (pengalaman) belajar dan mengajar sejarah.

Sarasehan kesejarahan diikuti guru dan sejarawan telah dilaksanakan di Kota Solo, Jawa Tengah, pada 1-4 April 2014. Kegiatan diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari sejarawan, pembuat kebijakan di tingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP) Sejarah, Guru Sejarah dari Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan instansi terkait.



Buku Kumpulan Makalah Sarasehan  
Sejarah Tahun 2014

### 13. Kemah Budaya Nasional

Kemah Budaya Nasional adalah kegiatan perkemahan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang keanekaragaman budaya Indonesia kepada anggota Pramuka Penggalang (dari 34 provinsi di Indonesia) dengan maksud untuk memperluas cakrawala pengetahuan pramuka di bidang kebudayaan dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat menjadi acuan sikap generasi muda (pramuka) agar lebih dapat mengenali, memahami, dan memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh

bangsa ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman sejak dini dengan mensosialisasikan pembangunan karakter serta pemahaman tentang keanekaragaman budaya bagi para pemuda, khususnya pramuka penggalang dari 34 provinsi di Indonesia.

Materi kegiatan yang disuguhkan bersifat pengenalan dan pemahaman budaya dalam bentuk pengamatan budaya, atraksi, pemutaran film, pameran budaya, karnaval budaya, jelajah budaya, napak tilas kesejarahan, pentas seni, lomba kuliner, dan temu tokoh.

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya telah melaksanakan kegiatan Kemah Budaya Nasional sebanyak dua kali. Pada tahun 2012, Kemah Budaya Nasional diadakan di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Kemah Budaya Nasional tahun 2013 diselenggarakan di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Kemah Budaya Nasional telah dilaksanakan pada hari Minggu sampai hari Jum'at tanggal, 27 April - 2 Mei 2014 bertempat di Taman Balekambang, Pemerintah Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dengan tema: Mandiri, Terampil dan Berbudaya.

Pelaksanaan dari kegiatan ini memiliki target peserta sebanyak 750 orang yang terdiri dari perwakilan pramuka penggalan dari 34 Provinsi di Indonesia. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 750 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Pembukaan KBN 2014 secara resmi dibuka oleh Wakil Menteri Bidang Kebudayaan Ibu Wiendu Nuryanti



Kegiatan Dialog Temu Tokoh menampilkan Tokoh Muda Harris Nizam

#### 14. Kemah Guru di Wilayah Perbatasan (Kawasan)

Kemah Guru di Wilayah Perbatasan ada tahun 2014 mengambil tema: Melalui KAWASAN, Kita Tingkatkan Pemahaman, Kecintaan dan Komitmen terhadap Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kemah dilaksanakan di wilayah perbatasan yaitu Kecamatan Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur yang berbatasan dengan Timor Leste.

Kegiatan Kawasan dilaksanakan selama 5 (lima) hari. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Peserta mengikuti dialog yang dihadiri oleh berbagai narasumber. Para narasumber akan memberikan wawasan tentang dinamika yang terjadi di wilayah perbatasan. Kemudian peserta melakukan Participant Observation: peserta mengunjungi sekolah, pasar, pelabuhan,

perkampungan dan sebagainya. Dalam kunjungannya, selain mengamati kondisi geografis, peserta berdialog dengan segenap lapisan masyarakat. Materi dialog berkenaan dengan kehidupan sosial, sejarah, budaya, ekonomi, pendidikan, dan kewilayahan di wilayah perbatasan. Momen ini menjadikan peserta mengalami secara langsung denyut nadi kehidupan di wilayah perbatasan dan sekaligus dapat menginventarisasi masalah-masalah yang terjadi di wilayah tersebut. Pengalaman mental itu akan merekonstruksi kesadaran untuk penguatan keutuhan wilayah Indonesia: sebuah sejarah yang dialami dan tak berjarak.

Kegiatan lainnya adalah peserta membuat report hasil observasi dan mempresentasikan reportasenya dalam bentuk FGD (Focus Group Discussion). Diskusi akan merumuskan persoalan di wilayah perbatasan dan berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah. Rumusan akan diserahkan kepada pihak-pihak terkait.

Kegiatan Kawasan semakin semarak dengan aktivitas "Guruku di Perbatasan". Peserta yang merupakan guru berdialog dengan guru-guru di wilayah perbatasan untuk saling berbagi, bertukar, dan memperkaya pengalaman pendidikan-pengajaran di wilayah perbatasan. Selain itu, peserta menyaksikan pemutaran film tentang wilayah perbatasan dan mengikuti fun games serta api unggul. Berbagai games yang menghibur menyelingi kegiatan-kegiatan Kawasan untuk lebih mengakrabkan dan memantapkan kebersamaan antar peserta. Kegiatan tersebut diramaikan juga dengan kegiatan bakti sosial antara lain dengan menanam pohon, dan penyuluhan tentang pengelolaan sumber daya alam/laut/potensi alam lainnya di wilayah

perbatasan. Kebersamaan dalam bakti sosial merupakan salah satu kegiatan nyata bersama untuk membangun dan memakmurkan wilayah perbatasan. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 70 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Bapak Bupati Belu Willem Vorim memberikan sambutan saat pembukaan kegiatan kawasan 2014



Para Peserta Kawasan di Benteng Tujuh Lapis

## 15. Lawatan Sejarah Nasional (Lasenas)

Lasenas merupakan kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah yang merupakan bagian dari simpul-simpul perekat yang berorientasi pada nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkokoh integrasi bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah bagi generasi muda dari berbagai daerah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, merajut

kesinambungan gagasan dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa dan mampu menemukan sikap arif untuk mengisi kemerdekaan.

Lasenas XII pada tahun 2014 dilaksanakan di Kabupaten Siak Sri Indrapura pada tanggal 16-20 Juni 2014 dan diikuti oleh 270 orang peserta dari seluruh Indonesia. Dari kegiatan lawatan Sejarah Nasional ini telah dihasilkan deklarasi Siak.

Kegiatan ini berskala nasional, mengikutsertakan Siswa/Siswi dari berbagai Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia. Kegiatan yang mengambil tema tema “Budaya Melayu Pemersatu Bangsa” meliputi beberapa aktifitas, meliputi:

- a. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Kabupaten Siak,
- b. Temu Tokoh pelaku yang terlibat langsung, maupun tokoh masyarakat setempat yang mempunyai pengetahuan tentang peristiwa –peristiwa sejarah di Kabupaten Siak,
- c. Dialog Interaktif Sejarah,
- d. Kuis Kesejarahan, yang akan diikuti oleh seluruh peserta,
- e. Focus group Discussion,
- f. Lomba Karya tulis Sejarah, dan
- g. Kesenian Multikultur.

Dengan mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mentransformasikan nilai-nilai kesejarahan pada generasi muda sehingga tumbuh pemahaman terhadap kebangsaan dan negaranya; menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air melalui sejarah dan menanamkan kebanggan sebagai Bangsa Indonesia.

## **16. Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa**

Persemaian nilai budaya dapat diartikan sebagai sarana untuk melakukan proses tumbuh kembang nilai-nilai budaya dalam kehidupan manusia. Pelaksanaan program “Nonton Bareng Film Inspiratif” sudah memasuki tahun keempat. Pada tahun 2014, kegiatan ini dilaksanakan di 12 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Wilayah I terdiri dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Kuantan Senggingi, Kabupaten Belitung, Kabupaten Musi Banyuasin, Wilayah II terdiri dari Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Ende, Kabupaten Nunukan, Wilayah III terdiri dari Kabupaten Buton, Kabupaten Tana Toraja, Kota Tidore Kepulauan, dan Kota Sorong.

Adapun sasaran program nonton bareng ini adalah para pelajar dan masyarakat umum secara keseluruhan. Mereka antara lain terdiri dari siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah umum, guru, tenaga pendidik, organisasi mahasiswa dan kepemudaan, tokoh masyarakat, dan stakeholder dunia pendidikan di daerah. Jumlah keseluruhan peserta sebanyak 1.635 orang peserta terdiri dari 600 orang siswa, 550 guru, dan 485 masyarakat umum. Kegiatan ini memiliki target peserta sebanyak 19.620 orang peserta yang terdiri dari siswa SD-SMP, guru-guru sekolah, dan masyarakat umum. Siswa sekolah (kelas 4 dan 5 SD) dan (kelas 7 dan 8 SMP), masyarakat umum yang terdiri dari pemuda dan tokoh masyarakat.

Persemaian nilai budaya di masing-masing kota berlangsung selama tiga hari. Di hari pertama diisi dengan technical meeting, koordinasi, dan persiapan panitia kegiatan. Di hari kedua pelaksanaan adalah hari utama yang diisi dengan penayangan film dan dialog interaktif. Sedangkan hari ketiga adalah fase evaluasi dan koordinasi akhir pasca pelaksanaan. Peserta kegiatan di masing-masing Kota dikemas dalam bentuk nonton bareng film inspiratif dan berkualitas. Film dianggap sebagai media yang paling efektif dalam menanamkan karakter positif kepada siswa atau yang menontonnya. Tujuan dari penanaman nilai-nilai positif tersebut sebagai bagian dari pembangunan jatidiri dan karakter bangsa. Setelah penayangan film inspiratif, acara dilanjutkan dengan Dialog Interaktif yang menghadirkan produser, sutradara, bintang film, dan pakar pendidikan dan kebudayaan. Dialog interaktif tersebut dipandu oleh moderator. Adapun dalam sesi siswa, acara dimeriahkan dengan penampilan motivator yang bertujuan untuk menanamkan semangat positif dan pembentukan karakter siswa sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai moral.

Film-film yang diputar pada kegiatan ini sudah melalui tahap seleksi yang ketat oleh para ahli perfilman dan pendidikan, sehingga film-film tersebut mempunyai muatan nilai-nilai positif bagi persemaian karakter dan semangat kebangsaan serta mengandung inspirasi bagi terbentuknya nilai-nilai kejujuran, kreativitas, dan kemandirian. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 19.620 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Direktur Sejarah dan Nilai Budaya membuka kegiatan Persemaian Nilai Budaya di Kab. Tana Toraja



Pelaksanaan kegiatan Persemaian Tahun 2014 di Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan

## 17. Apresiasi Historiografi Indonesia

Kegiatan Apresiasi Historiografi diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 5-8 Mei 2014 di Yogyakarta. Tema kegiatan ini adalah "Ilmu Sejarah dan Tantangan Masa Depan Bangsa". Apresiasi Historiografi Indonesia diikuti oleh sebanyak 152 orang, terdiri dari Sejarawan, Dosen Sejarah, Guru Sejarah SMA/Sederajat, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dibidang Kesejarahan dan Instansi terkait serta narasumber, perumus, moderator, panitia daerah, dan pusat.

Dari segi penyelenggaraan, Apresiasi Historiografi Indonesia telah berjalan dengan baik dan lancar. Mekanisme jalannya diskusi dan antusiasme peserta berjalan dengan tertib sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Kegiatan yang bertema “Ilmu Sejarah dan Tantangan Masa Depan Bangsa” memberikan pemahaman bahwa kajian-kajian ilmu sejarah yang bercorak akademis dan tentu objektif dapat memberikan nilai-nilai baik dan karakter-karakter yang positif bagi pembangunan bangsa di masa kini dan masa akan datang. Dengan demikian peran sejarah menjadi sangat penting dalam proses perjalanan hidup bangsa untuk menemukan identitas diri. Identitas diri yang kuat akan menjadi modal sosial bagi masyarakat Indonesia dalam mengarungi hidupnya di tingkat nasional maupun internasional.

Kegiatan Apresiasi Historiografi Indonesia berhasil, atas usulan berbagai masyarakat, menetapkan tanggal 14 Desember menjadi hari Sejarah Indonesia. Dengan ditetapkannya Hari Sejarah Indonesia menjadi momen untuk mengembangkan kesejarahan baik secara kuantitas maupun kualitas dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Untuk selanjutnya Hari Sejarah Indonesia diharapkan akan diperingati setiap tanggal 14 Desember dengan pertimbangan tanggal tersebut adalah tanggal dimulainya Seminar Sejarah Nasional tahun 1957.

## **18. Penyusunan Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Agraris di Indonesia**

Budaya agraris yang berkembang di masyarakat Indonesia di samping menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat ternyata juga memunculkan ekspresi budaya yang terkait dengan sistem pertanian, antara lain muncul bentuk upacara tradisi yang terkait dengan pertanian. Di Indonesia, pemujaan terhadap kekuatan yang menimbulkan atau menguasai kesuburan sudah

berlangsung sebelum datangnya pengaruh Hindu. Pemujaan tersebut berpangkal dari kepercayaan terhadap roh atau arwah nenek moyang. Karena arwah nenek moyang dianggap mempunyai banyak pengalaman, maka di dalam kehidupannya arwah tersebut dilingkupi oleh kekuatan-kekuatan gaib.

Pemujaan terhadap kesuburan yang akhirnya menjadi salah satu bagian terpenting dalam kebudayaan agraris bermula dari ketidaktahuan tentang proses yang terjadi di alam ini. Tradisi pemujaan kepada Dewi Kesuburan ini merupakan salah satu warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Pelestarian tradisi memang perlu dilakukan, sehingga masyarakat akan tetap dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui kepercayaan yang diyakininya, yaitu kepercayaan asli Indonesia. Ekspresi budaya berupa upacara tradisi sebagai perwujudan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas hasil panennya, dengan harapan akan kembali kepada masyarakat berupa kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Sehubungan dengan itu, dalam tahun anggaran 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisi Jakarta, akan melakukan Verifikasi dan Inventarisasi Budaya Agraris di Jawa Tengah (Wonosobo, Cepiring, Boyolali).

Buku hasil verifikasi nilai budaya bahari dicetak sebanyak 1100 eksemplar dan digandakan dalam bentuk CD, selain itu naskah dan CD akan didistribusikan ke pengampu kepentingan di seluruh Indonesia.

## **19. Penyusunan Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Bahari di Indonesia**

Salah satu nilai budaya bahari di Indonesia adalah “Maneke” dari Sulawesi Utara. Maneke adalah aktivitas menangkap ikan dengan menggunakan seperangkat peralatan yang disebut “seke” dengan melibatkan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan, orang dewasa maupun anak-anak yang tergabung dalam satuan-satuan organisasi “seke”. Adapun perangkat peralatan yang digunakan adalah dua jenis sampan bercadik masing-masing disebut “kengkang” dan “londe” dan perahu “pamo”; serta alat tangkap yang disebut “pandihe” yang dirangkai dari bambu, rotan, janur dan perangkap/penampung ikan yang disebut “patoka”.

Ada dua hasil kajian tentang aktivitas ini. Pertama, dilakukan oleh Eddy Mantjoro dan Tomoya Akimichi (*Sea Tenure and Its Transformation in the Sangihe Islands of North Sulawesi, Indonesia: The Seke Purse-Seine Fishery*, 1996) dan Fadjar Ibnu Thufail tentang Aspek Ekologi pelaksanaan aktivitas seke di pulau Bebalang. Sebuah kajian yang sedang dikerjakan oleh Sudirno Kagho tentang aspek Sumber Daya Sosial nelayan di pulau Makalehi. Dari kedua studi tersebut, meskipun menyebut pelaksanaan “seke”, namun belum membahas aspek nilainya budayanya.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menggugah kesadaran masyarakat mengenai nilai budaya dan kearifan lokal Indonesia, maka Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlunya menghasilkan

suatu buku hasil verifikasi dan perumusan nilai budaya Bahari yang hasilnya bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Maksud Penulisan buku Hasil Verifikasi Nilai Budaya Bahari ini adalah untuk memverifikasi nilai kearifan lokal yang terdapat pada "Maneke" dalam rangka pengembangan Kebudayaan Nasional khususnya Nilai Budaya Bahari dan tersedianya naskah akademik terkait dengan Nilai Budaya Bahari.

Buku hasil verifikasi nilai budaya bahari akan dicetak sebanyak 1100 eksemplar dan digandakan dalam bentuk CD, selain itu naskah dan CD akan didistribusikan ke pengampu kepentingan di seluruh Indonesia.

Kendati proses kegiatan penulisan buku Hasil Verifikasi Nilai Budaya Bahari ini dapat berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pada saat rapat penyempurnaan, terdapat aneka kritik dan saran dari hadirin terkait pemilihan topik Seke Maneke sebagai nilai bahari yang diverifikasi karena terdapat banyak topik lain yang lebih bersifat kritis dan harus diverifikasi sebelum punah. Namun demikian, penulisan budaya Seke Maneke dapat menjadi bagian dari upaya besar untuk mendokumentasikan ritual-ritual yang bernilai bahari. Ritual lain di masyarakat, khususnya di kepulauan sekitar Sulawesi Utara (yang menyebut diri Nusa Utara), yang bernilai bahari, dapat diusulkan untuk dikaji.

## **20. Fasilitasi Pengembangan Rumah Budaya Nusantara (RBN)**

Fasilitasi Pengembangan RBN merupakan program pemberian bantuan dari Pemerintah Pusat kepada kelompok masyarakat yang ditujukan untuk melestarikan kearifan dan kekayaan nilai sejarah dan budaya di 33 (tiga puluh tiga) provinsi di Indonesia.

Bantuan sosial Fasilitasi RBN diberikan secara selektif, dengan mempertimbangkan persyaratan penerima bantuan yang sesuai dengan regulasi yang tertuang di dalam Petunjuk Teknis (Juknis), bersifat sementara dan tidak terus-menerus dengan pengecualian dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan. Adapun pertimbangannya juga disesuaikan dengan tujuan penggunaan. Pemberian Bansos untuk RBN dimaksudkan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan nilai sejarah dan budaya di 33 provinsi di Indonesia.

Adapun ruang lingkup kegiatan program Fasilitasi RBN Tahun 2014 terinci kepada tahapan mencakup penyusunan Petunjuk Teknis; Sosialisasi dan Uji Petik Draft Petunjuk Teknis RBN; Sosialisasi Program Bansos Rumah Budaya; Pendataan dan Verifikasi Proposal Calon Penerima Bansos; Penetapan Penerima Bansos Rumah Budaya; Pelaksanaan Kegiatan dari Penerima Bansos; dan Monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Bansos.

Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 15 (lima belas) rumah budaya. Sampai dengan akhir tahun 2014, rumah budaya nusantara yang telah difasilitasi sebanyak 31 rumah budaya yang tersebar di 22 Provinsi di seluruh Indonesia.

**Rekapitulasi Proposal Yang Telah Diverifikasi Akhir  
Fasilitasi Pengembangan Rumah Budaya Nusantara  
Tahun 2014**

No	Provinsi	Jumlah Proposal	Lulus	Tidak Lulus
1	Aceh	2	2	-
2	Sumatera Utara	4	2	4
3	Sumatera Barat	19	2	17
4	Riau	-	-	-
5	Jambi	2	1	1
6	Kepulauan Riau	-	-	-
7	Sumatera Selatan	1	1	-
8	Bengkulu	19	1	18
9	Bangka Belitung	1	1	-
10	Lampung	8	1	7
11	Banten	1	-	1
12	DKI Jakarta	4	-	4
13	Jawa Barat	14	1	13
14	Jawa Tengah	12	3	9
15	DIY	6	1	5
16	Jawa Timur	9	3	6
17	Bali	7	1	6
18	NTB	1	-	1
19	NTT	4	2	2
20	Kalimantan Barat	6	1	5
21	Kalimantan Tengah	1	1	-
22	Kalimantan Selatan	1	-	1
23	Kalimantan Timur	-	-	-
24	Sulawesi Utara	3	1	2
25	Gorontalo	3	1	2
26	Sulawesi Tengah	2	2	-
27	Sulawesi Tenggara	-	-	-
28	Sulawesi Selatan	3	1	2
29	Sulawesi Barat	-	-	-
30	Maluku	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	-
32	Papua Barat	2	1	1
33	Papua	1	1	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>152</b>	<b>31</b>	<b>121</b>

Dengan diberikannya bantuan sosial kepada pengelola Rumah Budaya, dampak yang dirasakan adalah munculnya antusiasme masyarakat sekitar terhadap pelestarian nilai budaya dan sejarah. Hal itu ditunjukkan dari partisipasi masyarakat secara swadaya dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah budaya terkait. Selain itu, pemerintah daerahpun memberikan pendampingan dan dorongan kepada Rumah Budaya untuk terus melanjutkan pelaksanaan program pelestarian budaya yang telah dirintis agar sustainability kegiatannya tetap terjaga. Sebagai contoh Rumah Budaya Aceh Documentary di Banda Aceh, dengan diberikan bantuan fasilitasi pengembangan ruah budaya nusantara, manfaat yang dirasakan adalah semakin meningkatnya jumlah dan antusiasme sineas-sineas muda di Aceh yang memiliki komitmen di dalam pelestarian nilai budaya daerah yang mengandung kearifan lokal seperti halnya rumah budaya ini mengangkat beberapa film yang berjudul Dedesen yang menceritakan tentang kelestarian alam yang berharmonisasi dengan kebudayaan masyarakat setempat. Film "Dalaе" mendokumentasikan kehidupan pemuda di Kota Banda Aceh yang peduli terhadap budaya Dalail.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rumah Budaya Nusantara Yang Difasilitasi adalah:

- Sebagai program yang baru pertama kali dilaksanakan, fasilitasi Rumah Budaya harus diawali dengan kajian akademik terutama mengenai pemahaman definisi konsep dan ruang lingkup Rumah Budaya itu sendiri yang selanjutnya harus dituangkan ke dalam payung hukum dalam hal ini adalah Petunjuk Teknis pelaksanaan.

- Dalam prosesnya, banyaknya proposal yang diverifikasi tidak memenuhi persyaratan dan kriteria seperti yang diatur dalam Juknis.

Berdasarkan petunjuk teknis yang disusun, maka nilai bantuan diturunkan untuk memberikan kesempatan kepada rumah-rumah budaya nusantara yang telah eksis dalam pengembangan kebudayaan di daerah mendapatkan kesempatan diberikan bantuan. Setelah petunjuk teknis selesai disusun, maka pemberian fasilitasi baru dapat dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

## **21. Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Tingkat Lanjut**

Dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan sejarah sebagaimana menjadi harapan dan tuntutan kurikulum 2013, maka pengembangan kemampuan dari guru sejarah dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah sangat diperlukan.

Penggunaan sebuah peta sejarah dan kebudayaan yang dibuat dengan menggunakan SIG akan mampu menjelaskan lokasi, persebaran, pergerakan, keluasan, batas-batas, dan hubungan antar unsur-unsur tersebut serta perubahan yang terjadi dalam sebuah kurun waktu atau beberapa kurun waktu. Secara luas, hasil pemetaan sejarah dan nilai budaya dengan SIG akan mampu

memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, penelitian, pariwisata, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan publik.

Perkembangan teknologi informasi komputer disegala bidang tumbuh begitu pesat merambah dunia pendidikan kita dengan segala aspeknya menyangkut kebutuhan administrasi manajemen guru dan siswanya, sehingga hampir seluruh kegiatan kita tidak terlepas dari teknologi informasi yang semakin canggih ini. Maka untuk meningkatkan diri/profesionalisme dalam KBM dalam rangka memberi layanan yang terbaik bagi siswanya dan peningkatan kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran sejarah tingkat SMA. Sesuai arahan dan petunjuk Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ingin memberikan workshop untuk berbagi pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi komputer dan softwarenya untuk pemetaan obyek sejarah dan nilai budaya kepada rekan-rekan Guru Sejarah tingkat SMA untuk menambah ilmu dan wawasan tentang dunia metode pembelajaran sejarah menggunakan media komputer dan internet.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya mempunyai fungsi salah satunya untuk memberikan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis penerapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pembinaaan sejarah, pemetaan, verifikasi dan perumusan nilai serta dokumentasi dan publikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan melaksanakan kegiatan Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Guru Sejarah Tingkat SMA. Kegiatan workshop ini ditujukan kepada Guru Sejarah Tingkat SMA dengan kriteria dan kompetensi tertentu.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman guru sejarah tentang manfaat peta dalam pembelajaran di kelas dan meningkatnya kualitas guru sejarah dalam bidang Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya.

Kegiatan Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya dilaksanakan di Garden Permata Hotel, Bandung, pada tanggal 17 s.d. 20 Maret 2014. Berikut Jadwal pelaksanaan Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Guru Sejarah Tingkat SMA. Para peserta dalam workshop adalah 34 guru sejarah tingkat SMA dari 22 provinsi di Indonesia.

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan workshop pemetaan sejarah dan nilai budaya guru sejarah tingkat SMA merupakan salah satu bentuk dukungan nyata yang diberikan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dalam mensukseskan program nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi guru, khususnya guru sejarah.

Waktu pelaksanaan yang sedikit menyebabkan praktik dan latihan yang diperoleh peserta kurang panjang, oleh karena itu diharapkan peserta workshop pemetaan sejarah dan nilai budaya kali ini dapat lanjut mengikuti workshop pemetaan sejarah dan nilai budaya tingkat lanjut.

## **22. Pedoman Standarisasi Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan dan Kemah Budaya Nasional**

Kemah Budaya merupakan kegiatan yang menarik bagi kaum muda dimana mereka meninggalkan rumah, pergi ke alam terbuka dan mendirikan tenda untuk berkemah serta melakukan berbagai aktivitas edukatif, rekreatif, inovatif ,dan kompetitif antara lain; berpetualang, menjelajah/napak tilas rute sejarah, pentas seni budaya. Agar Penyelenggaraan Kemah Budaya Nasional dapat terlaksana dengan baik dan memenuhi kualitas yang diharapkan, maka perlu dibuat Pedoman Standarisasi Kemah Budaya Nasional.

Begitupun dalam rangka mendukung kegiatan Kemah di Wilayah Perbatasan (KAWASAN) Tingkat Nasional maka pada tahun anggaran 2014 dibuatlah Pedoman Standarisasi Kemah di Wilayah

Perbatasan. sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam dunia pendidikan, konsep dan masalah-masalah wilayah perbatasan belum banyak dijelaskan dan dikaitkan dalam mata pelajaran di sekolah. Atas dasar itu, guru sebagai pendidik generasi muda berperan besar untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan bangsa; memberikan pemahaman tentang wilayah perbatasan untuk membekali pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa sehingga terbangun komitmen generasi muda dalam menjaga integrasi dan membangun wilayah NKRI.

Pelaksanaan kegiatan Pedoman Standarisasi Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan, melalui tahapan sebagai berikut: Rapat Persiapan, dalam tahapan ini dilakukan rapat persiapan yang diikuti oleh 20 (dua puluh) orang sebanyak dua kali, yang dihadiri oleh tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Rapat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendapatkan nama 3 orang narasumber dan 3 orang praktisi (penyusun draft) yang bertugas di tahap penyusunan draft. Rapat persiapan direncanakan dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Juli 2014.

Tahapan selanjutnya adalah rapat penyusunan draft yang menghadirkan narasumber dan praktisi (penyusun draft). Rapat Penyusunan Draft ini diadakan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dihadiri oleh 20 orang peserta. Rapat penyusunan draft dilaksanakan pada minggu kedua bulan Agustus 2014.

Pada tahapan Diseminasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai kegiatan Kemah di wilayah Perbatasan. Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari di Depok, dihadiri oleh 50 orang peserta. Diseminasi Pedoman Standarisasi KAWASAN dilaksanakan pada minggu keempat bulan Agustus 2014.

Setelah draft buku Pedoman Standarisasi Kemah di Wilayah Perbatasan tersusun, maka dilakukan penyempurnaan draft oleh tim penulis. Hasil dari penyempurnaan draft kemudian dirapatkan untuk mendapatkan kesempurnaan dari hasil penulisan. Rapat penyempurnaan draft dilakukan di Jakarta selama 2 hari satu malam dan dihadiri 20 orang terdiri dari tim penulis dan narasumber. Rapat penyempurnaan draft dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2014.

Kegiatan penggandaan naskah Pedoman Standarisasi Kemah di Wilayah Perbatasan dilakukan setelah naskah sempurna, baik dari sisi substansi maupun bahasa. Pencetakan dan distribusi dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2014.

Disamping itu, untuk kegiatan penggandaan naskah Pedoman Standarisasi Kemah Budaya Nasional dilakukan setelah naskah sempurna, baik dari sisi substansi maupun bahasa. Pencetakan dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2014 sebanyak 1000 eksemplar dan didistribusikan sebanyak 870 eksemplar.

### **23. Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun Anggaran 2014 membentuk Saka Widya Budaya Bakti yang didalamnya terdiri dari Krida Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Krida Bidang Kebudayaan. Pembentukan Satuan Karya Widya Budaya Bakti diawali dengan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada 16 Maret 2014 di Hotel Bidakara, yang dilanjutkan dengan Pembentukan dan Pelantikan Majelis Pembimbing dan Pimpinan Saka Widya Budaya Bakti di Hotel Kusuma Sahid Solo tanggal 28 April 2014. Tahapan selanjutnya dalam proses pembentukan Saka Widya Budaya Bakti adalah menyusun materi Saka Widya Budaya Bakti seperti Syarat Kecakapan Khusus beserta Tanda Kecakapan Khusus, Bahan Ajar dan panduan Kursus Pamong dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti. Seluruh komponen tersebut selesai dicetak minggu terakhir Bulan November 2014 dan diharapkan menjadi materi dasar tentang pendidikan dan kebudayaan dalam Gerakan Kepramukaan. Dalam rangka menyebarluaskan Saka Widya Budaya Bakti beserta kelengkapannya, maka Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti pada tanggal 4-6 Desember 2014 di Hotel Pangrango Bogor.

Tujuan Kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti tingkat Nasional untuk menyebarluaskan Saka Widya Budaya Bakti beserta kelengkapannya ke seluruh Unit Pelaksana Tugas Kementerian dan Kwartir Nasional.

Sasaran dari kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti adalah: Pamong dan instruktur kepanduan, Anggota Pramuka, Unit Organisasi kepanduan dan kepemudaan; Kwartir Pramuka Terkait; Aktivis kepanduan dan kepramukaan; dan masyarakat. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini akan ada peningkatan pemahaman peserta mengenai Saka Widya Budaya Bakti.

Kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti dilaksanakan di Bogor, Jawa Barat, dan diikuti oleh 75 orang peserta dari seluruh Indonesia. Peserta Sosialisasi terdiri dari 41 pegawai Direktorat Jenderal Kebudayaan, 11 orang perwakilan dari UPT Kebudayaan (Balai Pelestarian Nilai Budaya), 8 orang perwakilan UPT PAUDNI di Indonesia dan 1 orang peserta dari Kwarda Jawa Timur, 1 orang peserta dari Museum Lampung dan 3 orang dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), 6 orang dari Kwartir Nasional dan Kwarda Daerah.

#### **24. Atlas Arsitektur Tradisional di Indonesia**

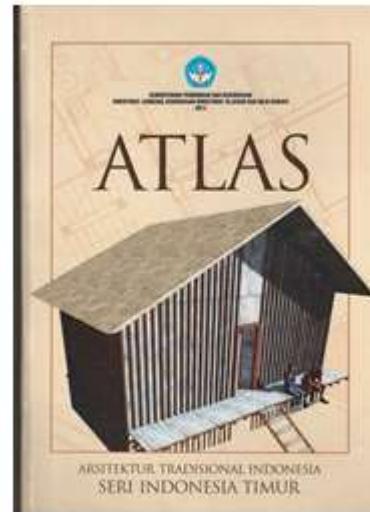
Keberadaan bangunan-bangunan tradisional yang termasuk cagar budaya di Indonesia saat ini sudah semakin berkurang. Kondisi ini disebabkan banyaknya bangunan-bangunan tersebut yang sudah beralih fungsi menjadi bangunan yang lebih modern. Keberadaan bangunan tradisional ini sudah seharusnyalah dilestarikan sehingga generasi muda bangsa Indonesia dapat melihat jejak-jejak sejarah perjalanan bangsa Indonesia.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menegaskan bahwa warisan budaya yang bersifat kebendaan perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan. Oleh karena itu keberadaan bangunan-bangunan tradisional perlu dilestarikan sehingga tidak hilang digerus oleh jaman.

Upaya pelestarian terhadap bangunan tradisional ini bisa diawali dengan upaya inventarisasi dan pemetaan bangunan tradisional yang ada di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan sehingga kita mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai keberadaan bangunan-bangunan tradisional tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan melaksanakan kegiatan penyusunan Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia.

Kegiatan penyusunan Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia ini sasarannya adalah terselesaikannya Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia yang dapat menjadi referensi informasi sebaran tinggalan cagar budaya berupa bangunan dengan corak arsitektur tradisional dalam bentuk bangunan tempat tinggal yang dimiliki oleh Indonesia. Diharapkan dengan kegiatan ini ada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai arsitektur tradisional dan sebarannya di Indonesia.



Buku Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia  
Seri Indonesia Timur

## 25. Dialog Pemetaan Nilai Budaya

Dalam rangka mengidentifikasi peluang serta tantangan pemetaan nilai budaya baik di tingkat nasional maupun tingkat lokal serta mengidentifikasi lingkup kebijakan, program, dan rencana untuk mendukung pemetaan nilai budaya, maka Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 mengadakan kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal mendiskusikan rumusan tentang peran strategis pemetaan nilai budaya sebagai salah satu pilar pembangunan.

Kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya bertujuan untuk: mengidentifikasi peluang serta tantangan pemetaan nilai budaya baik di tingkat nasional maupun lokal baik dari segi konsep, teknis, maupun praktis; mendiskusikan rumusan awal tentang peran strategis pemetaan nilai budaya sebagai salah satu pilar pembangunan; dan mengidentifikasi lingkup kebijakan, program, dan rencana untuk mendukung pemetaan nilai budaya.

Sasaran terselenggaranya kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini adalah mahasiswa, akademisi, budayawan serta instansi terkait dari seluruh Indonesia.

Kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya Mercure Grand Mirama Hotel, Jalan Raya Darmo Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 9 s.d. 12 September 2014. Peserta kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini berjumlah 200 orang dari seluruh Indonesia yang terdiri dari 90 orang dari 30 Provinsi dan 110 orang berasal dari Jawa Timur.

Kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini menghasilkan rumusan dan rekomendasi, yang kedepannya hasil rumusan dan rekomendasi Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini perlu ditindaklanjuti dalam upaya mendukung pendidikan karakter bangsa dan agar kekayaan nilai budaya kita dapat terpetakan dan pada akhirnya dapat terus dilestarikan.

## **26. Penulisan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya**

Pemetaan memiliki pengertian suatu kegiatan mengolah data-data nonspasial atau semi-spasial menjadi sebuah data keruangan (peta), sehingga pengungkapan informasi dari sebuah objek

wilayah dapat lebih mudah dipahami karena sifatnya yang lebih efektif dan efisien. Pemetaan sejarah dan nilai budaya dapat membantu sejarawan dalam menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa dan perubahan dari waktu ke waktu dalam suatu ruang geografi. Sebuah peristiwa atau perubahan dapat ditunjukkan dengan memetakan obyek sejarah yang bersifat tetap seperti: rumah, pemukiman, jalan, dan lainnya; maupun melakukan rekonstruksi gejala yang pernah terjadi pada masa lalu di suatu tempat.

Dalam pemetaan sejarah dan nilai budaya, obyek dan fenomena kebudayaan yang berkaitan dengan suatu peristiwa masa lalu dan kebiasaan dari sebuah komunitas tidak terlepas dari gejala geografi yang nampak di permukaan bumi seperti: sungai, gunung, hutan, dan sebagainya. Hubungan wujud yang saling mempengaruhi antara kedua jenis gejala tersebut dapat diketahui melalui sebuah sistem informasi yang mampu mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menganalisa data sejarah dan nilai budaya yang terdapat di permukaan bumi, sehingga dapat diketahui bagaimana sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan akibatnya sebagai kebudayaan di masa kini.

Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan melaksanakan kegiatan Penyusunan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya.

Tujuan diselenggarakannya penyusunan buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya adalah untuk mengidentifikasi, menilai dan dokumentasi aset sejarah budaya sebagai aset daerah/nasional

Kegiatan penyusunan buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya ini sasarannya adalah terselesaikannya buku kajian yang dapat menjadi acuan bagi siapun yang ingin melakukan sebuah kajian pemetaan sejarah dan nilai budaya.

Kegiatan penyusunan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya berjalan dengan lancar. Tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pengumpulan data, penyempurnaan draft, telaah teknis, hingga pencetakan telah dilaksanakan dengan baik.

## **27. Penyusunan Buku Saka Widya Budaya Pramuka**

Kemendikbud membentuk Saka Widya Budaya Bakti dan menyusun Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan kebudayaan yang berdimensi pendidikan karakter bangsa melalui Gerakan Pramuka dalam wadah Satuan Karya.

Tujuan dari kegiatan Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti adalah menyebarluaskan Informasi mengenai Saka Widya Budaya Bakti ke seluruh anggota Pramuka dan lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelaksanaan Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti dilaksanakan dalam beberapa tahap: rapat persiapan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari di Ruang Sidang Direktorat sejarah dan Nilai Budaya, Gd. E Lt. 8, Jakarta. Peserta rapat dihadiri oleh 25 (dua puluh lima) orang, terdiri dari tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dan Kwartir Nasional. Rapat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan menetapkan 8 orang narasumber, 4 orang penulis, 1 orang editor ahli yang akan bertugas di tahap Koordinasi dan Brainstorming.

Tahapan selanjutnya adalah rapat koordinasi dan brainstorming yang dilaksanakan di Hotel Century pada tanggal 27 Maret 2014. Rapat ini dihadiri oleh 30 orang, terdiri dari narasumber pakar (penulis), penulis, editor dan tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Hasil dari pertemuan ini adalah:

- Tersusunnya draft Surat Perjanjian Kerjasama antara Dit. Jen. PAUDNI, Dit. Jen Kebudayaan dan Kwartir Nasional.
- Pembentukan Tim Kerja (Dit.Jen. PAUDNI, Ditjen. Kebudayaan, dan Kwartir Nasional), untuk menyusun Petunjuk Penyelenggaraan/Jukran (PP) dan SK Kwarnas (Konsideran)
- Pembentukan Pimpinan (PIN) dan Majelis Pembimbing (MABI) Saka Saka Widya Budaya Bakti Tingkat Nasional (Anggota terdiri dari Ditjen. PAUDNI, Ditjen. Kebudayaan, dan Kwartir Nasional) Pelantikan Pimpinan (PIN), Majelis Pembimbing (MABI) Saka Widya Budaya Bakti dan Orientasi dilaksanakan selama 2 hari 1 malam di Kusuma Sahid Solo pada tanggal 28-29 April 2014. Dihadiri

oleh 50 orang peserta yang terdiri dari Dit. Jen. PAUDNI, Dit. Jen Kebudayaan, Kwarnas, dan UPT Kebudayaan. Agenda kegiatan dalam tahapan ini meliputi:

Pelantikan Pimpinan (PIN) dan Majelis Pembimbing (MABI) Saka Widya Budaya Bakti Tingkat Nasional.

Kursus Orientasi Kepramukaan yang diberikan kepada Pimpinan (PIN) dan Majelis Pembimbing (MABI) Saka Widya Budaya Bakti Tingkat Nasional. Materi yang diberikan diantaranya adalah Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Saka dalam gerakan Pramuka, UU No.12 th. 2010, dan AD/ART.

Penyusunan Draft Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti dilaksanakan selama 3 hari di Jakarta. Rapat dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari 4 orang penulis, 1 orang editor ahli, 1 orang penyelaras bahasa, 1 orang layouter, dan 1 orang moderator dan tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Rapat ini menghasilkan draft Buku Petunjuk Penyelenggaraan Saka Widya Budaya Bakti. Rapat penyusunan draft direncanakan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli 2014.

Setelah draft buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti tersusun, maka dilakukan penyempurnaan draft oleh tim penulis. Hasil dari penyempurnaan draft kemudian dirapatkan untuk mendapatkan kesempurnaan dari hasil penulisan. Rapat penyempurnaan draft akan dilakukan di Jakarta dan dihadiri 30 orang terdiri dari tim penulis, editor ahli, penyelaras bahasa, Layouter, Moderator,

Penelaah teknis dan tim teknis dari Direktorat sejarah dan Nilai Budaya. Rapat penyempurnaan draft direncanakan dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Agustus 2014.

Kegiatan penggandaan draft Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti dilakukan setelah naskah sudah sempurna, baik dari sisi substansi maupun bahasa.

## **28. Lomba Visualisasi Kesejarahan di Indonesia**

Lomba visualisasi kesejarahan dan nilai budaya adalah kompetisi dalam bentuk perekamanan dokumenter dan komik yang mengangkat tema sejarah dan nilai budaya. Lomba ini terbagi dalam dua kategori, pertama Lomba Perekaman Sejarah dan Nilai Budaya dengan hasil berupa DVD perekaman sejarah dan nilai budaya, kedua Lomba Pembuatan Komik Sejarah dan Nilai Budaya dengan hasil komik sejarah dan nilai budaya. Lomba Perekaman Sejarah dan Nilai Budaya membidik peserta mahasiswa sedangkan Lomba Pembuatan Komik Sejarah dan Nilai Budaya diperuntukan bagi mahasiswa dan siswa SMA/SMK/MA sederajat.

Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya berlangsung melalui beberapa tahapan. Kegiatan ini melibatkan peserta mahasiswa dan pelajar SMA/Sederajat dari seluruh Indonesia, berbagai narasumber baik di tingkat kementerian dan narasumber di daerah yang memberikan informasi dalam proses lomba, dewan juri berperan dalam penentuan yang terbaik dalam kompetisi ini, para pengajar memberikan pelajaran dasar sejarah, budaya, dan teknis audiovideo, selain itu kegiatan ini melibatkan banyak pihak baik para mahasiswa, pelajar di daerah yang

membantu proses produksi, narasumber, dosen, guru, pemangku kebijakan di tingkat daerah, dan kementerian.

Pengumuman kegiatan Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya dalam bentuk postus dan leaflet disebarluaskan ke Dinas Pendidikan Tingkat I dan I seluruh Indonesia, SMA/SMK seluruh Indonesia, perguruan Tinggi seluruh Indonesia, dan pada website ditjen Kebudayaan. Penjaringan peserta perekaman sejarah dan nilai budaya dilaksanakan pada 24 Februari s.d. 5 Juni 2014, dengan cara peserta yang berminat mengirimkan proposal. Sedangkan untuk kategori komik penjaringan peserta dilaksanakan pada 24 Februari s.d. 1 Agustus 2014 dengan cara peserta mengirimkan komik karyanya.

Seleksi proposal berupa penilaian proposal yang terkumpul, dilaksanakan pada 19 s.d. 21 Juni 2014 di Hotel Garden Permata Bandung. Sampai batas akhir pengumpulan proposal, terkumpul 90 proposal yang sesuai kriteria untuk mengikuti seleksi proposal. Dipilih 20 proposal dari 20 tim mengikuti workshop pada Bulan Agustus 2014 di Bogor, Jawa Barat. Seleksi dilakukan oleh dewan juri yang terdiri dari sejarawan, antropolog, dan pakar documenter yaitu Dr. Bondan Kanumoyoso (sejarawan UI), Drs. Tri Wahyuning M. Irsyam M.Si. (sejarwan UI), Jabatin Bangun, M.Si. (anthropology dan pakar dokumenter), Bambang Sudjati, MM (pakar dokumenter, Pustekkom Kemdikbud) dan Sainih, SE (wakil Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya). Aspek seleksi dan penilaian meliputi konten sejarah dan nilai budaya, alur cerita, sinopsis, orisinalitas, dan akurasi.

Tema Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya adalah "Menggapai Asa Menoreh Harapan". Hasil dari kegiatan ini adalah 20 karya DVD dokumenter, dengan enam DVD terbaik diterbaik dan 6 komik yang akan disebarluaskan kepada kalangan mahasiswa, pelajar dan umum. Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan mahasiswa dan pelajar lebih termotivasi untuk lebih menyukai sejarah dan budaya sebagai sesuatu yang mengasyikan dan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## 5. Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya

NO	ESELON II /KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA		REALISASI						
				SEMESTER I			SEMESTER II			
		SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUA	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUA	ANGGARAN (ribu rupiah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
189644	DIREKTORAT INTERNALISASI NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA			<u>63,350,000</u>			<u>14,935,720</u>			<u>48,414,280</u>
5182	Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya			<u>63,350,000</u>			<u>14,935,720</u>			<u>48,414,280</u>
1	NASKAH PERUMUSAN KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA	1	Naskah	500,000	-	Naskah	123,423	1	Naskah	376,577

<b>2</b>	<b>PESERTA INTERNALISASI NILAI BUDAYA</b>	<b>1.001.900</b>	<i>Peserta</i>	<b>5,770,000</b>	-	<i>Peserta</i>	<b>546,410</b>	<b>1.001.900</b>	<i>Peserta</i>	<b>3,953,590</b>
<b>3</b>	<b>WARISAN BUDAYA NASIONAL DAN DUNIA YANG DIKELOLA</b>	<b>8</b>	<i>Warisan Budaya</i>	<b>3,387,675</b>	<b>0</b>	<i>Warisan Budaya</i>	<b>705,853</b>	<b>6</b>	<i>Warisan Budaya</i>	<b>2,794,147</b>
<b>4</b>	<b>WARISAN BUDAYA NASIONAL YANG DINOMINASIKAN</b>	<b>6</b>	<i>Warisan budaya</i>	<b>2,460,325</b>	<b>0</b>	<i>Warisan budaya</i>	<b>462,868</b>	<b>6</b>	<i>Warisan budaya</i>	<b>2,037,132</b>
<b>5</b>	<b>RUMAH BUDAYA YANG DIFASILITASI</b>	<b>10</b>	<i>Rumah Budaya</i>	<b>14,004,591</b>	<b>3</b>	<i>Rumah Budaya</i>	<b>2,567,756</b>	<b>7</b>	<i>Rumah Budaya</i>	<b>11,436,835</b>
<b>6</b>	<b>EVEN DIPLOMASI BUDAYA YANG DIFASILITASI</b>	<b>32</b>	<i>Even</i>	<b>11,775,100</b>	<b>21</b>	<i>Even</i>	<b>4,634,774</b>	<b>13</b>	<i>Even</i>	<b>7,140,326</b>
<b>7</b>	<b>KEKAYAAN BUDAYA YANG DICATAT</b>	<b>1.000</b>	<i>Kekayaan Budaya</i>	<b>2,000,000</b>	<b>500</b>	<i>Kekayaan Budaya</i>	<b>1,126,150</b>	<b>500</b>	<i>Kekayaan Budaya</i>	<b>873,850</b>
<b>8</b>	<b>KEKAYAAN BUDAYA YANG DITETAPKAN</b>	<b>50</b>	<i>kekayaan budaya</i>	<b>4,200,000</b>	<b>0</b>	<i>kekayaan budaya</i>	<b>630,284</b>	<b>50</b>	<i>kekayaan budaya</i>	<b>3,569,716</b>
<b>9</b>	<b>DOKUMEN PERENCANAAN DAN EVALUASI BIDANG INTERNALISASI NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA</b>	<b>7</b>	<i>Dokumen</i>	<b>2,000,000</b>	<b>1</b>	<i>Dokumen</i>	<b>455,808</b>	<b>6</b>	<i>Dokumen</i>	<b>1,544,192</b>
<b>10</b>	<b>PENGELOLAAN TERPADU WARISAN BUDAYA DUNIA YANG DIBENTUK</b>	<b>6</b>	<i>Warisan Budaya</i>	<b>3,500,000</b>	<b>0</b>	<i>Warisan Budaya</i>	<b>0</b>	<b>6</b>	<i>Warisan Budaya</i>	<b>3,500,000</b>
<b>11</b>	<b>PENERIMA ANUGERAH KEBUDAYAAN DAN MAESTRO</b>	<b>100</b>	<i>Orang</i>	<b>8,000,000</b>	<b>20</b>	<i>Orang</i>	<b>1,606,324</b>	<b>80</b>	<i>Orang</i>	<b>6,393,676</b>
<b>12</b>	<b>LAYANAN PERKANTORAN</b>	<b>12</b>	<i>Bulan</i>		<b>6</b>	<i>Bulan</i>		<b>12</b>	<i>Bulan</i>	<b>3,961,341</b>

			<i>Layanan</i>	<b>6,037,409</b>		<i>Layanan</i>	<b>2,076,068</b>		<i>Layanan</i>	
<b>13</b>	<b>KENDARAAN BERMOTOR</b>	<b>3</b>	<i>Unit</i>	<b>53,430</b>	<b>3</b>	<i>Unit</i>	<b>0</b>	<b>3</b>	<i>Unit</i>	<b>53,430</b>
<b>14</b>	<b>PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI</b>	<b>19</b>	<i>Unit</i>	<b>79,270</b>	<b>0</b>	<i>Unit</i>	<b>0</b>	<b>19</b>	<i>Unit</i>	<b>79,270</b>
<b>15</b>	<b>PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN</b>	<b>55</b>	<i>Unit</i>	<b>700,200</b>	<b>0</b>	<i>Unit</i>		<b>55</b>	<i>Unit</i>	<b>700,200</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diuraikan capaian output Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya semester I tahun 2014, adalah berikut di bawah ini:

### **1. Naskah Rumusan Kebijakan Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya**

Output Naskah Rumusan Kebijakan Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya didukung anggaran sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan target capaian 1 Naskah. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 365.139.000 (73,03 %).

Output Naskah Rumusan Kebijakan Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya terdiri dari satu sub output yaitu: Naskah Pedoman Internalisasi Nilai Budaya. Sub output Naskah Pedoman Internalisasi Nilai Budaya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyusun dan menghasilkan naskah pedoman yang menjadi acuan direktorat dalam melaksanakan tugas dan menyelenggarakan fungsi pelaksanaan internalisasi nilai budaya.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah tersusunnya Pedoman Kebijakan Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat persiapan, Forum Group Discussion (FGD), rapat dengan tim ahli, dan penyusunan dan finalisasi pedoman. Tahapan berikutnya yang belum dilaksanakan adalah sosialisasi dan pencetakan naskah pedoman internalisasi nilai budaya.

## **2. Peserta Internalisasi Nilai Budaya**

Output Peserta Internalisasi Nilai Budaya didukung anggaran sebesar Rp 5.770.000.000 (lima milyar tujuh ratus tujuh puluh juta rupiah) dengan target capaian 1.001.900 Peserta. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 5.170.004.300 (89,60%).

Output Peserta Internalisasi Nilai Budaya terdiri dari tiga sub output yaitu:

- a. Internalisasi Nilai dalam rangka dalam Rangka Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Bidang Kebudayaan

Sub output Internalisasi Nilai dalam rangka dalam Rangka Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Bidang Kebudayaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai budaya damai terhadap masyarakat di daerah rawan konflik. Sasaran kegiatan adalah Remaja/Pemuda yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan antar golongan adalah 300 peserta. Kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam bentuk workshop di dua lokasi, yaitu: Lampung dan Palangkaraya, dengan peserta masing-masing sebanyak 50 peserta.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya workshop Internalisasi sebanyak 3 kali ( selama 10 hari) di Kab. Lampung Selatan dan di Kota Palangkaraya, tercetaknya 300 buku panduan internalisasi, diberikannya sertifikat kepada 100 orang peserta, terbentuknya komunitas “pemuda cinta budaya” di Kab. Lampung Selatan, dan terbentuknya komunitas “betang berkarakter” di kota Palangkaraya. Bentuk karya yang dilaksanakan di Lampung antara lain pembuatan Lagu, Drama, Puisi, Film Dokumenter, Musik, Film Pendek, Pantun, dan Video.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat-rapat persiapan, survey dan koordinasi, workshop strategi internalisasi nilai budaya, penyusunan buku panduan internalisasi nilai budaya, dan penyempurnaan buku panduan internalisasi nilai budaya. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 1.764.240.792 (91,98%). Tahap berikutnya akan dilaksanakan pencetakan buku panduan dan workshop internalisasi nilai budaya.

- b. Sosialisasi melalui Media dalam rangka dalam Rangka Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Bidang Kebudayaan

Sub output Sosialisasi melalui Media dalam rangka dalam Rangka Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Bidang Kebudayaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi nilai budaya menggunakan media elektronik serta meningkatkan peran aktif media massa dan praktisi media. Target capaian kegiatan adalah 1,000,600 peserta yang dicapai melalui media televisi, radio, dan internet.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya sosialisasi beberapa media, antara lain di Stasiun Televisi ada TV One, di Radio ada RRI Pro 2, di Iklan ada penayangan di TV One, Metro TV, Trans 7, TVRI, ESA TV, TV Edukasi, di Media Sosial ada di Facebook dan Twitter, mengadakan Talkshow off air dengan tema “Yang Muda Yang Berbudaya” di Jakarta dan Yogyakarta, dan pembuatan Profil Internalisasi Nilai Budaya.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat-rapat persiapan, pembuatan PSA, talkshow di televisi dan radio, Sosialisasi di Media Sosial, dan talkshow off air di Jakarta dan Yogyakarta. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 1.838.402.008 (94,18%).

### c. Pameran Kekayaan Budaya Indonesia di Dalam Negeri

Sub output Pameran Kekayaan Budaya Indonesia di Dalam Negeri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat tentang kekayaan budaya sebagai salah satu identitas bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Target capaian kegiatan adalah 1000 peserta yang dicapai melalui pelaksanaan pameran di dua kota.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya pameran kekayaan budaya indonesia di tiga kota. Pameran cerita rakyat nusantara di Jakarta yang diadakan selama satu minggu dan acara pameran dihadiri lebih dari 1200 orang yang terdiri dari anak-anak sekolah dan pengunjung umum. Pameran cerita rakyat nusantara di Makassar diadakan selama lima hari dan acara

pameran dihadiri lebih dari 300 orang yang terdiri dari anak-anak sekolah dan pengunjung umum. Serta Pameran cerita rakyat nusantara di Padang diadakan selama empat hari dan acara pameran dihadiri lebih dari 600 orang yang terdiri dari anak-anak sekolah dan pengunjung umum. Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat-rapat persiapan, penyusunan materi pameran, pameran di Jakarta, Makassar, dan Padang. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 1.567.361.500 (82,49%).

### **3. Warisan Budaya Nasional dan Dunia yang Dikelola**

Output Warisan Budaya Nasional dan Dunia yang Dikelola didukung anggaran sebesar Rp 3.500.000.000 (tiga milyar lima ratus juta rupiah) dengan target capaian 8 Warisan Budaya. Realisasi daya serap anggaran pada Semester I Tahun 2014 sebesar Rp. 705.853.500 (20,17%). Output Warisan Budaya Nasional dan Dunia yang Dikelola terdiri dari dua sub output yaitu:

a. Pendukungan Pengelolaan Warisan Budaya Benda

Sub output Pendukungan Pengelolaan Warisan Budaya Benda merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan aktivitas pengelolaan warisan budaya benda melalui pembuatan database, pelaksanaan sistem monitoring, dan workshop. Target capaian kegiatan adalah terlaksananya pendukungan pengelolaan untuk dua warisan budaya, yaitu: Lanskap Budaya Bali dan Kompleks Candi Prambanan.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah tersusunnya database warisan budaya benda pada kawasan warisan dunia, tersusunnya sistem monitoring kawasan warisan dunia (lansekap budaya Bali), Terlaksananya workshop manajemen plan warisan budaya dunia, dan tersusunnya buku panduan lansekap warisan budaya dunia subak untuk muatan lokal.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat-rapat persiapan, pembuatan software database, penyusunan sistem monitoring kawasan warisan budaya dunia (lansekap budaya Bali), pelaksanaan workshop management plan warisan budaya dunia, tersusunnya buku panduan lansekap warisan budaya dunia subak untuk muatan lokal, dan partisipasi dalam sidang UNESCO WHC di Qatar. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 1.131.210.600 (63,28%).

#### b. Pendukungan Pengelolaan Warisan Budaya Takbenda

Sub output Pendukungan Pengelolaan Warisan Budaya Takbenda merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan aktivitas pengelolaan warisan budaya takbenda melalui pembuatan database, pertemuan periodik, dan pembuatan buletin. Target capaian kegiatan adalah terlaksananya pendukungan pengelolaan untuk 6 warisan budaya, yaitu: Keris Indonesia, Batik Indonesia, Angklung, Wayang, Tari Saman, dan Noken.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah tersusunnya pedoman pengusulan warisan budaya takbenda-UNESCO, tersusunnya Naskah Nominasi Tari Bali dan revisinya periode tahun 2014,

tersusunnya Naskah Nominasi Perahu Phinisi untuk periode tahun 2015, dan Terwakilkannya Indonesia dalam Sidang Intergovernmental Committee di Paris, Perancis.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat-rapat persiapan, pembuatan database, dan pertemuan periodik tahap I dan II dengan pemangku kepentingan warisan budaya takbenda, dan penyusunan buletin. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 1.519.765.500 (94,99%).

#### **4. Warisan Budaya Nasional yang Dinominasikan**

Output Warisan Budaya Nasional yang Dinominasikan didukung anggaran sebesar Rp 2.460.325.000 (dua miliar empat ratus enam puluh juta tiga ratus dua puluh lima ribu rupiah) dengan target capaian 6 Warisan Budaya. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 1.756.571.789 (71,40%). Output Warisan Budaya Nasional yang Dinominasikan terdiri dari dua sub output yaitu:

- a. Penyiapan Data Warisan Budaya Benda untuk Nominasi dan Tentative List UNESCO

Sub output Penyiapan Data Warisan Budaya Benda untuk Nominasi dan Tentative List UNESCO merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan pedoman penyusunan tentative list dan penyiapan nominasi Warisan Dunia UNESCO. Target capaian kegiatan adalah penyiapan data untuk tiga warisan budaya, yaitu: Pemukiman Tradisional Toraja, Kota Bersejarah Sawahlunto, dan Pemukiman Tradisional Sijunjung.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya workshop internasional “studi tematik” dalam rangka harmonisasi daftar sementara untuk nominasi warisan dunia, tersusunnya pedoman penyusunan tentative list dan penyiapan nominasi warisan dunia, dan terlaksananya fasilitasi dan bimbingan teknis tentative list dan penyiapan nominasi warisan dunia UNESCO.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat-rapat persiapan, penyusunan naskah akademik, Workshop Studi Tematik dalam rangka Harmonisasi Daftar Sementara Warisan Budaya Benda, penyusunan pedoman daftar sementara dan penyiapan nominasi untuk Warisan Dunia UNESCO, dan bimbingan teknis nominasi dan pemutakhiran daftar sementara UNESCO. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 782.392.200 (53,58%).

b. Penyiapan Data Warisan Budaya Takbenda Menjadi Nominasi ICH UNESCO

Sub output Penyiapan Data Warisan Budaya Takbenda Menjadi Nominasi Intangible Cultural Heritage UNESCO merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan pedoman pengusulan warisan budaya takbenda. Target capaian kegiatan adalah penguatan dan penyiapan data naskah nominasi untuk tiga warisan budaya takbenda, yaitu: Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Tari Bali, dan Perahu Phinisi.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah tersusunnya pedoman pengusulan warisan budaya takbenda UNESCO, tersusunnya naskah nominasi tari Bali dan revisinya periode tahun 2014,

tersusunnya naskah nominasi perahu phinisi untuk periode tahun 2015, dan keikutsertaan Indonesia dalam sidang Intergovernmental Committee di Paris, Perancis.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat persiapan untuk pemantapan data warisan budaya takbenda menjadi ICH List UNESCO, penyiapan naskah perahu phinisi menjadi ICH List UNESCO, penyiapan naskah tari tradisi Bali menjadi ICH List UNESCO, dan partisipasi dalam Sidang Intergovernmental Committee ICH UNESCO Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 974.179.589 (97,42%). Tahapan yang belum terlaksana adalah pembuatan film dokumentasi verbal dan audio visual yang masih menunggu naskah fix warisan budaya takbenda menjadi nominasi ICH List UNESCO.

## **5. Rumah Budaya yang Difasilitasi**

Output Rumah Budaya yang Difasilitasi didukung anggaran sebesar Rp 10.734.149.000 (sepuluh miliar tujuh ratus tiga puluh empat juta seratus empat puluh sembilan ribu rupiah) dengan target capaian 10 rumah budaya. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 10.176.124.518 (94,80%).

Output Rumah Budaya yang Difasilitasi terdiri dari satu sub output yaitu: Pengembangan Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Mancanegara. Sub output Pengembangan Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun diplomasi budaya di negara strategis dan meningkatkan citra budaya Indonesia di mata masyarakat internasional. Negara yang

menjadi sasaran pengembangan RBI, yaitu: Amerika Serikat, Perancis, Belanda, Jerman, Turki, Australia, Jepang, Singapura, Myanmar, dan Timor Leste.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya pengembangan Rumah Budaya Indonesia di Amerika Serikat, Perancis, Belanda, Jerman, Turki, Australia, Jepang, Singapura, Myanmar, dan Timor Leste. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Rumah Budaya Indonesia adalah Pengiriman pakaian adat tradisional Indonesia, buku, bulletin, pakaian tari tradisional Indonesia, alat musik tradisional (angklung), workshop batik, pertunjukan musik, dan pameran.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat koordinasi dengan pemangku kepentingan, pelaksanaan RBI di Perancis, Belanda, Australia, Amerika Serikat, Jerman, Turki, Jepang, Singapura, dan Myanmar serta persiapan fisik untuk pengembangan RBI di Timor Leste, dan pengiriman buletin untuk 10 negara yang menjadi sasaran pengembangan RBI.

## **6. Even Diplomasi Budaya yang Difasilitasi**

Output even diplomasi budaya yang difasilitasi didukung anggaran sebesar Rp. 13.385.542.000 (tiga belas miliar tiga ratus delapan puluh lima juta lima ratus empat puluh dua ribu rupiah) Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 12.631.302.295 (94,37%) dengan target capaian 32 even.

Output Even Diplomasi Budaya yang Difasilitasi terdiri dari enam suboutput, yaitu:

a. Fasilitasi Kegiatan Kebudayaan di Luar Negeri

Sub output Fasilitasi Kegiatan Kebudayaan di Luar Negeri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi para pelaku kebudayaan Indonesia untuk dapat berpartisipasi dalam even kebudayaan di luar negeri. Target capaian suboutput ini adalah memfasilitasi para pelaku kebudayaan untuk berpartisipasi dalam 25 even kebudayaan di luar negeri.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya 42 even fasilitasi kegiatan kebudayaan di luar negeri. Kegiatan ini diselenggarakan di 27 yaitu Thailand, Singapore, Perancis, Uruguay, India, Qatar, Republik Ceko, Vietnam, Rusia, Australia, Azerbaijan, Polandia, Kamboja, Belgia, Swiss, Spanyol, Lithuania, Papua Nugini, China, Amerika Serikat, Canada, Malaysia, Bulgaria, Korea Selatan, Italia, Jepang, dan Turki. Jenis kegiatan yang diikuti antara lain Pergelaran, Festival, Seminar atau Konferensi, Workshop, Pameran, dan Pelatihan.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat persiapan, verifikasi usulan para pelaku dan even kebudayaan yang akan difasilitasi, memfasilitasi 42 even kebudayaan di 27 negara. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 6.549.524.854 (99,26%).

b. Kegiatan Kebudayaan di Dalam Negeri Berskala Internasional

Sub output Kegiatan Kebudayaan di Dalam Negeri Berskala Internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan United Nation Alliance of Civilisation (UNAOC). Target capaian suboutput ini adalah terlaksananya fasilitasi terhadap kegiatan UNAOC.

Sampai dengan bulan Juni tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat persiapan. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 3,878,550 (0,39%). Tahap berikutnya akan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan.

c. Pendukungan Diplomasi Budaya dalam rangka Kerjasama Internasional

Sub output Pendukungan Diplomasi Budaya dalam rangka Kerjasama Internasional merupakan kegiatan pendukungan terhadap kegiatan Asia Europe Meeting (ASEM), ASEAN COCI dan SCC.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya pendukungan diplomasi budaya dalam kegiatan Asia Europe Meeting (ASEM), dan pendukungan kegiatan ASEAN COCI dan Sub Committee on Culture (SCC) yang dilaksanakan dalam 13 even di luar negeri antara lain di negara Kamboja, Brunei Darussalam, Vietnam, Filipina, China, Thailand, Singapura, Laos, dan Myanmar.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat persiapan dan pendukungan terhadap kegiatan ASEAN COCI dan SCC, dan pendukungan terhadap kegiatan ASEM. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 992.941.917 (89,52%).

d. Pendirian Category 2 Center UNESCO

Sub output Pendirian Category 2 Center UNESCO merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kerjasama di kawasan ASEAN dalam bidang evolusi manusia dalam rangka peningkatan kapasitas sumberdaya manusia di Indonesia dan ASEAN secara umum. Kerjasama ini

diwujudkan dalam bentuk mendirikan “Center for Human Evolution, Adaptations, and Dispersals in Southeast Asia (CHEADSEA).

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya workshop penyempurnaan proposal CHEADSEA dan pencarian dukungan untuk pendirian CHEADSEA ke UNESCO dengan kunjungan ke Paris, Perancis dan meninjau secara langsung salah satu Category 2 Center UNESCO yaitu International Centre for Rock Art and the World Heritage Convention (ICRAWHC) di Spanyol.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat persiapan dan koordinasi, workshop penyempurnaan proposal CHEADSEA, dan pencarian dukungan untuk pendirian CHEADSEA ke UNESCO. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 806.687.500 (96,41%).

e. Pendukungan Guest of Honor Frankfurt Book Fair

Sub output Pendukungan Guest of Honor Frankfurt Book Fair (FBF) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung diplomasi budaya Indonesia dalam even Frankfurt Book Fair yang akan dilaksanakan pada tahun 2015. Pendukungan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan lomba desain stand FBF dan malam kebudayaan.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah pendukungan Guest of Honor Frankfurt Book Fair (FBF) dengan melaksanakan kegiatan antara lain lomba desain stand FBF, pembuatan maket, pembuatan desain stand pameran FBF (logo FBF, logo I-LIT, animasi, webpage, dan narasumber teknis), terlaksananya survey kepada penerbit buku di dalam negeri, dan pendukungan

berjalan dalam rangka peninjauan kesiapan FBF dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di Frankfurt, Jerman.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat persiapan dan koordinasi, pelaksanaan lomba desain stand FBF, dan mengirim tim dalam rangka peninjauan kesiapan FBF dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di Frankfurt, Jerman. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 1.840.165.464 (86,10%).

f. Sosialisasi Kebudayaan Indonesia menuju Komunitas ASEAN

Sub output Sosialisasi Kebudayaan Indonesia menuju Komunitas ASEAN merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan terintegrasi masyarakat ASEAN (ASEAN Community) pada tahun 2015. Sasaran kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menghadapi terwujudnya masyarakat ASEAN tahun 2015. Sosialisasi akan dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu: Universitas Brawijaya, Malang; Universitas Negeri Surakarta, Surakarta; dan Universitas Sumatera Utara, Medan.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya sosialisasi di tujuh lokasi, yaitu: Universitas Brawijaya, Malang; Universitas Negeri Surakarta, Surakarta; Universitas Sumatera Utara, Medan; Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin; Universitas Udayana, Denpasar; Universitas Muhammadiyah Sorong; dan Universitas Indonesia, Depok.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat persiapan dan koordinasi, pelaksanaan sosialisasi di tiga lokasi universitas, dan penambahan

sosialisasi di empat lokasi universitas. Realisasi daya serap anggaran suboutput ini sebesar Rp. 2.275.460.010 (90,69%).

## **7. Kekayaan Budaya yang Dicatat**

Output Kekayaan Budaya yang Dicatat didukung anggaran sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) dengan target capaian 1000 Kekayaan Budaya. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 1.678.825.000 (83,94%).

Output Kekayaan Budaya yang Dicatat terdiri dari satu sub output yaitu: Pencatatan Kekayaan Budaya Indonesia. Sub output Pencatatan Kekayaan Budaya Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data karya budaya Indonesia ke dalam database kekayaan budaya Indonesia.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah sosialisasi pencatatan kekayaan budaya di Jakarta, workshop pencatatan kekayaan budaya di Ambon, Surabaya, Jambi, dan Garut. Pemutakhiran pencatatan database kekayaan budaya pada tahun 2014 sebanyak 1075 kekayaan budaya. Tersusunnya Buku Pencatatan Warisan Budaya Takbenda Indonesia.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat persiapan dan koordinasi, sosialisasi pencatatan di Jakarta, workshop pencatatan di empat lokasi (Ambon, Surabaya, Jambi, dan Garut), pemutakhiran database pencatatan kekayaan budaya, dan penyusunan Buku Daftar Kekayaan Budaya Indonesia.

## **8. Kekayaan Budaya yang Ditetapkan**

Output Kekayaan Budaya yang Ditetapkan didukung anggaran sebesar Rp 4.200.000.000 (empat miliar dua ratus juta rupiah) dengan target capaian 50 Kekayaan Budaya (karya budaya). Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 3.159.877.700 (75,24%).

Output Kekayaan Budaya yang Ditetapkan terdiri dari satu sub output yaitu: Penetapan Kekayaan Budaya Indonesia. Sub output Penetapan Kekayaan Budaya Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan kekayaan budaya yang dicatat menjadi warisan budaya Indonesia.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah penetapan 96 karya budaya dengan rincian 89 karya budaya yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia, 7 karya budaya yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Bersama.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat persiapan, verifikasi data usulan penetapan, rapat koordinasi tahap I dan II, sidang penetapan, dan acara penyerahan sertifikat penetapan warisan budaya takbenda Indonesia.

## **9. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Bidang Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya**

Output Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Bidang Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya didukung anggaran sebesar Rp 2.070.000.000 (dua miliar tujuh puluh juta rupiah) dengan target capaian 7

dokumen. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 1.757.613.200 (84,91%).

Output Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Bidang Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya terdiri dari dua sub output yaitu:

a. Dokumen Perencanaan Program

Suboutput Dokumen Perencanaan Program bertujuan untuk melakukan penyusunan dokumen penyusunan program, kegiatan, dan anggaran Direktorat. Target capaian kinerja sebanyak 3 dokumen, yaitu:

- 1) Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Tahun 2015 – 2019
- 2) Dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Tahun 2015;
- 3) Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAK/L) Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Tahun 2015.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah Tersusunnya Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Tahun 2015 – 2019, Dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Tahun 2015, dan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAK/L) Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Tahun 2015.

Sampai dengan bulan Desember 2014 tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat persiapan, rapat pemantapan kegiatan tahun 2014, penyusunan Dokumen Rencana Kerja

Pemerintah (RKP) Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Tahun 2015, penyusunan Dokumen RENSTRA Direktorat Tahun 2015 – 2019, dan penyusunan dokumen RKAKL Direktorat tahun 2015. Realisasi daya serap anggaran sub output ini adalah sebanyak Rp. 941.381.000 (87,98 %).

b. Dokumen Pemantauan dan Evaluasi

Suboutput Dokumen Pemantauan dan Evaluasi bertujuan untuk melakukan penyusunan dokumen pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran direktorat serta penyusunan laporan direktorat. Target capaian kinerja sebanyak 4 dokumen, yaitu:

- a. Dokumen Hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan direktorat
- b. Dokumen Laporan Tengah Tahun Direktorat ;
- c. Dokumen Laporan Tahunan Direktorat
- d. Dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Hasil yang dicapai sub output ini adalah tersusunnya Dokumen Hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan direktorat, Dokumen Laporan Tengah Tahun Direktorat, dan Dokumen Laporan Tahunan Direktorat.

Sampai dengan bulan Desember 2014 tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penyusunan instrument pemantauan dan evaluasi kegiatan direktorat, rapat evaluasi bulanan kegiatan direktorat, dan pemantauan kegiatan direktorat di dalam negeri (Padang, Jambi, Pontianak, Yogyakarta, Bali, Surabaya, Lampung, Garut, Lombok, dan Solo) dan di luar negeri (Australia dan China). Realisasi daya serap anggaran kegiatan ini adalah Rp. 816.232.200 (81,62 %).

Tahapan yang masih proses adalah penyusunan dokumen LAKIP Direktorat.

## **10. Warisan Budaya yang Ditetapkan secara Terpadu**

Output Warisan Budaya yang Ditetapkan secara Terpadu tahun 2014 didukung anggaran Rp. 4.000.000.000 (empat milyar rupiah) dengan target capaian 6 Warisan Budaya. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 2.765.570.900 (69,14 %).

Output Warisan Budaya yang Ditetapkan secara Terpadu terdiri dari satu sub output yaitu: Pembentukan Pengelolaan Terpadu Warisan Budaya Dunia. Sub output Pembentukan Pengelolaan Terpadu Warisan Budaya Dunia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melanjutkan perumusan bentuk pengelolaan terpadu untuk empat kawasan warisan budaya dunia, yaitu:

1. Kawasan Candi Prambanan, DIY;
2. Kawasan Candi Borobudur, Jawa Tengah;
3. Situs Manusia Purba Sangiran, Jawa Tengah;
4. Kawasan Lanskap Budaya Bali, Bali;

dan enam kawasan warisan budaya Indonesia, yaitu:

- 1) Kawasan Trowulan, Jawa Timur;
- 2) Kawasan Percandian Muarajambi, Jambi;
- 3) Pemukiman Tradisional Toraja, Sulawesi Selatan;
- 4) Kawasan Kota Sawahlunto, Sumatera Barat;
- 5) Kawasan Sangkulirang, Kalimantan Timur; dan
- 6) Kawasan Kota Tua Jakarta, DKI Jakarta.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya kajian pengelolaan warisan budaya pemukiman tradisional Toraja, kawasan Trowulan, kawasan percandian Muarajambi, kawasan kota Sawahlunto, Kawasan Sangkulirang, dan kawasan kota tua Jakarta. Penyusunan naskah akademik organisasi pengelola warisan budaya kawasan candi Borobudur, kawasan candi Prambanan, Situs Manusia Purba Sangiran, dan kawasan Lansekap Budaya Bali. Serta Tersusunnya Rancangan Peraturan Presiden (Raperpres) dan Naskah Akademik Pengelolaan Warisan Budaya.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2014 tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah rapat-rapat persiapan, penyusunan naskah akademik untuk empat kawasan warisan budaya dunia, penyusunan kajian akademik untuk enam kawasan warisan budaya Indonesia. Tahapan kegiatan yang belum dilaksanakan adalah pelaksanaan pameran warisan budaya benda Indonesia.

## **11. Masyarakat Penerima Apresiasi Kebudayaan**

Output Masyarakat Penerima Apresiasi Kebudayaan didukung anggaran Rp. 7.972.000.000 (tujuh milyar sembilan ratus tujuh puluh dua juta rupiah) dengan target capaian 100 orang. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 7.513.038.300 (94,24 %).

Output Masyarakat Penerima Apresiasi Kebudayaan terdiri dari satu suboutput, yaitu Anugerah Kebudayaan dan Maestro. Suboutput Anugerah Kebudayaan dan Maestro merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi positif pemerintah sekaligus merupakan upaya pemerintah agar tercipta suatu teladan bagi pegiat seni untuk terus berkarya dan berprestasi melestarikan seni dan budaya bangsa.

Pemberian apresiasi tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Tanda kehormatan dari Presiden (Bintang Mahaputra, Bintang Budaya Parama Dharma, dan Satyalancana Kebudayaan);
- 2) Anugerah Kebudayaan (Anugerah Seni, Pelestari dan Pengembang Warisan Budaya, dan Pelajar/Remaja Berdedikasi di bidang Kebudayaan);
- 3) Maestro Seni Tradisi.

Hasil yang dicapai sub output ini adalah terlaksananya even Anugerah Kebudayaan dan Penghargaan Maestro Seni Tradisi Tahun 2014. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut telah diberikan penghargaan kepada 95 orang penerima dengan pembagian kepada 16 orang penerima tanda kehormatan dari Presiden (5 orang untuk Budaya Parama Dharma dan 11 orang untuk Satyalancana Kebudayaan), 25 orang penerima Anugerah Kebudayaan (11 orang untuk Anugerah Seni, 10 orang untuk Pelestari dan Pengembang Warisan Budaya, dan 4 orang untuk Pelajar/Remaja yang Berdedikasi Terhadap Kebudayaan), 8 orang penerima Maestro Seni Tradisi yang baru, dan 46 orang penerima Maestro Seni Tradisi sebelumnya.

Sampai dengan bulan Desember 2014 tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa rapat-rapat persiapan dan koordinasi, pembentukan tim penilai, dan evaluasi terhadap maestro seni tahun sebelumnya, dan pelaksanaan Malam Pemberian Anugerah Kebudayaan dan Maestro.

## **12. Layanan Perkantoran**

Output Layanan Perkantoran didukung anggaran sebesar Rp. 6.037.409.000 (enam milyar tiga puluh tujuh juta empat ratus sembilan ribu rupiah) dengan target capaian 12 Bulan Layanan. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 5.283.246.007 (87,51 %).

Output Layanan Perkantoran terdiri dari dua sub output yaitu:

- a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
- b. Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

Hingga akhir semester II 2014 telah melakukan pembayaran gaji, tunjangan, dan operasional pembayaran perkantoran untuk 12 bulan.

## **13. Kendaraan Bermotor**

Output Kendaraan Bermotor dengan target 3 unit kendaraan bermotor roda dua dan alokasi anggaran sebesar Rp. 47.513.000.

Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 47.512.400 (100 %).

Hingga akhir semester II tahun 2014 sudah terlaksana penyediaan 3 unit kendaraan bermotor roda dua yang sudah digunakan oleh pegawai Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya.

## **14. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi**

Output Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi dengan target 19 unit dan alokasi anggaran sebesar Rp. 93.050.000. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 88.800.000 (95,43 %).

Hingga akhir semester II tahun 2014 sudah terlaksana pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi.

## **15. Peralatan dan Fasilitasi Perkantoran**

Output Peralatan dan Fasilitasi Perkantoran dengan target sebanyak 55 unit dan alokasi anggaran sebesar Rp 692.337.000. Realisasi daya serap anggaran pada Semester II Tahun 2014 sebesar Rp. 689.444.000 (99,58 %).

Hingga akhir semester II tahun 2014 sudah terlaksana pengadaan peralatan dan fasilitasi perkantoran sebanyak 372 unit.

## 6. Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan

NO	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA		REALISASI						
				AKHIR SEMESTER I			AKHIR SEMESTER II			
		SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	SASARAN/KELUARAN	ANGGARAN (ribu rupiah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
189643	<i>Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan</i>			<b>64.092.990</b>			<b>14.280.575</b>			<b>55.439.673</b>
5180	<i>Dukungan Manjemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya</i>			64.092.990			14.280.575			55.439.673
1	<i>Layanan Bidang Hukum</i>	5	<i>Peraturan</i>	<b>2.778.038</b>	3	<i>Peraturan</i>	<b>131.888</b>	5	<i>Peraturan</i>	<b>1.939.851</b>
2	<i>Layanan Bidang Perencanaan dan Evaluasi Program</i>	13	<i>Laporan</i>	<b>6.686.943</b>	5	<i>Laporan</i>	<b>763.015</b>	13	<i>Laporan</i>	<b>5.366.857</b>
3	<i>Layanan Bidang Keuangan</i>	14	<i>Laporan</i>	<b>4.072.518</b>	5	<i>Laporan</i>	<b>966.129</b>	14	<i>Laporan</i>	<b>3.178.188</b>
4	<i>Layanan Kepegawaiuan</i>	10	<i>Laporan</i>	<b>5.489.248</b>	1	<i>Laporan</i>	<b>1.336.629</b>	10	<i>Laporan</i>	<b>3.698.626</b>
5	<i>Layanan Bidang Kerjasama Antar Instansi</i>	4	<i>Laporan</i>	<b>6.021.962</b>	2	<i>Laporan</i>	<b>449.432</b>	4	<i>Laporan</i>	<b>5.508.699</b>
6	<i>Layanan Bidang Kehumasan</i>	8	<i>Laporan</i>	<b>4.480.514</b>	1	<i>Laporan</i>	<b>839.459</b>	8	<i>Laporan</i>	<b>3.763.023</b>
7	<i>Pelayanan Data dan Statistik Kebudayaan</i>	5	<i>Laporan</i>	<b>6.500.000</b>	1	<i>Laporan</i>	<b>711.823</b>	5	<i>Laporan</i>	<b>6.227.960</b>
8	<i>Penyuluhan Budaya</i>	150	<i>Penyuluhan</i>	<b>9.133.395</b>	150	<i>Penyuluhan</i>	<b>2.771.629</b>	150	<i>Penyuluhan</i>	<b>8.350.011</b>
9	<i>Layanan Perkantoran</i>	12	<i>Bulan</i>	<b>18.004.632</b>	5	<i>Bulan</i>	<b>6.235.161</b>	12	<i>Bulan</i>	<b>16.483.254</b>
10	<i>Kendaraan Bermotor</i>	4	<i>Unit</i>	<b>71.240</b>	4	<i>Unit</i>	<b>70.000</b>	4	<i>Unit</i>	<b>70.000</b>
11	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	17	<i>Unit</i>	<b>140.000</b>	0	<i>Unit</i>	<b>5.410</b>	17	<i>Unit</i>	<b>138.915</b>
12	<i>Peralatan dan Fasilitasi Perkantoran</i>	15	<i>Unit</i>	<b>714.500</b>	0	<i>Unit</i>	<b>23.962</b>	15	<i>Unit</i>	<b>714.285</b>

## 1. Layanan Bidang Hukum

Kegiatan layanan bidang hukum dengan target dan capaian jumlah dokumen layanan bidang hukum sebagaimana pada matrik berikut ini.

**Matrik 1**  
**MATRIK TARGET DAN CAPAIAN KEGIATAN LAYANAN BIDANG HUKUM**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Dukungan Manjemen dan Tugas Teknis Lainnya	Jumlah Layanan Bidang Hukum	0	0	0	7	6	86	5	5	100

Berdasarkan matrik di atas dapat diuraikan bahwa ketercapaian Layanan Bidang Hukum dengan target 5 dokumen dapat tercapai 5 dokumen atau 100%.

Realisasi sebanyak 5 dokumen layanan bidang hukum yaitu :

1. Daftar Inventaris Masalah (DIM) Rancangan Undang-Undang tentang Kebudayaan Versi Pemerintah.
2. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Museum.
3. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pelestarian Cagar Budaya.

4. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif dan Besaran Denda Administratif.
5. Rancangan Peraturan Menteri tentang Pendirian Museum.

Capaian kegiatan tersebut didukung dengan aktivitas sebagai berikut :

**1. Penyusunan Daftar Inventaris Masalah (DIM) Rancangan Undang-Undang tentang Kebudayaan Versi Pemerintah**

Daftar Inventaris Masalah (DIM) Rancangan Undang-Undang tentang Kebudayaan Versi Pemerintah telah selesai dibuat pada akhir bulan agustus 2014, namun terkendala untuk dilanjutkan karena Komisi X DPR RI sedang reses dan dilanjutkan dengan perjalanan ke luar negeri hingga akhir masa anggota DPR periode 2009-2014.

Langkah selanjutnya adalah menunggu informasi dari Komisi X DPR RI apakah akan diteruskan dengan draft yang sudah ada atau dengan membuat draft baru, karena penyusunan RUU tentang Kebudayaan ini masih menjadi hak inisiatif dari DPR RI.

**2. Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Museum**

Naskah sudah dilakukan harmonisasi dan ditandatangani oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, namun hingga berakhirnya masa pemerintah periode 2009-2014, RPP tersebut belum mendapatkan penetapan oleh Presiden.

Langkah selanjutnya adalah meminta paraf ulang terhadap 2 (dua) Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Namun dari bulan November permintaan paraf kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan hingga saat ini belum keluar.

### **3. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pelestarian Cagar Budaya**

Naskah sudah dilakukan harmonisasi oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, selanjutnya dilakukan permintaan paraf kepada 6 Menteri, yaitu Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Menteri Keuangan, serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Namun dari bulan November permintaan paraf kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan hingga saat ini belum keluar, sehingga belum bisa dilakukan permintaan paraf kepada Menteri lainnya.

### **4. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif dan Besaran Denda Administratif**

Draft sudah disusun pada tahun 2014, saat ini sedang menunggu ijin prakarsa penyusunan dari Presiden. Di tahun 2015 RPP ini masuk dalam usulan prioritas oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional, Kementerian Hukum dan HAM. Selanjutnya apabila keluar ijin prakarsa, maka RPP tersebut akan diusulkan untuk dilakukan harmonisasi di Kementerian Hukum dan HAM dengan melibatkan kementerian atau lembaga terkait.

### **5. Rancangan Peraturan Menteri tentang Pendirian Museum**

Draft sudah disusun, namun terkendala untuk diusulkan penetapannya, karena Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Museum belum juga disahkan oleh Presiden. Draft akan diusulkan untuk ditetapkan menjadi Peraturan Menteri setelah RPP tentang Museum disahkan karena naskah peraturan menteri ini merupakan amanat yang ada dalam RPP tentang Museum.

	Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Museum
	Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pelestarian Cagar Budaya

	<p>Penyusunan Daftar Inventaris Masalah Rancangan Undang-Undang tentang Kebudayaan</p>
	<p>Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif dan Besaran Denda Administratif</p>
	<p>Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Pendirian Museum</p>

## **2. Layanan Bidang Perencanaan dan Evaluasi Program**

Kegiatan layanan bidang Perencanaan dan Evaluasi Program dengan target dan capaian kinerja jumlah dokumen layanan bidang Perencanaan dan Evaluasi Program sebagaimana pada matrik berikut ini.

**Matrik 2**

**MATRIK TARGET DAN CAPAIAN KINERJA KEGIATAN LAYANAN BIDANG PERENCANAAN DAN EVALUASI PROGRAM**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Dukungan Manjemen dan Tugas Teknis Lainnya	Jumlah Layanan Bidang Perencanaan dan evaluasi Program	4	3	75	10	10	100	13	13	100

Berdasarkan matrik di atas dapat diuraikan bahwa ketercapaian Layanan Bidang Perencanaan dan Evaluasi Program dengan target 13 dokumen dapat tercapai 13 dokumen atau 100%

Layanan bidang perencanaan dan evaluasi program mempunyai target pada tahun 2014 yaitu 13 dokumen perencanaan dan evaluasi. Dokumen tersebut terbagi dalam 8 dokumen penyusunan program dan

perencanaan serta 5 dokumen evaluasi program. Hingga bulan Desember 2014, telah tersusun sebanyak 13 dokumen terdiri:

1. Dokumen Renstra Direktorat Jenderal Kebudayaan
2. Dokumen rekomendasi program hasil rapat koordinasi pusat dan daerah Ditjen Kebudayaan
3. Dokumen RKP Ditjen Kebudayaan
4. Dokumen Renja KL Ditjen Kebudayaan
5. Dokumen Standar Biaya Keluaran Ditjen Kebudayaan
6. Dokumen RKAKL Setditjen Kebudayaan
7. Dokumen RKAKL Tahun anggaran 2014 Ditjen Kebudayaan
8. Dokumen Revisi Dipa Tahun Anggaran 2014 Ditjen Kebudayaan
9. Laporan Monitoring Kegiatan Ditjen Kebudayaan
10. Dokumen LAKIP Direktorat Jenderal Kebudayaan
11. Dokumen Evaluasi Rencana Strategis Ditjen Kebudayaan Tahun 2010-2014
12. Dokumen Evaluasi Pelestarian Warisan Budaya Keraton Surakarta
13. Dokumen Laporan Tengah Tahunan dan Tahunan Ditjen Kebudayaan

Capaian kinerja kegiatan tersebut didukung dengan aktivitas sebagai berikut :

**1. Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Bidang Kebudayaan Tahun 2014 Direktorat Jenderal Kebudayaan.**

Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Bidang Kebudayaan Tahun 2014 ini mengangkat tema "Evaluasi Kinerja Tahun 2012 - 2014 dan Penyusunan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun

2014 - 2019".

Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Bidang Kebudayaan Tahun 2014 dilaksanakan pada :

Tempat : Hotel JW Marriot , Jalan Embong Malang 85-89 Surabaya

Waktu : Hari Rabu sd. Jumat, 02 – 05 April 2014



Peserta : 340 orang terdiri dari Dinas Penerima Tugas Pembantuan Provinsi dan Kab/Kota, Dinas yang menangani bidang Kebudayaan di 34 Provinsi, Penyuluh Budaya dan UPT di lingkungan Ditjen Kebudayaan, serta Direktorat di Lingkungan Ditjen Kebudayaan

Direktur Jenderal Kebudayaan Kacung  
Membuka Rakor 2014

Maksud dan tujuan pelaksanaan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Bidang Kebudayaan adalah :

1. Melakukan evaluasi kinerja pembangunan bidang kebudayaan tahun 2012 - 2013;
2. Memantapkan pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2014 serta penyusunan rencana program dan

- anggaran bidang Kebudayaan tahun 2015;
3. Memantapkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2015-2019;
  4. Penyiapan bahan Musrenbangnas tahun 2014.

## **2. Rapat Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2014.**

Evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran adalah upaya untuk mengukur hasil yang dicapai oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan program pelestarian budaya, serta memberikan gambaran dalam menanggulangi hambatan dan masalah yang dihadapi selama satu tahun anggaran.



*situsi rapat evaluasi pelaksanaan program  
dan kegiatan Ditjen Kebudayaan tahun 2014*

Hasil pelaksanaan Rapat Evaluasi Pelaksanaan Program, Kegiatan, dan Anggaran di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2014 yang diselenggarakan di Hotel Golden Boutique pada tanggal 10 – 12 Desember 2014 adalah terwujudnya laporan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan yang didalamnya berisi tentang realisasi program, kegiatan, dan anggaran, serta permasalahan dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat disusun strategi untuk mengupayakan penanggulangannya, dan memantapkan persiapan pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahun 2015.

### **3. Layanan Bidang Keuangan**

Kegiatan layanan bidang keuangan diukur melalui pencapaian target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2014 layanan bidang keuangan memiliki target kinerja kegiatan sebanyak 9 kegiatan seperti diperlihatkan pada tabel matrik berikut :

**Matrik 3**

**MATRIK TARGET DAN CAPAIAN KINERJA KEGIATAN LAYANAN BIDANG PERENCANAAN DAN EVALUASI PROGRAM**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Dukungan Manjemen dan Tugas Teknis Lainnya	Jumlah Layanan Bidang Keuangan	6	6	100	9	9	100

Berdasarkan matrik di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan layanan bidang keuangan yaitu berupa dokumen pelaksanaan kegiatan dan verifikasi pelaksanaan anggaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan bidang keuangan ditujukan untuk meningkatkan kinerja pelayanan dibidang keuangan agar berkualitas baik. Tingkat ketercapaian Layanan Bidang Keuangan dengan target 9 dokumen telah tercapai 9 dokumen atau 100%.

Realisasi layanan bidang keuangan hingga bulan Desember 2014, telah tersusun sebanyak 9 dokumen terdiri:

1. Laporan Penatausahaan Pertangungjawaban Keuangan

2. Laporan Renkosiliasi dan Tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan Keuangan Bidang Kebudayaan
3. Laporan Data Potensi PNBP Pada Ditjen Kebudayaan
4. Laporan Keuangan
5. Verifikasi Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran
6. Laporan Review Pengelolaan Keuangan
7. Laporan Evaluasi Dan Koordinasi Pelaksanaan POS Pencairan Anggaran
8. Laporan Workshop Pengelolaan Administrasi Keuangan
9. Koordinasi SPI



Capaian kinerja kegiatan tersebut didukung dengan aktivitas-aktivitas yang antara lain sebagai berikut :

### **1. Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan keuangan bidang kebudayaan**

Kegiatan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan keuangan bidang kebudayaan dilaksanakan pada :

Waktu : 11-13 September 2014

Tempat : Hotel Novotel, Gadjah Mada Jakarta.

Peserta : 44 Orang (Berasal dari Satker UPT, Narasumber, Fasilitator dan panitia dari sekretariat Ditjen Kebudayaan)

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengelola keuangan dalam menangani hasil temuan pemeriksa internal ataupun eksternal. Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan Direktorat Jenderal Kebudayaan dapat mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang

akuntabel khususnya dalam hal pengawasan atas tindak lanjut temuan pemeriksa sehingga tercapainya sistem pengelolaan keuangan negara yang transparan, efisien dan efektif.



## 2. Penguatan Implementasi Penyusunan Profile Fraud di Lingkungan Ditjen Kebudayaan

Kegiatan Penguatan Implementasi Penyusunan Profile Fraud di Lingkungan Ditjen Kebudayaan dilaksanakan pada :



Waktu : 18 – 20 September 2014

Tempat : Park Hotel, Jl. PHH. Mustopa No. 47/57 Bandung

Peserta : 105 Orang (terdiri dari 38 orang dari lingkungan Setditjenbud, 10 orang dari Direktorat, 26 orang dari BPCB, 18 orang dari BPNB dan 13 orang dari museum dan galeri)

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai potensi dan indikasi *fraud/kecurangan* yang dapat terjadi di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan

dan memberikan keahlian bagi para pengelola keuangan untuk mengenali *fraud*/kecurangan dan menyusun *profile fraud* dalam rangka mencegah terjadinya *fraud* di unit kerjanya masing-masing.

### **3. Penyusunan Laporan keuangan Satker Tugas Pembantuan**

Kegiatan Penyusunan Laporan keuangan Satker Tugas Pembantuan dilaksanakan pada :

Waktu : 5-7 November 2014

Tempat : Hotel Grand Inna Kuta, Bali.

Peserta : 60 Orang (Berasal dari Setditjenbud, BPNB dan BPCB Bali, dan Satker Tugas Pembantuan )

Kegitan ini bertujuan untuk menyusun Laporan Keuangan Satker Tugas Pembantuan Tingkat Eselon I ini adalah untuk menghasilkan Laporan Keuangan Semester I Tingkat Eselon I Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2014 sebagai sumber informasi yang handal.

Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan output/keluaran dalam bentuk Laporan Keuangan Semester I Direktorat Jenderal Kebudayaan yang akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan.

### **4. Layanan Bidang Kepegawaian**

**Matrik 4**

**MATRIK TARGET DAN CAPAIAN KINERJA KEGIATAN LAYANAN BIDANG KEPEGAWAIAN**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%

1	Dukungan Manjemen dan Tugas Teknis Lainnya	Jumlah Layanan Bidang Kepegawaian	2	2	100	10	10	100	9	9	100
---	--	-----------------------------------	---	---	-----	----	----	-----	---	---	-----

Berdasarkan matrik di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan layanan bidang kepegawaian dengan target sebanyak 9 dokumen dapat tercapai 9 dokumen atau 100%.

Realisasi kegiatan layanan bidang kepegawaian sebanyak 9 dokumen yaitu :

1. Laporan Administrasi pengelolaan kepegawaian dan Pengelolaan Data Kepegawaian;
2. Laporan Sertifikasi Bendahara Pengeluaran
3. Laporan Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Program dan Evaluasi
4. Laporan Pembinaan dan Peningkatan Disiplin Pegawai
5. Laporan Penilaian Analisis Jabatan
6. Laporan Penilaian Jabatan Fungsional
7. Laporan Pemberian Bea Siswa Museologi
8. Laporan Penyidik Pegawai Negeri sipil
9. Laporan Dukungan Reformasi dan Birokrasi

Realisasi kegiatan tersebut didukung dengan aktivitas sebagai berikut :

#### **1. Administrasi pengelolaan kepegawaian dan Pengelolaan Data Kepegawaian.**

Kegiatan administrasi pengelolaan kepegawaian dan pengelolaan data kepegawaian berlangsung dalam jangka waktu satu tahun mulai tanggal 1 Januari – 31 Desember 2014. Pada kegiatan ini terdapat kendala dalam hal pengurusan Kenaikan Pangkat pegawai periode Oktober 2014 dimana terdapat 12 pegawai yang diusulkan belum menerima SK Kenaikan Pangkat.

## **2. Sertifikasi Bendahara Pengeluaran**

Kegiatan sertifikasi bendahara pengeluaran sudah dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 27 April 2014 yang diikuti oleh 17 peserta dari Unit Utama dan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan. Sertifikat sudah dibuat dan didistribusikan kepada seluruh peserta sertifikasi tersebut.



## **3. Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Program dan Evaluasi**

Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Program dan Evaluasi sudah terlaksana pada tanggal 23 s.d 25 Oktober 2014 diikuti oleh 42 peserta perwakilan dari Unit Utama dan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan. Mayoritas peserta yang hadir adalah Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2013 yang baru mulai masuk kerja di bulan Agustus 2014.



#### **4. Pembinaan dan Peningkatan Disiplin Pegawai**

Pada tahun 2014 telah dilakukan pembinaan dan peningkatan kedisiplinan kepada beberapa pegawai di Unit-unit pelaksana teknis. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di BPNB Pontianak dengan melakukan pembinaan bagi pegawai yang ujian ulang sertifikasi bendahara. Pada BPCB Gianyar Bali juga dilakukan pembinaan bagi pegawai yang dengan memberikan penjelasan mengenai pemberhentian sementara terhadap pegawai yang sebelumnya telah dikenakan hukuman penjara.

Selanjutnya di BPSMP Sangiran telah diberikan pembinaan dan peningkatan disiplin pegawai secara umum dengan materi yang meliputi Kenaikan Pangkat, Disiplin Pegawai, Usulan Perceraian dll. Pada Museum Kebangkitan Nasional juga telah dilakukan pembinaan disiplin pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran disiplin berupa menyalahgunakan wewenang dan mengajar di Sekolah pada saat jam kerja.

#### **5. Penilaian Analisis Jabatan**

Tahun 2014 telah dilaksanakan kegiatan penilaian Analisis Jabatan untuk digunakan sebagai dasar dalam perubahan Nama Jabatan, Peta Jabatan tahun 2014 yang menggantikan Peta dan Nama Jabatan 2012.

#### **6. Penilaian Jabatan Fungsional**

Tahun 2014 telah dilaksanakan kegiatan penilaian Jabatan Fungsional dengan melakukan penilaian terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti BPNB. Jumlah peneliti yang dilakukan penilaian Jabatan Fungsional adalah sebanyak ..... orang.

## **7. Pemberian Bea Siswa Museologi**

Tahun 2014 telah dilaksanakan pemberian beasiswa S2 Jurusan Museologi untuk 7 orang yang telah lolos seleksi hingga tahap akhir. Data penerima beasiswa S2 Jurusan Museologi adalah sebagai berikut :

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NPM</b>
1	Bambang Sulistyo, SE	1406591030
2	Agustijanto Indradjaja, SS	1406591011
3	Teti Sumiati, SS	1406591094
4	Lia Nuralia, SS	1406591056
5	Rusyanti, S.Hum	1406591075
6	Sigit Eko Praseto, S.Hum	1406591081
7	Yosua Adrian Pasaribu, S.Hum	1406591006

## **5. Layanan Bidang Kerjasama Antar Instansi**

### **a. Fasilitasi Kerjasama Antar Instansi**

Kegiatan Fasilitasi Kerjasama Antar Instansi telah terlaksana meliputi dukungan kerjasama dengan perguruan tinggi dan kerjasama dengan instansi terkait. Dukungan dan fasilitasi berupa penyelenggaran seminar/diskusi, pencetakan buku/jurnal, seminar kit.

### **b. Hubungan Bilateral**

Kerjasama bilateral, multilateral kerjasama luar negeri bidang kebudayaan sangat banyak, rapat-rapat koordinasi membahas kerjasama maupun MoU sering sekali dilakukan. Selain itu Subbag Kerjasama juga melakukan kegiatan "Kazakstan Cultural Days" tanggal 11 s.d. 14 Mei 2014. Indonesia kedatangan sekitar 80 orang tamu dari Kazakstan sebagai kegiatan timbal balik. Selain itu juga memfasilitasi perjalanan dan meeting di luar negeri dalam rangka kerjasama luar negeri.

#### **- Rapat Kerjasama Asean Di Bidang Kebudayaan**

Menindaklanjuti Pertemuan ke-10 ASEAN Senior Officials on Culture and Arts(SOMCA) dan Pertemuan ke-15 ASEAN Committee on Culture and Information (COCI) Sub-Committee on Culture (SCC) pada tanggal 2-7 Juni 2014, rapat kerjasama ASEAN di bidang kebudayaan pada 19 Juni 2014 membahas agenda terkait dua kegiatan pada tahun 2014 yang akan diselenggarakan oleh Indonesia, yaitu:

1. *Collaboration Traditional Performing Arts on “Puppet Performance”*
2. *Citation of Excellent Architectural Design Reflecting East Asian Identity*

Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya sebagai koordinator bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dua kegiatan tersebut. Inti pembahasan dalam rapat ini terkait masukan untuk memperjelas rincian teknis pelaksanaan, alokasi dana, kolaborasi peserta dari negara-negara ASEAN, publikasi, paparan jalan cerita pertunjukan, teknis di lapaangan, konsultasi dengan narasumber,

susunan kepanitiaan, *time table* kegiatan, dan koordinasi dengan pihak media. Diharapkan persiapan acara tersebut dapat dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait.

### c. Persiapan WCF

#### - RAPAT PERSIAPAN II WORLD CULTURE FORUM 2015



Pada 19 Juni 2014 bertempat di ruang rapat wakil menteri kebudayaan, Gedung A Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Wiendu Nuryanti, Wakil Menteri Kebudayaan didampingi Kacung Marijan, Direktur Jenderal Kebudayaan, membuka dan memimpin Rapat Persiapan World Culture Forum 2015. Pelaksanaan rapat merupakan bagian dari persiapan World Culture Forum 2015 yang akan diselenggarakan pada bulan September 2015 mendatang.

Tujuan rapat adalah memikirkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelenggarakan World Culture Forum.

Secara umum agenda rapat membahas perencanaan dan usulan terkait tema, kepanitiaan, dan agenda acara World Culture Forum 2015. Beberapa tema yang diajukan antara lain: *Culture and Peace, One Community, One Planet: In Search For Sustainable Peace, The Power of Media in Culture Development, Culture and Economic Development: Sustaining Humanity Wellbeing, Managing Culture: Strengthening Identity, dan Economic Development as a Process of Humanization*. Kepanitiaan yang disusun terdiri dari penasihat, steering committee, organizing committee, sekretariat, dan kepala divisi. Penyelenggaraan penutupan acara World Culture Forum 2015 akan disesuaikan dengan pembukaan Pesta Kesenian Bali 2015.

## 6. Layanan Bidang Kehumasan

Kegiatan layanan bidang kehumasan diukur melalui target dan realisasi jumlah dokumen layanan bidang kehumasan sebagaimana pada matrik berikut ini.

Matrik 6

MATRIK TARGET DAN CAPAIAN KINERJA KEGIATAN LAYANAN BIDANG KEHUMASAN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Dukungan Manjemen dan Tugas Teknis Lainnya	Jumlah Layanan Bidang Kehumasan	7	6	85	9	9	100	8	8	100

Berdasarkan matrik di atas dapat diuraikan bahwa layanan kehumasan Ditjen kebudayaan bertujuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut: Fasilitasi Kerjasama Antar Instansi, Hubungan Bilateral, Persiapan WCF, Pariwara Bidang Kebudayaan di Media Massa, Penerbitan Mozaik Kebudayaan, Penerbitan Jurnal Direktorat Jenderal Kebudayaan, Sosialisasi Dengan Media dan Temu Redaktur Kebudayaan Se-Indonesia.

Berikut tingkat ketercapaian layanan bidang kehumasan dengan target 8 dokumen dapat tercapai sebanyak 8 dokumen atau 100%.

Dari terget layanan bidang kehumasan dapat terealisasi sebanyak 8 dokumen yaitu :

1. Pariwara Bidang Kebudayaan di Media Massa
2. Penerbitan Mozaik Kebudayaan
3. Penerbitan Jurnal Direktorat Jenderal Kebudayaan, 4 edisi
4. Sosialisasi Dengan Media
5. Temu Redaktur Kebudayaan Se-Indonesia

capaian kinerja kegiatan tersebut didukung dengan aktivitas sebagai berikut :

1. Pariwara Bidang Kebudayaan di Media Massa

Kegiatan ini telah terlaksana teknis kegiatan sudah selesai. Kegiatan ini berupa tarayangan di televisi (talkshow, advertorial), tayangan di radio berupa talkshow dan tayangan di media cetak (advertorial koran nasional serta majalah).

2. Penerbitan Mozaik Kebudayaan

Penerbitan Mozaik Kebudayaan menghasilkan "Buku Mozaik Kebudayaan" yang telah selesai dicetak dan didistribusikan.

3. Penerbitan Jurnal Direktorat Jenderal Kebudayaan

Jurnal Kebudayaan terbit dalam empat edisi. Edisi 1, 2, 3 dan 4 sudah selesai dicetak dan distribusikan.

4. Sosialisasi dengan Media

Kegiatan sosialisasi di media seperti rapat persiapan, pelaksanaan peliputan media, kunjungan ke media dan persiapan dan pelaksanaan jumpa pers. Kegiatan Sosialisasi Media seperti dalam uraian aktifitas telah terlaksana dengan baik.

#### 5. Temu Redaktur Kebudayaan Se-Indonesia

Tahun 2014 merupakan tahun ke-3 dilaksanakannya Temu Redaktur Kebudayaan Se-Indonesia. Kegiatan ini berlangsung di Siak Indrapura, tanggal 20 s.d. 22 Mei 2014. Kegiatan ini melibatkan 100 wartawan dari seluruh Indonesia, budayawan setempat dan narasumber berkompeten dari Jakarta serta tokoh budaya lokal. Acara dibuka oleh Gubernur Riau. Kegiatan ini berlangsung berkat kerjasama Direktorat Kebudayaan dan Pemerintah Kabupaten Siak, Provinsi Riau dan PWI pusat.

### 7. Pelayanan Data Dan Statistik Kebudayaan

Kegiatan layanan data dan statistik kebudayaan diukur melalui target dan capaian kinerja jumlah dokumen pelayanan data dan statistik kebudayaan sebagaimana pada matrik berikut ini.

MATRIK 7

TARGET DAN CAPAIAN KINERJA KEGIATAN PELAYANAN DATA DAN STATISTIK KEBUDAYAAN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya	Jumlah Layanan Bidang Kehumasan	7	6	85	9	9	100	8	8	100

Berdasarkan matrik di atas dapat diuraikan bahwa pelayanan data dan statistik kebudayaan dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi fungsi Sekretariat Ditjen Kebudayaan yaitu pengelolaan data dan informasi kebudayaan yang terbagi menjadi 5 kegiatan yaitu: pengelolaan data kebudayan, statistik kebudayaan, indeks pembangunan kebudayaan, pengelolaan website kebudayaan, dan ensiklopedia kebudayaan.

**Pengelolaan data kebudayaan** merupakan upaya untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data kebudayaan yang bersifat entitas maupun aktifitas (administratif) untuk menunjang kebijakan serta menjadi informasi kepada masyarakat mengenai bidang kebudayaan. Kemudian data yang diambil dari sudut pandang rumah tangga dilaksanakan bersama Badan Pusat Statistik dengan kegiatan **Statistik Kebudayaan**. Setelah itu untuk mengukur pembangunan kebudayaan di Indonesia, satuan ukur dibutuhkan untuk menjadi variabel yang dapat dianalisis sebagai indikator pembangunan kebudayaan tersebut, proses penyusunan variabel dan indikator yang pas serta pembobotan dan analisis yang tepat agar dapat memberikan informasi yang baik sehingga dapat digunakan dalam menyusun kebijakan di bidang Kebudayaan dilaksanakan dalam kegiatan **Indeks pembangunan kebudayaan**.

Pengelolaan informasi kebudayaan juga dibutuhkan untuk merangkum semua informasi yang terdapat di Ditjen Kebudayaan, kegiatan ini terwujud dengan kegiatan **Pengelolaan website kebudayaan** yang terbagi menjadi 2 (dua) website yang bersifat resmi (official) dan bersifat populer untuk membedakan informasi yang diberikan kepada masyarakat. Selain website kebudayaan untuk mengelola informasi kebudayaan juga diwujudkan dalam kegiatan ensiklopedia kebudayaan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kebudayaan indonesia secara terpilih dan disajikan dalam bentuk **Ensiklopedia Kebudayaan**.

Realisasi kegiatan pelayanan data dan statistik kebudayaan dengan target 5 dokumen dapat tercapai sebanyak 5 dokumen atau 100 %.

Realisasi kegiatan layanan data dan statistik kebudayaan sebanyak 5 dokumen yaitu :

1. Dokumen Pengelolaan Data Kebudayaan
2. Dokumen Statistik Kebudayaan
3. Dokumen Indeks Pembangunan Kebudayaan
4. Dokumen Pengelolaan Website Kebudayaan
5. Dokumen Pendukungan Kegiatan WCF 2015

Capaian kinerja kegiatan tersebut didukung dengan aktivitas sebagai berikut :

### **1. Pengembangan Website Kebudayaan**

Website Kebudayaan Indonesia di bagi ada dua website yaitu <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id> (website official) dan [www.kebudayaanindonesia.net](http://www.kebudayaanindonesia.net) (website populer).



Dibuat dengan alamat domain di bawah domain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id> yang berisi informasi resmi mengenai Kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan alamat page satuan satker adalah

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/satuan-kerja>. Tampilan desain dibuat menyesuaikan dengan bentuk laman/website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diadaptasi menyesuaikan Kebudayaan di Indonesia.

Berikut adalah grafik jumlah pengunjung website Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tanggal 1 Januari-31 Desember 2014 berdasarkan Google Analytics:



Adapun struktur alamat Website Kebudayaan dimulai dari Website Ditjen Kebudayaan, kemudian terbagi ke dalam empat kelompok ‘kamar’ page, yakni page Direktorat, museum khusus, UPT BPCB, dan UPT BNPB yang ada di Lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Struktur pengelola website dikepalai oleh

penanggung jawab yang membawahi koordinator website dari Setditjen Kebudayaan; Admin Direktorat; Admin BPCB, BK Borobudur, dan BPSSMP Sangiran; Admin BPNB; dan Admin Museum Khusus serta Galeri Nasional yang ada di Lingkungan Ditjen Kebudayaan.

## **2. Workshop Pengelolaan Data Kebudayaan**

Kegiatan Workshop Pengelolaan Data Kebudayaan berfokus pada data target output sebagai perwujudan data aktivitas dan para administrator data mendapatkan pengarahan untuk memahami pentingnya data kebudayaan dalam kebijakan pengelolaan data serta strategi perencanaan dan penganggaran kegiatan berdasarkan data target output.

Ketercapaian sasaran Pelayanan Data dan Statistik Kebudayaan yang dimasukkan dalam target pada tahun 2012, 2013 dan 2014 masih bersifat dokumen atau laporan kegiatan. Sementara yang perlu diukur adalah tingkatan secara kualitatif maupun kuantitatif pelayanan mengenai data dan statistik kebudayaan. Sehingga menyebabkan terjadinya distorsi pemahaman antara target dan realisasi kinerja kegiatan atau tingkatan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Jika dilihat dari pencapaian kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2014. 5 kegiatan yang direncanakan telah berjalan dengan baik.

## 8. Pengelolaan Permuseuman

Kegiatan Pengelolaan Permuseuman adalah kegiatan yang diampu oleh Unit Pelaksana Teknis Permuseuman yang terdiri dari: Museum Nasional, Museum Kebangkitan Nasional, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Museum Sumpah Pemuda, Museum Basoeki Abdullah.

Rencana kegiatan, capaian, dan serapan anggaran hingga Tahun 2014 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 8  
RENCANA KEGIATAN, CAPAIAN, DAN SERAPAN ANGGARAN TAHUN 2014 PENGELOLAAN PERMUSEUMAN

NO	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA			REALISASI 2014		
		VOLUME	SATUAN	ANGGARAN	VOLUME	SATUAN	ANGGARAN
5178	Pengelolaan Permuseum			<u>140.509.728</u>			<u>112.391.341</u>
5178	Pengelolaan Permuseum			<u>140.509.728</u>			<u>112.391.341</u>
1	Koleksi Museum yang Dikelola	61.239	Koleksi Museum	2.311.220	62.399	Koleksi Museum	1.901.363
2	Museum yang Direvitalisasi	4	Museum	10.414.992	3	Museum	3.242.938
3	Masyarakat yang Mengapresiasi Museum	178.292	Orang	17.574.288	251.988	Orang	12.616.350
4	Koleksi Museum yang Direinventarisasi	3.550	Koleksi Museum	83.110	3.358	Koleksi Museum	76.527
5	Peserta Bimbingan Teknis Pengelolaan Museum	168	Peserta	799.029	148	Peserta	463.904
6	Kajian Koleksi Museum	25	Kajian	1.857.105	17	Kajian	1.377.689
7	Luas Pembangunan dan Penataan Museum Nasional	5.000	Bulan layanan	50.000.000	5.050	Bulan layanan	50.546.567
8	Layanan Perkantoran	12	Unit	47.821.608	67	Unit	38.067.145
9	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	67	Unit	8.353.500	86	Unit	3.456.911
10	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	161	M2	1.294.876	103	M2	641.947

Kegiatan pengelolaan permuseuman pada tahun 2014 mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 140.509.728.000,- hingga Tahun 2014 terserap sebesar Rp 112.391.341.000,- atau 79,98 persen.

Beberapa kegiatan prioritas pengelolaan permuseuman sebagai berikut.

	<p>Kegiatan konservasi preventif yang dilaksanakan oleh kelompok teknis konservasi Museum Benteng Vredeburg yaitu membersihkan diorama</p>
	<p>Napak Tilas Proklamasi Museum Naskah Proklamasi</p>

	<p>Penyuluhan Permuseuman di SMPN 5 Tanjungpandan</p>
	<p>Pameran Keliling Di Yogyakarta</p>
	<p>Pameran di Kegiatan Kemah Budaya, Solo-Surakarta</p>

## **9. Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala**

Kegiatan Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala adalah kegiatan yang diampu oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pelestarian Cagar Budaya, yaitu:

1. Balai Pelestarian Cagar Budaya Banda Aceh, dengan wilayah kerja: Provinsi NAD dan Sumatera Utara
2. Balai Pelestarian Cagar Budaya Batusangkar, dengan wilayah kerja: Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau
3. Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi,dengan wilayah kerja: Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, dan Bangka Belitung
4. Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang,dengan wilayah kerja: Provinsi Lampung, Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat
5. Balai Pelestarian Cagar Budaya Prambanan, dengan wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah
6. Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, dengan wilayah kerja Provinsi DI Yogyakarta
7. Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan,dengan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur
8. Balai Pelestarian Cagar Budaya Gianyar,dengan wilayah kerja: Provinsi Bali, NTT, dan NTB
9. Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar,dengan wilayah kerja: Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat
10. Balai Pelestarian Cagar Budaya Samarinda,dengan wilayah kerja: Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur
11. Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo,dengan wilayah kerja: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo
12. Balai Pelestarian Cagar Budaya Ternate,dengan wilayah kerja: Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan

Papua

13. Balai Konservasi Peninggalan Borobudur
14. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

Rencana kegiatan, capaian, dan serapan anggaran hingga Tahun 2014 sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 8  
RENCANA KEGIATAN, CAPAIAN, DAN SERAPAN ANGGARAN TAHUN 2014  
PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN PENINGGALAN PURBAKALA

NO	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA			REALISASI 2014		
		VOLUME	SATUAN	ANGGARAN	VOLUME	SATUAN	ANGGARAN
5181	<b>Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala</b>			<b>326.758.491</b>			<b>258.485.199</b>
5181	<b>Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala</b>			<b>326.758.491</b>			<b>258.485.199</b>
1	Cagar Budaya yang Dilestarikan	2.190	Cagar Budaya	63.168.935	1.585	Cagar Budaya	39.138.480
2	Cagar Budaya yang Dikelola	124	Cagar Budaya	14.418.547	180	Cagar Budaya	10.290.675
3	Cagar budaya yang diinventarisasi	716	Cagar Budaya	2.736.488	1.942	Cagar Budaya	2.176.644
4	Naskah hasil kajian Pelestarian cagar budaya	95	Naskah	5.961.756	52	Naskah	3.516.245
5	Peserta internalisasi Cagar Budaya	118.993	Peserta	11.752.850	124.577	Peserta	7.873.926
6	Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	1.331	Dokumen	7.219.430	996	Dokumen	4.391.507
8	Layanan Laboratorium Cagar Budaya	2	Layanan	304.610	20	Layanan	285.584
9	Museum Situs Yang dibangun	7.400	M2	31.544.150	7.400	M2	29.727.307
10	Peserta Bimbingan teknis Pelestarian cagar Budaya	944	Peserta	2.033.772	902	Peserta	1.897.319
11	Layanan Perkantoran	12	Bulan layanan	177.151.210	148	Bulan layanan	145.627.424
12	Kendaraan Bermotor	5	Unit	104.840	5	Unit	99.915

13	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	484	Unit	3.742.805	468	Unit	7.389.299
14	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	2.291	Unit	4.532.949	1.805	Unit	4.966.887
15	Gedung/Bangunan	3.157	M2	2.086.149	1.966	M2	1.103.987

Kegiatan pelestarian dan pengelolaan peninggalan purbakala pada tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp 326.758.491.000,- hingga Tahun 2014 terserap Rp 258.485.199.000,- atau 79,10 persen

Beberapa kegiatan strategis pelestarian pengelolaan peninggalan purbakala sebagai berikut.



Kegiatan Pembuatan Replika Nisan Arung Labonggo



Kegiatan Konservasi KM. Raja-raja Hadat  
Banggae, Kab. Majene



Kegiatan Pemugaran KM. Tompo Tikka, Kota  
Palopo

	<p>Kegiatan Penataan Lingkungan KM. Raja-raja Tallo ( Jalan Stapak)</p>
	<p>Ekskavasi penyelamatan situs semen Kediri</p>
	<p>peninjauan temuan prasasti Di desa perunggahan wetan, kecamatan semanding Kab. Tu</p>

	<p>Peninjauan dugaan pengrusakan batu yoni dan kasus pencurian arca nandi di desa bulujowo kecamatan bancar kabupaten tuban</p>
	<p>Kegiatan Konservasi candi Jedong</p>
	<p>Kegiatan Konservasi makam Sunan Drajat Kab. Lamongan</p>



Kegiatan Observasi candi Kedaton,



Kegiatan Observasi candi Kidal,



Pengontrolan sarana dan prasarana serta kondisi keterawatan situs di Kab. Bondowoso

	<p>Pengontrolan sarana dan prasarana serta kondisi keterawatan situs di Kab. Situbondo</p>
	<p>Kegiatan pendokumentasi cagar budaya gua babi dan gua tengkorak di Kab. Tabalong</p>
	<p>Kegiatan pendokumentasi cagar budaya di kawasan pertambangan Pengaron Kab. Banjar</p>



Dokumentasi Kegiatan Kajian Potensi Cagar Budaya  
Merabu – Sangkulirang Mangkaliat



Salah satu prasasti di situs Astana Gede Kawali, Ciamis



Kotak gali ekskavasi penyelamatan Situs Bunker Jepang



KEGIATAN PEMULIHAN ARSITEKTUR CANDI PLAOSAN, CANDI SEWU, CANDI LUMBUNG, DAN CANDI BUBRAH



KEGIATAN KONSERVASI CANDI SEWU DAN CANDI PLAOSAN



EKSКАВASI PENYELAMATAN DI SITUS LIYANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

## **10. Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional**

Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional adalah kegiatan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pelestarian Nilai Budaya yang terdiri dari:

1. Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, NAD
2. Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, Sumatera Barat
3. Balai Pelestarian Nilai Budaya Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
4. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung, Jawa Barat
5. Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta
6. Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak, Kalimantan Barat
7. Balai Pelestarian Nilai Budaya Denpasar, Bali
8. Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, Sulawesi Selatan
9. Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado, Sulawesi Utara
10. Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon, Maluku
11. Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura, Papua

Rencana kegiatan, capaian, dan serapan anggaran hingga Tahun 2014 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 9  
RENCANA KEGIATAN, CAPAIAN, DAN SERAPAN ANGGARAN TAHUN 2014  
PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL

No.	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA			REALISASI 2014		
		VOLUME	SATUAN	ANGGARAN	VOLUME	SATUAN	ANGGARAN
5179	Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional			88.605.638			72.891.293
5179	Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional			88.605.638			72.891.293
1	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	124	Naskah	10.034.478	135	Naskah	9.034.708
2	Dokumen pelestarian nilai budaya	168	Dokumen	5.790.150	161	Dokumen	3.662.842
3	Karya Budaya yang diinventarisasi	975	Karya Budaya	3.325.879	740	Karya Budaya	2.828.925
4	Peserta Internalisasi Nilai Budaya	17.075	Peserta	21.996.688	14.847	Peserta	17.672.834
5	Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Nilai Budaya	220	Peserta	580.591	163	Peserta	356.175
6	Layanan Perkantoran	12	Bulan layanan	43.538.835	107	Bulan layanan	36.218.398
7	Kendaraan Bermotor	16	Unit	199.650	32	Unit	162.079
8	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	93	Unit	982.950	89	Unit	1.133.557
9	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	334	Unit	1.485.597	182	Unit	1.279.103
10	Gedung/Bangunan	559	M2	670.820	450	M2	542.672

Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp 88.605.638.000,- hingga Tahun terserap sebesar Rp 72.891.293.000,- atau 82,26 persen.

Beberapa kegiatan strategis pelestarian nilai budaya sebagai berikut.



Sarasehan Budaya Daerah Maluku 2014.



Pagelaran Budaya Daerah Maluku 2014





	<p>Jejak Tradisi Daerah ke-IV</p>
	<p>Kemah Budaya IV</p>
	<p>FESTIVAL BEDUG di KENDARI</p>



Inventarisasi Upacara Adat  
Maccera Manurung di Enrekang

**A. KESIMPULAN**

Pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2014 dengan alokasi anggaran sebesar Rp 1.182.750.000.000,- dengan target serapan anggaran sebesar 92,67 % dapat terealisasi sebesar Rp 1.081.648.289.458,- atau 91,45 %. Realisasi anggaran tersebut mendekati target yang ditetapkan.

Meskipun target pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahun 2014 telah berjalan dengan baik, namun dalam melestarikan budaya Indonesia masih dijumpai hambatan dan kendala yang dihadapi, diantaranya:

1. Terbatasnya jumlah dan kompetensi sumber daya manusia bidang kebudayaan
2. Kurangnya komitmen Pemerintah Daerah untuk melaksanakan Tugas Pembantuan
3. Penyelesaian Program Prioritas Presiden dalam waktu singkat, antara lain :Pembangunan Museum Kepresidenan, Pembangunan Museum PD II Morotai, Rumah Budaya Indonesia di Timor Leste
4. Proses lelang kegiatan bidang kebudayaan kurang diminati oleh penyedia barang/jasa karena pekerjaan spesifik

**B. SARAN**

Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi tersebut beberapa langkah antisipasi yang perlu dilakukan di masa datang adalah:

1. Peningkatan jumlah dan kompetensi sumber daya manusia bidang kebudayaan melalui kegiatan workshop, pelatihan, dan bimbingan teknis

2. Peningkatan koordinasi, advokasi, dan supervisi dengan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan bidang kebudayaan
3. Perlu usulan revisi Peraturan Presiden No. 70 Tahun 2012 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.